



**PENELUSURAN POTENSI DI SEKOLAH DASAR
NEGERI 1 PARAKANCANGGAH UNTUK
PEMBINAAN OLAHRAGA USIA DINI DI
KECAMATAN BANJARNEGARA TAHUN 2010**

SKRIPSI

diajukan dalam rangka penyelesaian studi Strata 1
untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

KUSTIYANI

6101407147

**PERPUSTAKAAN
UNNES**

**PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
TAHUN 2011**

SARI

Kustiyan (2011) : “ Penelusuran Potensi Sekolah Dasar Negeri 1 Parakancangah Untuk Pembinaan Olahraga Usia Dini Di Kecamatan Banjarnegara Tahun 2010.”

Permasalahan penelitian adalah: Bagaimana potensi Sekolah Dasar Negeri 1 Parakancangah untuk pembinaan olahraga usia dini di Kecamatan Banjarnegara tahun 2010? Tujuan penelitian ini untuk mengetahui potensi Sekolah Dasar Negeri 1 Parakancangah untuk pembinaan olahraga usia di di kecamatan Banjarnegara.

Penelitian menggunakan metode penelitian deskriptif dengan analisis kuantitatif. Subjek penelitian Sekolah dasar di kecamatan Banjarnegara, kepala sekolah, guru penjasorkes, tokoh masyarakat, Koni dan Dinpora. Objek penelitian untuk keterbelajaran gerak siswa kelas IV, V, VI Sekolah Dasar Negeri, responden sebagai sumber data 5 kepala sekolah, 5 guru penjasorkes, 10 tokoh masyarakat, 1 dari unsur Koni dan 1 dari unsur Dinpora. Instrumen penelitian: kuesioner, tes *Iowa Brace Test Motor Educability*, dan wawancara. Analisis data deskriptif prosentase.

Berdasarkan hasil analisis data kuesioner untuk kepala sekolah mendapat prosentase 58,2%, untuk guru penjasorkes mendapatkan prosentase 65%, untuk tokoh masyarakat mendapatkan prosentase 77,8%, untuk Koni dan Dinpora mendapat prosentase 88,9%. Hasil Test Iowa-Brace Test for Motor Educability Siswa Putra Sekolah Dasar di Kecamatan Banjarnegara Kabupaten Banjarnegara a) kategori sangat baik mendapatkan prosentase 29,4%, b) kategori baik mendapatkan prosentase 58,8%. c) kategori sedang mendapatkan prosentase 8,8%. d) kategori kurang mendapatkan prosentase 2,9%. Siswa putri kategori sangat baik mendapatkan prosentase 0%, b) kategori baik mendapatkan prosentase 14,5%. c) kategori sedang mendapatkan prosentase 79%. d) kategori kurang mendapatkan prosentase 6,5%.

Berdasarkan hasil penelitian penulis memberikan simpulan: Bahwa ada peluang dalam mendukung pembinaan olahraga usia dini dan ada potensi untuk pembinaan olahraga usia dini di Kecamatan Banjarnegara Kabupaten Banjarnegara Tahun 2010. Saran 1) Potensi yang sudah ada ada harusnya dikembangkan, terutama di lingkungan sekolah melalui penyelenggaraan kegiatan ekstrakurikuler. 2) Diharapkan peran aktif pemerintah, guru, pembina, pelatih ataupun semua yang berkecimpung dalam dunia pendidikan memperhatikan, mendukung pembinaan olahraga usia dini dan berupaya menyalurkan potensi dan bakat yang dimiliki oleh siswa, serta dapat memberikan pembinaan bagi anak usia Sekolah Dasar di masing-masing sekolah sehingga potensi yang ada dapat dikembangkan.3) Pemassalan olahraga yang sudah dilakukan di Kecamatan Banjarnegara hendaknya mulai menyentuh pada pembinaan olahraga usia dini yaitu melalui klub klub olahraga, sehingga potensi yang ada tidak pupus di tengah jalan. 4) Pemerintah Kabupaten Banjarnegara harus selalu melakukan monitoring dan pemanduan bakat olahraga secara berkala serta mengadakan pelatihan-

pelatihan sehingga mampu meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap olahraga khususnya pada pembinaan olahraga usia dini.



PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, April 2011

Kustiyani
NIM. 6101407147



PERSETUJUAN

Skripsi ini telah disetujui, dan disahkan untuk diajukan kepada Panitia Penguji Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang.

Menyetujui :

Dosen Pembimbing Utama

Dosen Pembimbing Pendamping

Dra. Endang Sri Hanani, M. Kes
NIP. 19590603 198403 2 001

Andry Akhiruyanto, S. Pd. M. Pd
NIP. 19810129 200312 1 001

Mengetahui,
Ketua Jurusan PJKR

Drs. Hermawan Pamot Raharjo, M. Pd
NIP. 19651020 199103 1 002

PERPUSTAKAAN
UNNES

PENGESAHAN

Telah dipertahankan di hadapan sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu
Keolahragaan Universitas Negeri Semarang

Pada Hari :

Tanggal :

Panitia Ujian

Ketua

Sekretaris

Drs. Said Junaidi, M. Kes
NIP. 19690715 199403 1 001

Dra. Heny Setyawati, M. Si
NIP. 19670610 199203 2 001

Dewan Penguji

1. Drs. Hermawan Pamot Raharjo, M. Pd (Ketua) _____
NIP. 19651020 199103 1 002
2. Dra. Endang Sri Hanani, M. Kes (Anggota) _____
NIP. 19590603 198403 2 001
3. Andry Akhiruyanto, S. Pd. M. Pd (Anggota) _____
NIP. 19810129 200312 1 001

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO :

1. “ Fa inna ma ’ al – usri yusrā. Inna ma ’ al - ’usri yusra. Fa iza faragta fansab. Wa il ʿa Rabbika fargab.” (Q.S-Al Insyirah : 6-8)
2. Bola Basket adalah Prestasiku
Belajar Nomer Satu
Berdoa adalah Kekuatanku. (Danny Kosasih)

PERSEMBAHAN :

Skripsi ini kupersembahkan kepada:

- Bapak Darmo Al Paiman dan Ibu Sadinem tercinta yang telah membesarkanku dan selalu memberi kasih sayang serta membimbingku untuk maju dan jadi yang terbaik.
- Kedua Kakakku tersayang.
- Sahabat - sahabatku tercinta yang selalu menemaniku saat senang maupun susah.
- Coach Priyanto, Coach Mitha dan team Bola basket ”Rangers” yang selalu memberikan dukungan dan semangat.
- Teman-teman seperjuanganku PJKR Angkatan 2007 yang selalu memberi dukungan dan semangat.
- Teman-teman kost Gema yang telah memberikan bantuan dan semangat.

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan petunjuk dan pertolongannya sehingga penulis berhasil dalam menyusun skripsi dengan lancar. Penelitian ini dapat terlaksana dengan bantuan berbagai pihak, baik berupa dorongan, pemikiran, ataupun gagasan secara langsung maupun tidak langsung. Melalui kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan penulis menempuh kuliah di Universitas Negeri Semarang.
2. Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kemudahan ijin penelitian.
3. Ketua Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi FIK UNNES yang telah memberikan dorongan untuk menyelesaikan skripsi ini.
4. Dra. Endang Sri Hanani, M. Kes pembimbing utama yang telah sabar dalam memberikan petunjuk dan bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Andry Akhiruyanto, S. Pd. M.Pd pembimbing pendamping yang telah sabar dalam memberikan petunjuk dan bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Muslikhah, S. Pd selaku Kepala Sekolah SD Negeri 1 Parakancangah yang telah memberikan ijin dalam penelitian skripsi ini.
7. Bapak dan Ibu Dosen FIK UNNES, yang telah memberikan pengajaran, pengetahuan dan bantuan dalam penulisan skripsi ini
8. Seluruh responden yaitu kepala sekolah, guru penjasorkes, tokoh masyarakat, Koni dan Dinpora yang telah membantu dalam penelitian dan penyelesaian skripsi ini.
9. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini baik secara langsung maupun tidak langsung yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Atas segala bantuan dan pengorbanan yang telah diberikan, penulis ucapkan terima kasih semoga amal dan bantuan saudara mendapat balasan dari Allah SWT.

Akhirnya penulis berharap semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi para pembaca. Amin.

Semarang, April 2011

Penulis



DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
SARI.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar belakang Penelitian.....	1
1.2 Permasalahan.....	7
1.3 Tujuan Penelitian.....	7
1.4 Penegasan istilah.....	7
1.5 Manfaat Penelitian.....	8
BAB II LANDASAN TEORI.....	9
2.1 Landasan Teori Tentang Potensi.....	9
2.1.1 Potensi.....	9
2.2 Landasan Teori Tentang Pembinaan.....	10
2.2.1 Pembinaan Olahraga.....	10
2.2.2 Pembinaan Olahraga di Sekolah.....	12
2.2.3 Bentuk-Bentuk Pelaksanaan Ekstrakurikuler.....	13
2.2.4 Pembinaan Prestasi Olahraga.....	15
2.3 Pemanduan Bakat Olahraga.....	21
2.3.1 Siklus Pemanduan.....	24
2.3.2 Metode Identifikasi.....	25

2.3.3	Kriteria Utama Dalam Pemanduan Bakat.....	25
2.3.4	Manfaat Identifikasi Bakat.....	27
2.3.5	Tahap Identifikasi Bakat.....	27
2.3.6	Unsur-unsur Dominan Pada Cabang-Cabang Olahraga	31
2.3.7	Pemanduan Atlet Berbakat.....	33
2.4	Karakteristik pertumbuhan dan Perkembangan Anak Usia Dini	33
2.5	Pertumbuhan dan Perkembangan Anak Usia Dini.....	35
2.5.1	Pertumbuhan dan Perkembangan Anak.....	35
2.5.2	Faktor Pertumbuhan dan Perkembangan Anak.....	36
2.6	Indikator Perkembangan.....	38
2.7	Sarana dan Prasarana.....	38
2.4.1	Sarana Olahraga.....	39
2.4.2	Prasarana Olahraga.....	39
2.8	Usia Dini.....	39
BAB III	METODE PENELITIAN.....	40
3.1	Jenis dan Desain Penelitian.....	40
3.2	Variabel Penelitian.....	40
3.3	Subjek dan Objek Penelitian.....	40
3.4	Instrumen Penelitian dan Metode Pengumpulan Data.....	41
3.4.1	Instrumen Penelitian.....	41
3.4.1.1	Uji Coba Instrumen.....	42
3.4.2	Metode Pengumpulan Data.....	48
3.5	Prosedur Penelitian.....	50
3.6	Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Penelitian.....	52
3.7	Teknik Analisis Data.....	53
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	54
4.1	Hasil Penelitian.....	54
4.1.1	Hasil Prosentase Kuesioner.....	55
4.1.2	Hasil Prosentase tes Iowa-Brace Test Motor Educability	57
4.1.3	Hasil Wawancara.....	61
4.2	Pembahasan.....	63

BAB V	SIMPULAN DAN SARAN	71
	5.1 Simpulan	71
	5.2 Saran.....	71
DAFTAR PUSTAKA		73
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....		75



DAFTAR TABEL

	Halaman
I. Tabel 1 Unsur-unsur dominan pada cabang olahraga	32
2. Tabel 2 Distribusi jawaban kuesioner kepala sekolah	55
3. Tabel 3 Distribusi jawaban kuesioner guru penjasorkes.....	56
4. Tabel 4 Distribusi jawaban kuesioner tokoh masyarakat.....	56
5. Tabel 5 Distribusi jawaban kuesioner Koni dan Dinpora	57
6. Tabel 6 Distribusi hasil tes <i>Iowa-Brace test motor educability</i> siswa putra	58
7. Tabel 7 Distribusi hasil tes <i>Iowa-Brace test motor educability</i> siswa putri	58
8. Tabel 8 Rekapitulasi hasil tes <i>Iowa-Brace test motor educability</i> siswa putra	59
9. Tabel 9 Rekapitulasi hasil tes <i>Iowa-Brace test motor educability</i> siswa putri	60

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
1. Siklus Pemanduan Bakat	24
2. Piramida Pembinaan Olahraga	31
3. Diagram hasil tes <i>Iow- Brace test motor educability</i> siswa putra.....	60
4. Diagram hasil tes <i>Iowa-Brace test motor educability</i> siswa putri.....	61
5. Gambar-Gambar Penelitian.....	221



DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Permohonan Ijin Penelitian	75
2. Surat Keputusan Pembimbing.....	76
3. Ketentuan Teknis Penelitian Instiusional FIK UNNES Tahun 2010	77
4. Petunjuk Pelaksanaan Tes <i>Iowa-Brace Test for Motor Educability</i>	79
5. Kuesioner Untuk Guru Penjasorkes.....	86
6. Kuesioner Untuk Kepala Sekolah.....	89
7. Kuesioner Untuk Tokoh Masyarakat.....	91
8. Kuesioner Untuk Koni dan Dinpora	95
9. Tabel Data Uji Validitas dan Uji Reliabilitas	97
10. Hasil Kuesioner Untuk Guru Penjasorkes	103
11. Hasil Kuesioner Untuk Kepala Sekolah.....	114
12. Hasil Kuesioner Untuk Tokoh Masyarakat.....	124
13. Hasil Kuesioner Untuk Koni dan Dinpora.....	147
14. Panduan Wawancara Untuk Kepala Sekolah.....	151
15. Panduan Wawancara Untuk Guru Penjasorkes.....	153
16. Panduan Wawancara Untuk Tokoh Masyarakat.....	154
17. Panduan Wawancara Untuk Koni dan Dinpora	156
18. Hasil Panduan Wawancara Untuk Kepala Sekolah	158
19. Hasil Panduan Wawancara Untuk Guru Penjasorkes	168
20. Hasil Panduan Wawancara Untuk Tokoh Masyarakat	178
21. Hasil Panduan Wawancara Untuk Koni dan Dinpora.....	198
22. Daftar Nama Kepala Sekolah dan Guru Penjasorkes	202
23. Daftar Nama Koni dan Dinpora	203
24. Daftar Nama Tokoh Masyarakat	204
25. Daftar Nama Siswa Kelas IV, V, VI.....	205
26. Tabel Daftar Petugas Pembantu Penelitian.....	211
27. Tabel Data Hasil Kuesioner	212
28. Tabel Data Hasil Tes <i>Iowa-Brace Test for Motor Educability</i>	215
29. Gambar-Gambar Penelitian.....	221

BAB 1

PENDAHULUAN

1. Latar belakang

Perkembangan prestasi olahraga Indonesia dalam beberapa tahun terakhir berjalan begitu lambat. Hal ini dibuktikan di berbagai event internasional seperti Asian Games, Sea Games, maupun Asian Beach Games. Meski dari segi perolehan medali meningkat, namun secara prestasi keseluruhan kita menurun. Sekarang ini kita sudah tertinggal dari negara tetangga seperti Singapura, Thailand, bahkan Vietnam. Keberhasilan peningkatan prestasi olahraga di negara tersebut tidak lepas dari kepedulian pemerintah dalam membangun sarana dan prasarana olahraga yang merata dan berkesinambungan.

Ketersediaan sarana dan prasarana bukanlah satu-satunya jaminan olahraga akan berkembang. Negara seperti Jamaika dan Kuba yang tergolong negara miskin dalam hal sarana prasarana terbukti dapat menghasilkan atlet atlet kelas dunia. Sementara kemajuan olahraga di negara maju seperti AS dan Jerman lebih ditunjang oleh sistem pembinaan terpadu melalui pendekatan ilmiah (*sport science*). Lain halnya dengan negara China, Negara ini sangat serius dalam hal pembinaan atletnya. Sistem pembinaan yang diterapkan China sangat integratif. China melakukan pembinaan atlet benar-benar dari akar rumput, yaitu sejak usia dini, bahkan saat masih dalam kandungan, bila diketahui calon bayi tersebut adalah hasil persilangan dari pasangan atlet. (<http://kampus.okezone.com/2010/12/27/95/407546/95>)

Salah satu faktor yang mempengaruhi perkembangan dan peningkatan prestasi olahraga adalah sistem pembinaan olahraga. Tentunya pembinaan yang dibarengi sikap disiplin dan komitmen tinggi. Apabila sistem pembinaan yang dilaksanakan berjalan dengan baik maka perkembangan olahraganya juga akan lebih baik. Selama ini pembinaan olahraga Indonesia hanya berorientasi pada peningkatan kesegaran dan kebugaran jasmani saja. Di sekolah-sekolah misalnya, olahraga hanya terfokus pada pendidikan jasmani dan belum sepenuhnya mengupayakan program ekstrakurikuler sebagai wadah untuk melakukan pembinaan olahraga secara optimal. Di masyarakatpun demikian, olahraga masih terkesan sebagai kegiatan rekreasi untuk mengisi waktu senggang. Belum ada pemikiran serius kepada olahraga sebagai profesi yang dipupuk melalui pembinaan olahraga sejak usia dini secara terpadu.

Belum adanya upaya pembinaan olahraga sejak usia dini dikarenakan masih minimnya pengetahuan guru, orang tua dan masyarakat bahwa olahraga prestasi dapat mendatangkan penghasilan secara materi. Ketakutan dan *image* buruk masyarakat untuk melakukan pembinaan olahraga anak-anaknya sejak usia dini salah satunya disebabkan karena masih ada anggapan yang kental bahwa olahraga hanya dapat menghasilkan keuntungan saat si atlet masih berjaya, selanjutnya akan berdampak buruk dan memperhatikan saat atlet sudah tidak aktif atau saat memasuki hari tuanya. Padahal tidak sepenuhnya demikian, semua itu tergantung dari atletnya dalam manajemen penghasilannya. Sebenarnya bila kita dalami olahraga secara serius, olahraga dapat mendatangkan penghasilan besar yang dapat menunjang perekonomian. Namun sampai sekarang

kita masih belum punya pikiran yang mantap tentang pentingnya melakukan pembinaan olahraga prestasi untuk kehidupan.

Pembinaan adalah usaha tindakan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna dan berhasil untuk meningkatkan atau memperoleh hasil yang lebih baik (Kamus Besar Bahasa Indonesia 1988:117). Untuk mencapai prestasi atlet secara maksimal diperlukan pembinaan yang terprogram, terarah, dan berkesinambungan serta didukung dengan penunjang yang memadai (Hartono, Nurharsono, Praktiknyo, 1998:12) Dan untuk mencapai prestasi optimal, atlet juga diperlukan usaha dan daya melatih yang dituangkan dalam rencana program latihan tertulis yang tersusun secara sistematis sebagai pedoman arah kegiatan untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien (Tohar, 2004:31) Sistem pembinaan olahraga berdasar pada 1) Pendidikan Jasmani dan Organisasi Nasional, yang di dalamnya mencakup program pendidikan di sekolah, rekreasi dan klub-klub olahraga dan struktur organisasi dalam pemerintahan dan 2) sistem latihan olahraga. Pembinaan untuk peningkatan prestasi olahraga haruslah terjalin dalam suatu sistem yang saling terkait. Pemerintah sebenarnya sudah berupaya menuju ke arah tersebut, mengenai pembangunan prestasi olahraga nasional, yang diamanatkan GBHN (Garis Besar Haluan Negara) tahun 1993 nomor 3 yaitu sebagai berikut : dalam upaya peningkatan prestasi olahraga perlu terus dilaksanakan pembinaan olahragawan sedini mungkin melalui pencarian dan pemantauan, pembibitan, pendidikan, dan pelatihan olahraga prestasi yang didasarkan pada ilmu pengetahuan dan teknologi secara efektif dan efisien serta peningkatan kualitas keolahragaan baik di tingkat pusat maupun daerah.

Hal itu sebenarnya membuktikan keseriusan pemerintah dalam mengupayakan peningkatan prestasi olahraga nasional. Yaitu melalui pembinaan olahraga sejak usia dini. Usia dini merupakan usia dimana seseorang masih sangat mudah untuk dibentuk baik secara fisik, mental, maupun psikologisnya. Periode usia dini adalah periode umur anak sekitar 6-14 tahun. (Said Junaidi, 2003:63). Periode umur ini teramat penting, namun sekaligus juga teramat berpengaruh dalam perkembangan dan pertumbuhan fisik serta psikologis anak. Apabila dalam masa kritis ini, anak tidak memperoleh rangsangan dan latihan yang tepat untuk pertumbuhan dan perkembangan potensi fisik serta kepribadiannya, maka kita akan kehilangan kesempatan emas baginya untuk berkembang secara optimal. Kesempatan ini tidak akan ditemui lagi pada tahap berikutnya, karena kesempatan baik seperti itu hanya akan kita jumpai sekali saja dalam kurun waktu hidup kita. Usia dini merupakan salah satu target yang harus dipenuhi dalam mencari potensi olahraga untuk dikembangkan.

Potensi yang ada harus terus dibina dan dikembangkan, terutama potensi yang ada di daerah. Karena selama ini pembinaan olahraga pada tiap-tiap provinsi atau kota/kabupaten belum dilakukan melalui proses penelusuran potensi olahraga daerah secara sistematis, terstruktur, dan terukur. Potensi yang ada di daerah, baik berupa potensi sumber daya manusia, potensi alam, ketersediaan sarana prasana, dan instrumen pendukung lain seharusnya ditelusuri untuk kemudian dilakukan pembinaan secara cermat dan tepat. Bila ini dapat dilakukan dengan benar di tiap-tiap daerah, maka pada akhirnya pondasi bangunan olahraga nasional akan memiliki Penopang yang kuat, yang secara terus-menerus dapat mensuplai

olahragawan berbakat untuk kepentingan dan kejayaan nasional. (<http://suaramerdeka.com/v1/index.php/read/cetak/2009/12/20/92167/Memetakan-Potensi-Olahraga->) Dengan dilakukannya penelusuran potensi olahraga sejak usia dini selain untuk peningkatan prestasi secara umum, lebih spesifiknya adalah untuk dilakukan pemetaan potensi olahraga yang ada di tiap tiap daerah. Sehingga nantinya hal tersebut akan dijadikan pemerintah melalui dinas terkait untuk mengetahui potensi yang berkembang di daerahnya. Sehingga pada akhirnya dapat memudahkan pemerintah untuk terus membina dan mengelola olahraga secara lebih efektif dan efisien.

Kabupaten Banjarnegara sebagai salah satu Kabupaten yang sedang berkembang, terutama dalam upaya peningkatan prestasi olahraga, tampaknya belum melakukan penelusuran potensi olahraga di level paling rendah yaitu di tiap Kecamatan/Desa. Selama ini penelusuran potensi olahraga hanyalah terbatas pada pemanduan bakat di arena Popda, Poreseni, Porkab, maupun kejuaraan lainnya yang bersifat umum. Sementara bakat olahraga potensial yang masih terpendam di daerah belum sepenuhnya dapat ditemukan untuk dilakukan pembinaan. Padahal tidak menutup kemungkinan banyak potensi olahraga di daerah yang merupakan bakat alamiah, hanya saja belum pernah tersentuh pembinaan lebih lanjut.

Kecamatan Banjarnegara merupakan salah satu Kecamatan sentral secara geografis, karena berada di dekat kota wilayah Kabupaten Banjarnegara. Kecamatan Banjarnegara merupakan padat pemukiman. Memiliki 24 desa dengan jumlah Sekolah Dasar Negeri mencapai 15 buah. Dilihat dari ketersediaan sarana

prasarana, kegiatan masyarakatnya yang aktif melakukan pemassalan olahraga, serta adanya Sekolah Sepak Bola, dan klub olahraga lainnya seperti bola voli, tinju dan bulu tangkis, dapat dikatakan Kecamatan Banjarnegara merupakan Kecamatan yang potensial dalam hal olahraga. Namun sayangnya masih banyak dijumpai Sekolah dasar yang belum memiliki sarana prasarana yang memadai dan anak-anak usia dini di Kecamatan Banjarnegara yang belum mendapatkan perhatian serius untuk peningkatan prestasi di bidang olahraga. Baik itu kepedulian langsung dari Orang tua, Sekolah, maupun dukungan dari masyarakat. Contohnya sekolah Dasar Negeri 1 Parakancangah yang terletak di tengah kota dan dekat jalan raya. Ini menyebabkan Sekolah Dasar Negeri 1 Parakancangah tidak memiliki halaman sekolah yang luas atau sempitnya ruang gerak anak yang menyebabkan terbatasnya aktifitas gerak anak. Namun dari hasil wawancara awal dengan kepala sekolah dan guru penjasorkes, walupun terbatasnya ruang gerak tidak menutup kemungkinan siswanya untuk berprestasi dalam bidang olahraga. Buktinya siswa sekolah dasar Negeri 1 Parakancangah mampu berprestasi dalam cabang olahragaa senam tingkat Kecamatan dan Kabupaten. Dengan mengetahui potensi dan dukungan yang ada mengenai pembinaan olahraga usia dini, Mendorong peneliti untuk melakukan suatu penelitian yang berjudul :” **Penelusuran Potensi Sekolah Dasar Negeri 1 Parakancangah Untuk Pembinaan Olahraga Usia Dini Di Kecamatan Banjarnegara Kabupaten Banjarnegara Tahun 2010**”. Yang nantinya diharapkan dapat memberikan informasi bagi sekolah dan pemerintah Kabupaten Banjarnegara guna dilakukan pembinaan lebih lanjut untuk peningkatan prestasi olahraga.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, permasalahan yang dapat diambil dalam penelitian ini adalah Bagaimana potensi Sekolah Dasar Negeri 1 Parakancangah untuk pembinaan olahraga usia dini di Kecamatan Banjarnegara tahun 2010?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin di capai dalam penelitian ini adalah Untuk mengetahui potensi Sekolah Dasar Negeri 1 Parakancangah untuk pembinaan olahraga usia dini di Kecamatan Banjarnegara tahun 2010.

1.4 Penegasan Istilah

Untuk menghindari penafsiran yang menyimpang dari isi proposal dan dasar judul di atas maka perlu diberikan penegasan istilah sebagai berikut:

1.4.1 Penelusuran

Penelusuran adalah suatu kegiatan menemukan sesuatu melalui cara atau sebuah metode. Penelusuran adalah bergerak menemukan dalam pola, sebuah jalan yang ditempuh satu per satu, langkah demi langkah. (catatan. Legawa. Com/2010/04/mesin penelusuran)

1.4.2 Potensi

Pengertian potensi (*kamus besar bahasa indonesia edisi ketiga*) adalah kemampuan yang mempunyai kemungkinan untuk di kembangkan.

1.4.3 Pembinaan

Pembinaan adalah usaha tindakan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna dan berhasil untuk meningkatkan atau memperoleh hasil yang lebih baik.

1.4.4 Olahraga

Olahraga adalah latihan gerak badan untuk menguatkan dan menyehatkan badan seperti sepak bola, bola basket, renang, tenis lapangan dan sebagainya. Dalam declaration on sport yang dikeluarkan UNESCO, ditemukan batasa yang disusun oleh Majelis Internasional Olahraga dan Pendidikan Jasmani (International Council of and Physical Education) sebagai berikut: “Setiap aktivitas fisik berupa permainan dan dilakukan dalam bentuk pertandingan, baik melawan unsur-unsur alam, orang lain maupun diri sendiri disebut olahraga (Abdulkadir Ateng, 1993: 5)

1.4.5 Usia Dini

Usia dini merupakan periode umur kurang lebih 6 th sampai dengan 14 th (KONI, Garuda emas, 2000 : 1)

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat di ambil dari penelitian ini adalah:

1. Sebagai sumbangan informasi untuk para guru penjasorkes, kepala sekolah, pembina, pelatih olahraga, instansi olahraga serta masyarakat mengenai potensi daerah untuk pembinaan olahraga usia dini di kecamatan Banjarnegara.
2. Sebagai bahan masukan khususnya untuk guru penjasorkes, kepala sekolah, pembina, pelatih olahraga, instansi olahraga serta masyarakat di kecamatan

Banjarnegara dalam rangka pengembangan potensi harus mendukung terselenggaranya pembinaan olahraga usia dini di kecamatan Banjarnegara.



BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Landasan Teori Tentang Potensi

2.1.1 Potensi

Pengembangan potensi olahraga daerah sudah seharusnya lebih diperhatikan, karena di setiap Kabupaten / Kota jelas ada potensi olahraga yang berbeda. Sehingga nantinya hal tersebut akan lebih memudahkan pusat dalam melakukan pemetaan di bidang olahraga berkaitan dengan pengajuan *budget* dan pembangunan infrastruktur di setiap daerah sesuai potensi olahraga masing-masing. Kabupaten Banjarnegara merupakan Kabupaten yang memiliki potensi olahraga yang cukup baik. Hal tersebut terlihat dari Hasil Porprof 2009 yang menempatkan Kabupaten Banjarnegara di posisi ke 12, Hasil Popda SD sampai SMA yang selalu berada di peringkat 15 besar, serta hasil Porwil Dulongmas tahun 2011 dengan peringkat ke 3 se-Karisidenan Kedu, Pekalongan dan Banyumas. Potensi olahraga yang banyak berkembang di wilayah Kabupaten Banjarnegara antara lain pencaksilat, tinju, angkat berat, dan bola voli (<http://www2.banjarnegarakab.go.id/v1/potensi?olahraga=article&sid=545>)

Potensi adalah kemampuan dan kekuatan yang dimiliki oleh seseorang baik fisik maupun mental yang dimiliki seseorang dan mempunyai kemungkinan untuk dikembangkan bila dilatih dan ditunjang dengan sarana yang baik (Habsari 2004:2), sedangkan potensi fisik adalah kemampuan yang dimiliki seseorang yang dapat dikembangkan dan ditingkatkan apabila dilatih dengan baik.

Kemampuan yang terlatih ini akan menjadi suatu kecakapan, keahlian, dan ketrampilan dalam bidang tertentu. Potensi diri fisik akan semakin berkembang bila dilatih dan dipelihara secara kontinyu. Aspek potensi yang patut dikembangkan dalam diri seseorang antara lain:

- a) Fisik, meliputi tubuh dan anggotanya beserta prosesnya.
- b) Proses diri, merupakan alur atau arus pikiran, emosi dan tingkah laku yang konstan.
- c) Sosial, adalah bentuk pikiran dan perilaku yang diadopsi saat merespon orang lain dan masyarakat sebagai satu kesatuan yang utuh.
- d) Konsep diri, adalah gambaran mental atau keseluruhan pandangan seseorang tentang dirinya. (Habsari 2004 : 2).

2.2 Landasan Teori Tentang Pembinaan

2.2.1 Pembinaan Olahraga

Pembinaan didalam pelaksanaannya adalah tanggung jawab langsung pembina. Oleh karena itu pembina melalui koordinasi dengan pengurus harus merancang jadwal kegiatan untuk satu tahun. Didalamnya diharapkan terdapat uraian bentuk kegiatan dan pelaksanaan, dukungan sarana dan prasarana, serta pihak-pihak yang terkait.

Dengan adanya dukungan dari berbagai aspek tersebut, diharapkan atlet sebagai sasaran pembinaan akan termotivasi aktif dalam mengikuti segala macam proses pembinaan, dari mulai tahap penjurangan atlet sampai tahap akhir pelaksanaan pembinaan. Dalam pembinaan prestasi, upaya untuk meraih

prestasi perlu perencanaan yang sistematis, dilaksanakan secara bertahap dan berkesinambungan, menggunakan sistem piramida yang komponen-komponennya mulai dari pemassalan, pembibitan, dan pembinaan hingga mencapai puncak prestasi (Djoko Pekik Irianto, 2002:27).

1) Pemassalan

Pemassalan yaitu mempolakan ketrampilan dan kebugaran jasmani atlet secara multilateral dan spesialisasi. Tujuan dari pemassalan adalah agar diperoleh bibit olahragawan yang baik, disiapkan sejak awal yakni dengan program pemassalan yang dilakukan dengan cara menggerakkan anak-anak pada usia dini untuk melakukan aktivitas olahraga secara menyeluruh atau jenis olahraga apapun. Selain itu, pemassalan harus melibatkan banyak atlet, sehingga timbul kesadaran terhadap pentingnya olahraga prestasi sebagai bagian dari upaya peningkatan prestasi olahraga secara nasional.

2) Pembibitan

Pembibitan yaitu upaya yang diterapkan untuk menjaring atlet berbakat dalam olahraga prestasi yang diteliti secara terarah dan intensif melalui orang tua, guru, dan pelatih pada suatu cabang olahraga. Tujuan pembibitan adalah untuk menyediakan calon atlet berbakat dalam berbagai cabang olahraga prestasi, sehingga dapat dilanjutkan dengan pembinaan yang lebih intensif, dengan sistem yang inovatif dan mampu memanfaatkan hasil riset serta perangkat teknologi modern.

2.2.2 Pembinaan Olahraga di Sekolah

Pada prinsipnya pengembangan olahraga di masyarakat (termasuk sekolah) berpijak pada tiga orientasi, yaitu olahraga sebagai rekreasi, olahraga sebagai kesehatan, dan olahraga untuk prestasi. Sebagai rekreasi dan kesehatan, semboyan di era tahun 1980-an "memasyarakatkan olahraga dan mengolahragakan masyarakat" mampu menggerakkan dengan aktifitas olahraga, misal, murah dan meriah seperti lari pagi (jogging), gerak jalan atau senam pagi.

Sementara itu, kondisi objektif pendidikan olahraga di sekolah sangat bergantung pada kebijakan sekolah dan banyak yang menganggap mata pelajaran olahraga tidak penting. Untuk mencapai keunggulan dan prestasi maksimal, penggalan potensi dan minat siswa di sekolah-sekolah bisa menjadi alternatif rekrutmen atlet. Seleksi siswa bisa dilakukan melalui penjarangan ke tiap-tiap satuan pendidikan atau mengancu hasil prestasi dan kejuaran lokal seperti PORSENI, lomba olahraga tingkat sekolah dasar, pekan olahraga antarkelas, dan sebagainya.

Dalam pembinaan olahraga usia dini melalui sekolah dengan memanfaatkan kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler sebagai wadah kegiatan yang efektif pada sekolah dasar.

1) Intrakurikuler

Program intrakurikuler adalah mata pelajaran wajib di sekolah yang tujuan utamanya meningkatkan kesegaran jasmani, lebih menekankan pada pengenalan dan kemampuan gerak dasar dan keterampilan dasar cabang-cabang olahraga.

2) Ekstrakurikuler

Program ekstrakurikuler adalah suatu kegiatan olahraga yang dilakukan diluar jam pelajaran sekolah dengan tujuan untuk lebih mengembangkan keterampilan pada satu cabang olahraga dengan pilihannya / bakat dan kesenangannya. (Said Junaidi, 2003: 62) Program ini merupakan kelanjutan dari program intrakurikuler, dengan demikian pengembangan program ekstrakurikuler harus berdasarkan pada cabang olahraga yang telah diajarkan di sekolah dasar yaitu :

(a) gerak dasar atletik, (b) nomor-nomor atletik tertentu. (c) senam dasar senam ketangkasan, senam irama, (d) permainan kecil, dengan alat atau tanpa alat, (e) permainan bola besar meliputi sepak bola, bola tangan, bola basket, bola voli mini.

Maksud dan tujuan pembinaan dan pengembangan olahraga usia dini meliputi program ekstrakurikuler di sekolah adalah sebagai buku pegangan bagi para guru dan pembina olahraga di sekolah untuk melaksanakan program ekstrakurikuler sebagai upaya pemanduan bakat dan pembibitan para siswa.

2.2.3 Bentuk Pelaksanaan Program Ekstrakurikuler

2.2.3.1 Keadaan di Lapangan

Dalam rangka pelaksanaan program ekstrakurikuler di sekolah dasar, menghadapi berbagai masalah sebagai berikut:

- 1) Kurang atau tidak adanya guru pendidikan jasmani dan kesehatan yang mampu menangani cabang olahraga tertentu.

- 2) Kurang atau tidak adanya sarana dan prasarana untuk cabang olahraga yang di inginkan.
- 3) Kurangnya perhatian dan pimpinan sekolah dan guru pendidikan jasmani dan kesehatan dan penilik olahraga terhadap pembinaan atlet yang berbakat atau berprestasi. Belum melibatkan orang tua siswa dalam melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler.
- 4) Belum merupakan satu kesatuan sistem pembinaan
- 5) Belum adanya penataran/pelatihan bagi guru dasar pendidikan jasmani dan kesehatan di sekolah dasar.
- 6) Belum melibatkan orang tua siswa dalm melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler.
- 7) Belum terprogramnya kegiatan ekstrakurikuler.
- 8) Tidak adanya anggaran untuk honor pelatih, guru dan sewa lapangan.
- 9) Program intrakurikuler dan ekstrakurikuler tidak merupakan satu kesatuan program. (Said Junaidi, 2003:65)

2.2.3.2 Pengembangan Program Ekstrakurikuler

Langkah-langkah pengembangan program ekstrakurikuler sebagai berikut:

- 1) Pilih prioritas cabang olahraga yang dikategorikan cabang olahraga pokok dan pilihan yang paling mungkin dikembangkan prestasinya.
- 2) Melakukan pemanduan bakat sedini mungkin dengan melauai pertandingan, perlombaan, kejuaraan, kompetisi antar klub sekolah.

- 3) Galang kerjasama dengan KONI perkumpulan, FPOK/IKIP di tempat sekolah berada dalam rangka pencarian bibit dan pemanduan bakat.
- 4) Susun program latihan dari masing-masing cabang olahraga yang diprioritaskan dan yang akan dikembangkan disekolah bersangkutan.
- 5) Hidupkan OSIS/BAPOPSI di sekolah masing-masing. (Said Junaidi, 2003:65)

2.2.4 Pembinaan Prestasi Olahraga

Pembinaan adalah usaha tindakan yang dilakukan secara efisien dan efektif untuk meningkatkan atau memperoleh hasil yang lebih baik. Untuk mencapai prestasi athet secara maksimal diperlukan pembinaan yang terprogram, terarah, dan berkesinambungan serta didukung dengan penunjang yang memadai (Hartono, Nurharsono, Praktiknya, 1998:12) Dan untuk mencapai prestasi optimal atlet juga diperlukan usaha dan daya melatih yang dituangkan dalam rencana program latihan tertulis yang tersusun secara sistematis sebagai pedoman arah kegiatan untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien (Tohar, 2004;31)

Prestasi dalam suatu cabang olahraga, membutuhkan prasyarat berupa karakteristik yang sesuai dengan tuntutan cabang olahraga yang bersangkutan. Setiap cabang olahraga memiliki sifat yang spesifik dan karena itu pula pembinaan olahraga merupakan bantuan secara sengaja dan sistemik untuk memenuhi tuntutan tersebut agar dapat tercapai prestasi yang lebih tinggi (Rusli Lutan dkk 2000:13) kunci untuk memajukan prestasi dimulai dari menangani serius pembinaan olahraga sejak usia dini (usia emas). Karena saat itulah yang paling tepat untuk memberikan dasar ketrampilan dan membentuk karakter

bermain, menumbuhkan sportifitas dan semangat pentang menyerah dalam pertandingan. Sehingga prestasi yang dihasilkan benar benar maksimal.

Konsep pembinaan olahraga usai dini, sedini mungkin dipaparkan oleh (KONI ; 2000:66) adalah Kalau kita ingin mencapai prestasi yang tinggi, maka perlu ditetapkan konsep pembinaan olahraga sedini mungkin. Tanpa pembibitan jangan harap akan memperoleh olahragawan yang berprestasi. Konsep tersebut jelas mengacu kepada pembinaan anak-anak usia dini. Oleh karen periode umur anak-anak tersebut merupakan periode yang sangat potensial, guna memungkinkan pembinaan prestasi sedini mungkin.

Tahap Pembinaan

Bahwa untuk mencapai prestasi dalam olahraga, merupakan usaha yang haru benar benar diperhatikan secara masak dengan usaha pembinaan melalui pendekatan ilmiah terhadap ilmu ilmu pengetahuan yang terkait.

Pemanduan dan pembinaan atlet usia dini dalam lingkup perencanaan untuk mencapai prestasi puncak memerlukan jangka waktu yang panjang. Kurang lebih berkisar antara 8 sampai dengan 10 tahun secara bertahap, kontinyu, meningkat dan berkesinambungan dengan tahapan-tahapan sebagai berikut:

- a. Pembibitan/panduan bakat
- b. Spesialisasi cabang olahraga
- c. Peningkatan prestasi

Rentang waktu setiap tahapan latihan, serta materi latihannya adalah sebagai berikut:

- 1) Tahapan latihan persiapan, lamanya kurang lebih 3-4 tahun.

Tahap latihan persiapan ini, merupakan tahap dasar untuk memberikan kemampuan dasar yang menyeluruh (multilateral) kepada anak dalam aspek fisik, mental, dan sosial. Pada tahap dasar ini, anak sejak usia dini yang berprestasi diarahkan pada tahap spesialisasi, akan tetapi latihan harus mampu membentuk kerangka tubuh yang kuat dan benar, khususnya dalam perkembangan biomotorik, guna peningkatan prestasi ditahapan latihan berikutnya. Oleh karena itu, latihan perlu dilaksanakan dengan cermat dan tepat.

2) Tahap latihan pembentukan, lamanya kurang lebih 2 s.d 3 tahun

Tahap latihan ini adalah untuk merealisasikan terwujudnya profil atlet seperti yang diharapkan, sesuai dengan cabang olahraganya masing-masing. Kemampuan fisik, maupun teknik telah terbentuk., demikian pula ketrampilan taktik. Sehingga dapat dipakai sebagai titik tolak pengembangan dan peningkatan prestasi selanjutnya. Pada tahap ini, atlet dispesialisasikan pada satu cabang olahraga yang paling cocok/sesuai baginya.

3) Tahap latihan pemantauan, lamanya kurang lebih 2 s.d 3 tahun

Profil yang diperoleh pada tahap pembentukan, lebih ditingkatkan pembinaanya, serta disempurnakan sampai ke batas optimal/maksimal. Tahap pemantapan ini merupakan usaha pengembangan potensi atlet semaksimal mungkin, sehingga telah mendekati atau mencapai puncak potensinya. KONI (1998:B-5) mengemukakan beberapa kegiatan dasar yang dilaksanakan dalam proses pembinaan atlet untuk mencapai prestasi tinggi. Adapun kegiatan kegiatan tersebut antara lain:

a) Pemassalan

- b) Pembibitan
- c) Pemanduan bakat
- d) Pembinaan
- e) Sistem kepelatihan

Dalam prakteknya para pembina olahraga secara langsung melakukan kegiatan pembinaan tanpa melalui proses kegiatan sebelumnya, sehingga pencapaian prestasi menjadi kurang mantap dan optimal.

Landasan Teori Tentang Pembinaan Pemassalan

Pemassalan adalah mempolakan ketrampilan dan kebugaran jasmani atlet secara multilateral dan spsesialisasi. Tujuannya adalah melibatkan sebanyak-banyaknya atlet, sehingga timbul kesadaran terhadap pentingnya olahraga prestasi sebagai bagian dari upaya peningkatan prestasi olahraga secara Nasional.

Untuk mencapai sasaran olahraga yang berkualitas, maka diperlukan satu kerja keras, keterkaitan dan keterpaduan dari semua pihak untuk membantu serta kerja sama, berfikir secara ilmiah untuk mendukung atau memadukan ilmu pengetahuan dan pengalaman di dalam memberikan pengertian dan dorongan pada pembina, pelatih, dan athet untuk bekerja keras semaksimal mungkin dalam mencapai prestasi yang maksimal. Langkah awal untuk pemanduan bakat untuk memajukan olahraga di indonesia adalah melalui pemassalan olahraga.

b) Pembibitan

Komite olahraga Nasional Indonesia (1998:B-7) mengemukakan bahwa pembibitan adalah upaya yang diterapkan untuk menyaring atlet berbakat dalam olahraga prestasi, yang diteliti secara terarah oleh orang tua, guru, dan pelatih.

Dalam Said Junaidi (2003:50), beberapa pertimbangan penting untuk memperoleh bibit atlet unggul adalah sebagai berikut: 1) bakat dan potensi tinggi yang dibawa sejak lahir mempunyai andil yang lebih dominan dibandingkan dengan proses pembinaan dan penunjang lainnya; jadi mencari bibit atlet berpotensi sangat penting. (2) menghindari pemborosan dalam proses pembinaan apabila atlet yang dibina memiliki potensi tinggi yang dibawa sejak lahir, (3) perlunya di Indonesia digalakan pencarian bibit unggul pada usia dini.

c) Pemanduan Bakat

Pemanduan bakat adalah usaha yang dilakukan untuk memperkirakan peluang seseorang atlet yang berbakat untuk dapat berhasil dalam menjalani latihan sehingga mencapai prestasi puncak. Tujuan dalam pemanduan bakat adalah untuk memperkirakan seberapa besar seseorang untuk berpeluang dalam menjalani program latihan sehingga mencapai prestasi yang lebih tinggi. (KONI, 1998:B-10).

Menurut Rusli Lutan, dkk, (2000:13) bahwa faktor yang mempengaruhi pencapaian prestasi yaitu : pertama, faktor yang melekat pada atlet seperti karakteristik fisik dan sifat-sifat psikologis tertentu. Kedua, faktor lingkungan sekitar atlet. Ketiga, faktor mutu palatihan. Ketiga faktor itu saling berinteraksi sebagai sebuah sinergi sehingga efisiensi teknis dan kemampuan psikologis.

Dalam tahap ini (calon atlet) bisa sangat banyak, artinya tidak atau belum dibatasi. Dalam tahap ini dilakukan seleksi tahap pertama dari pemassalan yang melibatkan orang banyak untuk melakukan kegiatan olahraga yang dimaksud. Sistem pemanduan bakat yang berpedoman pada pengetahuan, postur tubuh, kondisi psikologis, fisiologis, ataupun keahlian dan ketrampilan calon atlet.

d) Pembinaan

Pembinaan diarahkan melalui latihan yang disesuaikan dengan pertumbuhan dan perkembangan anak, meliputi (1) latihan dari cabang olahraga spesialisasi harus disesuaikan dengan pertumbuhan dan perkembangan atlet, (2) Perhatian harus difokuskan pada kelompok otot, kelenturan persendian, stabilitas dan penggiatan anggota tubuh dalam kaitanya dengan persyarafan cabang olahraga spesialisasi. (3) pengembangan kemampuan fungsional dan morfologis sampai tingkat tertinggi yang diperlukan untuk membangun tingkat ketrampilan teknik dan taktik yang tinggi secara efisien, (4) pengembangan perbendaharaan ketrampilan adalah sebagai persyaratan pokok yang diperlukan untuk memasuki tahap spesialisasi dan prestasi, (5) prinsip perkembangan perbendaharaan ketrampilan didasarkan kepada fakta bahwa semua ada interaksi (saling ketergantungan) antara semua organ dan sistem tubuh manusia dan antara proses faalial dengan psikologi, (6) spesialisasi atau latihan khusus untuk suatu cabang olahraga mengarah kepada perubahan morfologis dan fungsional, dan (7) spesialisasi adalah suatu keunikan yang didasarkan pada pengembangan keterampilan terpadu yang diterapkan dalam program latihan bagi anak remaja.

e) Sistem Pelatihan

Sistem pelatihan harus disesuaikan dengan programnya (KONI,19288:B-12) :

- Tujuan utama latihan atau training dalam olahraga adalah meningkatkan ketrampilan dan prestasi olahraga semaksimal mungkin. Latihan merupakan suatu aktifitas yang dilakukan secara sistematis dan kontinyu dalam jangka waktu tertentu dalam mencapai sasaran yang jelas. Tidak hanya berlatih sekali dua kali seorang berlatih dan berprestasi. Butuh waktu yang relatif lama bertahun tahun untuk meraih prestasi olahraga.
- Tenaga pelatih
Tugas utama seseorang pelatih adalah membantu atlet untuk meningkatkan prestasinya semaksimal mungkin. Atlet menjadi juara adalah hasil konvergensi antara atlet berbakat dengan perbandingan sumbangan atlet 60% dan proses pembinaan 40%. Atlet juara lahir dan dibuat.

2.3 Pemanduan Bakat Olahraga

Pemanduan bakat (*talent identification*) adalah suatu usaha yang dilakukan untuk memperkirakan dengan probabilitas yang tinggi peluang seseorang yang berbakat dalam olahraga prestasi untuk dapat berhasil dalam menjalani program latihan sehingga mampu mencapai prestasi puncaknya. Bakat merupakan kemampuan terpendam seseorang yang dimiliki sejak lahir dan menjadi dasar kemampuan nyata. Pembagian bakat kita kenal dengan bakat umum yaitu: bakat yang dimiliki setiap orang, meskipun berbeda dalam kadarnya yang biasa disebut intelegensia. Bakat khusus yaitu, kemampuan yang menonjol pada seseorang yang

tidak terdapat pada setiap orang. Sedangkan bakat olahraga yaitu, kemampuan dasar yang berkenaan dengan penampilan gerak (*motor performance*) dan merupakan kombinasi dari beberapa kemampuan dengan sikap badan seseorang. (Said Junaidi, 2003:51)

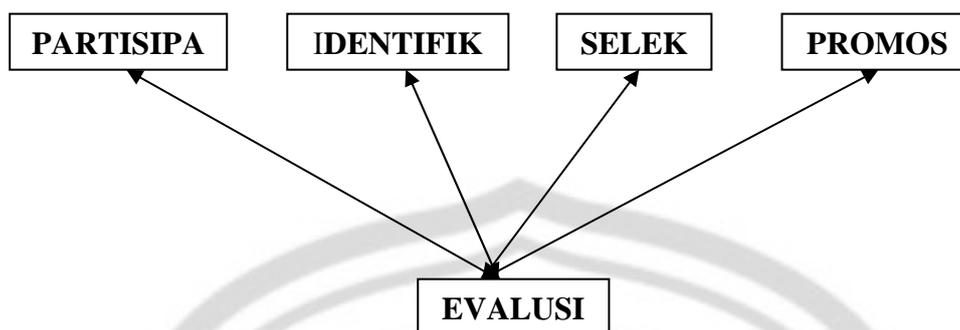
Pemanduan bakat olahraga dilakukan dengan menggunakan test pemanduan bakat (*sport search*) yang diterbitkan oleh AUSIC (*Australia Sport Commision*) dan merupakan salah satu acuan yang diadopsi KONI. Metode tersebut merupakan tes yang dilakukan untuk memandu seseorang ke cabang olahraga disesuaikan dengan minat dan kemampuan individualnya. Tes di berikan meliputi 10 bentuk tes yang pada dasarnya adalah tes postur, tes kebugaran atau kesegaran jasmani, dan tes keterampilan. Instrumen yang di gunakan dalam tes tersebut adalah: tinggi badan, tinggi duduk, berat badan, panjang depan, lempar tangkap bola tenis, lempar bola basket, lompat raihan, lari bolak balik lima meter, lari cepat 40 meter, dan multi stage. Data-data hasil pengukuran tersebut, dimasukkan/ diinput ke dalam *software* (piranti lunak) dalam perangkat komputer yang telah diprogram, sehingga akan diperoleh arahan dan alternative potensi cabang-cabang olahraga apa saja yang dimiliki anak usia dini tersebut dan kemudian dibina menjadi atlet. Apabila tidak memiliki perangkat lunak, maka sebagai alternative dapat dilakukan dengan pengukuran manual. (Aribinuko Tjiptiadhidjojo, 1997-2007:13)

Langkah – langkah pemanduan bakat yang dapat ditempuh sebagai berikut:

- 1) Analisis lengkap dari fisik dan mental sesuai dengan karakteristik cabang olahraga.
- 2) Seleksi umum dan khusus dengan menggunakan instrumen dari cabang olahraga yang bersangkutan.
- 3) Seleksi berdasarkan karakteristik, antropometrik dan kemampuan fisik, serta disesuaikan dengan tahapan perkembangan fisiknya.
- 4) Untuk melakukan seleksi dengan tepat, dapat di gunakan evaluasi tes dan pengukuran kemampuan fisik, motorik, dan psikologis yang dilakukan secara khusus, kemudian dianalisis faktor penentunya.
- 5) Evaluasi berdasarkan data komprehensif dengan memperlihatkan sikap anak terhadap olahraga di dalam atau luar sekolah, partisipasi olahraga di luar sekolah, keunggulan atau cirri-ciri prestasi yang unik di lingkungan sekolah.
- 6) Prestasi atau penampilan yang dicapai.
- 7) Peningkatan prestasi lebih cepat dari pada anak yang tidak berbakat.
- 8) Kualitas mental yang baik.
- 9) Stabilitas peningkatan prestasi.
- 10) Daya toleransi beban latihan yang di berikan.
- 11) Motivasi intrinsik yang kuat.
- 12) Memiliki jiwa komprehensif yang tinggi. (Said Junaidi, 2003:51)

2.3.1 Siklus Pemanduan Bakat

Siklus pemanduan bakat yang dikemukakan oleh Cholik adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Siklus Pemanduan Bakat

1) Partisipasi

Asumsi bahwa setiap orang memiliki kesempatan yang sama untuk berpartisipasi dalam cabang olahraga.

2) Identifikasi

Melihat ciri-ciri bakat dari segenap partisipasi.

3) Seleksi

Memilih dengan cara yang benar melalui observasi, wawancara, pengukuran dll.

4) Promosi

Membuat kondisi agar bakat yang telah terseleksi dapat berkembang dengan cara berlatih yang benar.

5) Evaluasi

Menilai dan mengoreksi efisiensi setiap tahap dari partisipasi, identifikasi, seleksi hingga promosi. (Djoko Pekik Irianto, 2003:30)

2.3.2 Metode Identifikasi Bakat

Bompa (1990) mengemukakan dua metode dalam mengidentifikasi bakat calon atlet, yaitu:

1) Seleksi alamiah

Seleksi ini dianggap sebagai pendekatan normal dengan cara alamiah dalam mengembangkan kemampuan seorang atlet dalam berolahraga. Mengasumsikan bahawa seorang atlet yang mendaftar pada cabang tertentu sebagai hasil dari pengaruh lokal (tradisi sekolah, keinginan orang tua, atau teman seusia)

2) Seleksi ilmiah

Seleksi ilmiah adalah suatu metode yang digunakan pelatih dalam memilih anak-anak prospektif yang telah menunjukkan kemampuan alami pada cabang olahraga tertentu. Jadi dibandingkan dengan individu yang diidentifikasi melalui metode alamiah, waktu untuk mencapai tingkat kemampuan yang tinggi bagi mereka yang terseleksi secara ilmiah lebih pendek. Untuk cabang-cabang olahraga yang membutuhkan tinggi atau berat tertentu (bola basket, sepak bola, mendayung, cabang-cabang lempar) seleksi ilmiah sangat dianjurkan. Hal yang sama pada cabang yang membutuhkan kecepatan, waktu, reaksi, koordinasi dan tenaga. (Djoko Pekik Irianto, 2002:31)

2.3.3 Kriteria Utama dalam Pemanduan Bakat

Atlet yang berkemampuan tinggi mempunyai profil biologis yang spesifik, kemampuan biomotorik yang tinggi dan sifat fisiologis yang kuat. Meskipun demikian jika seseorang yang menekuni olahraga memiliki kekurangan secara biologis atau lemah dalam hal – hal yang diperlukan dalam suatu cabang olahraga, meskipun mendapatkan latihan yang lebih, tidak akan bisa menutupi kelemahan.

Alami pada cabang olahraga itu. Karena itulah pengenalan bakat secara ilmiah merupakan hal yang urgen untuk penampilan kemampuan atlet yang tinggi (*peak performance*). Cholik (1994) mengemukakan beberapa kriteria utama dalam mengidentifikasi bakat, yaitu:

1) Kesehatan

Merupakan hal yang paling penting bagi seorang yang berpartisipasi dalam pelatihan, maka sebelum diterima dalam klub tertentu setiap pemula harus mendapatkan pemeriksaan medis yang seksama. Dokter dan pelatih harus sepakat untuk memilih individu yang paling sehat.

2) Anthropometri

Kapasitas antropometrik dari seseorang merupakan hal yang penting pada beberapa cabang olahraga, maka dari itu menjadi pertimbangan utama pada kriteria identifikasi bakat. Tinggi dan berat atau panjang dari anggota badan seringkali berperan penting dalam cabang olahraga tertentu.

3) Kemampuan Fisik

Kemampuan fisik merupakan hal yang terpenting dalam ideidentifikasi bakat sebab sebagai penentu dalam memasukan anak dalam spesialisasi cabang olahraga. Kemampuan fisik meliputi speed power, koordinasi, VO2 Max.

4) Kemampuan Psikologis

Bagaimanakah kondisi anak seperti sikapnya, motivasi, daya toleransi, bahkan kejiwaannya.

- 5) Keturunan
- 6) Lama latihan yang telah diikuti sebelumnya dan adakah peluang untuk dapat dikembangkan.
- 7) Maturasi (Djoko Pekik Irianto, 2002:29)

2.3.4 Manfaat Identifikasi Bakat

Bompa (1990) mengemukakan bahwa penggunaan kriteria ilmiah dalam proses pengidentifikasi bakat memiliki beberapa manfaat, yaitu:

- 1) Mempersingkat waktu yang diperlakukan untuk prestasi yang tinggi dengan menyeleksi calon atlet berbakat dalam cabang olahraga tertentu
- 2) Mengeliminasi volume kerja, energi dan memisahkan bakat yang tinggi bagi pelatih. Keefektifan latihan dapat dicapai, terutama bagi calon atlet yang memiliki kemampuan tinggi.
- 3) Meningkatkan daya saing dan jumlah atlet dalam mencapai tingkat prestasi yang tinggi.
- 4) Meningkatkan kepercayaan diri calon atlet, karena perkembangan prestasi tampaki makin dinamis disbanding dengan atlet-atlet lain yang memiliki usia sama yang tidak mengalami seleksi.
- 5) Secara tidak langsung mempermudah penerapan latihan. (Said Junaidi, 2003:7)

2.3.5 Tahap Identifikasi Bakat

Pengidentifikasi bakat yang berkomprensif tidak hanya dilakukan sekali usaha, tetapi dilakukan dalam beberapa tahun. Bompa (1990)

mengemukakan tiga tahap dalam pengidentifikasian bakat, yaitu (1) tahap awal, (2) tahap kedua, dan (3) tahap akhir.

1) Tahap Identifikasi Awal (*The Primary Phase*)

Tahap awal ini dilakukan pada masa pro-adolensi (3-8 tahun). Sebagian besar didominasi dengan pemeriksaan fisik pada kesehatan calon atlet dan pengembangan fisik umum serta dirancang untuk mendeteksi berbagai kegagalan fungsi atau penyakit. Porsi pengujian kemampuan biometrik dapat memfokuskan pada (1) menemukan kekurangan-kekurangan fisik yang memiliki peran membatasi atau menghambat usaha keras calon atlet, (2) menentukan tingkat perkembangan fisik calon atlet melalui cara sederhana, seperti rasio di antara tinggi dan berat badan; dan (3) mendeteksi genetik yang dominan (misalnya tinggi badan) agar anak dapat diarahkan pada klub-klub olahraga yang memungkinkan anak menspesialisaikan cabang olahraga di kemudian hari.

Karena usia dini pada tahap awal ini dilakukan pengidentifikasian bakat, sehingga hanya memperoleh informasi umum dari kondisi anak. Hasil pengidentifikasian belum dapat diputuskan secara pasti, karena dinamika tentang pertumbuhan dan perkembangan calon atlet pada masa yang akan datang masih secara relatif belum dapat diprediksi atau masih berubah-ubah. Namun demikian, untuk olahraga-olahraga seperti renang, senam dan figurskating di mana latihan yang komprehensif harus sudah dimulai pada usia dini, maka tahap identifikasi awal harus seluruhnya dilaksanakan.

2) Tahap Identifikasi Kedua (*Secondary Phase*)

Tahap ini dilakukan selama dan sesudah masa adolesensi, diantara usia 9-10 tahun untuk senam, *figurskating* dan renang. 10-15 tahun untuk puteri dan 10-17 tahun untuk putera untuk olahraga yang lain. Ini menggambarkan tahap yang sangat penting dalam pemilihan calon atlet. Tahap ini digunakan untuk

Anak usia belasan tahun yang telah berpengalaman dengan latihan yang terorganisasi. Teknik yang digunakan dalam tahap kedua ini harus menilai atau mengevaluasi dinamika parameter biometrik dan parameter fungsional, karena tubuh harus telah mencapai tingkat adaptasi tertentu untuk persyaratan dan kekhususan dari olahraga yang dipilih. Akibatnya, pemeriksaan kesehatan harus dilakukan secara rinci dan bermaksud mendeteksi hambatan-hambatan dalam meningkatkan prestasi (misalnya rematik, hepatitis, penyakit akut dan lain-lain).

Momen ini merupakan tahap yang sangat penting dan menentukan bagi anak pada masa adolesensi di mana perubahan-perubahan biometrik yang dramatis berlangsung (misalnya jika anggota badan bagian bawah bertambah secara nyata, maka otot berkembang secara tidak proporsional dari lain-lain). Oleh karena itu, selama pemeriksaan perkembangan fisik harus mempertimbangkan pengaruh latihan yang di spesialisasikan pada pertumbuhan dan perkembangan atlet. Proporsional dalam Bompa (1990) menyatakan bahwa latihan kekuatan intensif dan dengan beban berat yang dilakukan pada usia yang sangat dini akan membatasi pertumbuhan (tinggi) dengan mempercepat pengakhiran pertumbuhan serabut tulang rawan, misalnya pengakhiran prematur tulang-tulang yang panjang.

Untuk beberapa cabang olahraga, misalnya nomor-nomor lempar, kano, gulat dan angkat besi, yang memerlukan keluasan bahu yang lebar (*biacromial diameter*), karena bahu yang kuat sangat berkaitan dengan kekuatan individu, atau setidaknya menggambarkan kerangka yang bagus untuk mengembangkan kekuatan.

Selama tahap pemanduan bakat kedua ini, psikolog olahraga mulai memainkan perannya yang makin penting dengan melakukan tes psikologi secara menyeluruh. Tiap profil psikologis atlet harus disusun untuk mengungkapkan apakah ia memiliki ciri-ciri psikologis yang diperlukan untuk olahraga yang dipilih. Tes ini akan membantu menentukan apakah gambaran tekanan-tekanan psikologis di masa yang akan datang.

3) Tahap Identifikasi Akhir

Tahap ini terutama ditujukan untuk calon tim nasional. Pada tahap ini harus sangat reliable dan sangat berhubungan dengan kekhususan dan persyaratan olahraga yang dipilih. Diantara faktor-faktor utama yang harus dilakukan (1) pemeriksaan kesihatan, (2) adaptasi psikologis pada latihan dan kompetisi, (3) kemampuan untuk mengatasi tekanan dan yang sangat penting adalah, (4) potensinya untuk meningkatkan prestasinya di masa selanjutnya. Pemeriksaan kesehatan, tes psikologis dan tes latihan harus dilakukan secara periodik. Data-data tes ini harus dicatat dan dikomparasikan untuk mengilustrasikan dinamika atlet dari tahap pengidentifikasian awal sampai karier olahraga. (Said Junaidi, 2003:10)

Di bawah ini adalah gambar Piramida olahraga prestasi:



Sumber: KONI, Gerakan Nasional Garuda Emas 1997-2007

Upaya perlu dilakukan pertama dalam pembinaan olahraga prestasi adalah pencarian bakat yang proaktif pada piramid level bawah atau pertama. Kemudian dilaksanakan pembinaan multilateral atau diadakannya Pusat Pendidikan dan Latihan Pelajar (PPLP/, kelas olahraga ataupun perkumpulan olahraga. Kemudian dilaksanakan tahapan ke piramida lebih tinggi yaitu tahap pembinaan spesialisasi cabang olahraga. Dan menuju piramid tertinggi adalah pemantapan juara.

2.3.6 Unsur-unsur Dominan Pada Cabang-cabang Olahraga

Dalam upaya melihat secara mendalam faktor-faktor utama yang berkaitan dengan prestasi dan pengidentifikasian bakat Kunts dan Florescu dalam Bompa (1990) mengidentifikasi (1) kapasitas motorik, (2) kapasitas psikologis, (3) kualitas biometrik termasuk pengukuran-pengukuran antropometrik dan jenis atau bentuk tubuh.

Meskipun tiga hal tersebut menggambarkan faktor- faktor utama untuk semua cabang olahraga, namun memiliki penekanan yang berada untuk setiap

cabang olahraga. Makin efektif sistem identifikasi bakat yang harus dimulai dengan karakterisasi olahraga, maka makin spesifik kemudian didasarkan pada analisis ini, untuk memisahkan faktor-faktor utama tersebut untuk memilih calon atlet.

Dalam Bompa (1994) mengidentifikasi bakat sebagai berikut:

Tabel 1

Olahraga	Jenis tes
Lari Cepat	Waktu reaksi, Eksitabilitas otot-syaraf, koordinasi, kemampuan mengatasi stress, perbandingan tinggi dan panjang tungkai.
Basket	Tinggi dan lengan panjang, unaerobik, koordinasi, dayatahan, intelegensi.
Senam	Koordinasi, kelentukan, kekuatan, keseimbangan vestibuler, kegigihan, kemampuan mengatasi emosi kemampuan anaerobik power, tinggi badan sedang dan pendek.
Sepak bola	Koordinasi, semangat kerjasama, dayatahan mengatasi stress dan kelelahan, kapasitas aerobik dan anerobik, intelegensi.
Bola volley	Tinggi badan, panjang lengan dan ukuran biacromial lebar, kapasitas anerobik dan aerobik, daya tahan mengatasi mengatasi

	kelelahan dan stress, intelegensi.
Renang	Densitas badan rendah, lengan panjang, kaki lebar, bahu lebar, kapasitas aerobik dan anaerobik.
Balap Sepeda	Kapasitas aerobik tinggi, memiliki kemampuan mengatsasi stress, ulet.
Judo	Memiliki koordinasi, waktu reaksi, intelegensi, diameter misal lebar dan jangkauan panjang.
Menembak	Memiliki koordinasi visual motorik, kecepatan reaksi, konsentrasi, ketahanan, keseimbangan emosi.

(Djoko Pekik Irianto, 2002:32)

2.3.7 Pemanduan Atlet Berbakat

Pemanduan atlet berbakat dapat dilakukan dengan:

- 1) Pengamatan: dilakukan oleh orang tua, pelatih, pembina, guru olahraga dan ahli olahraga.
- 2) Diadakan Tes: agar penilaian lebih objektif, perlu dilakukan dengan teknik pengukuran (*test, measurement*). (Djoko Pekik Irianto, 2002:29)

2.4 Karakteristik Pertumbuhan dan Perkembangan Anak Usia

Dini

Sejalan dengan pertumbuhan fisik anak yang semakin tinggi dan semakin besar maka kemampuan fisik meningkat. Kemampuan fisik yang cukup nyata perkembangannya pada masa anak-anak adalah kekuatan, fleksibilitas, perkembangan dan koordinasi gerak.

1) Periode Umur 5-8 Tahun

Pertumbuhan tulang-tulang lambat, kelainan postur tubuh mudah terjadi, koordinasi gerak masih belum sempurna, sangat aktif, bermain sangat penat, rentang perhatian/konsentrasi sempit, dramatis, imajinatif, peka terhadap bunyi-bunian dan gerak ritmis, kreatif, *Self-centered*, senang membentuk kelompok kecil, laki-laki dan perempuan mempunyai minat yang sama.

2) Periode Umur 9-11 Tahun

Pertumbuhannya lancar, otot tumbuh cepat dan butuh latihan, penuh energi mudah lelah, timbul minat untuk mahir dalam satu ketrampilan fisik tertentu, senang/berani menantang fisik yang agak keras, lebih senang berkumpul dengan kawan sejenis dan sebaya, menyenangi aktifitas dramatis, imajinatif, ritmis, minat berprestasi individual.

3) Periode Umur 12-13 Tahun

Anak perempuan lebih dewasa daripada laki-laki memiliki daya tahan dan kekuatan yang lebih baik, pertumbuhannya cepat dan kurang teratur, sering menyebabkan keseimbangan tubuh terganggu, lebih mementingkan keberhasilan kelompok/tim ketimbang individu, ada minat dalam aktivitas yang dapat

meningkatkan kemampuan dan ketrampilan, senang berpartisipasi dalam kegiatan rekreasi aktif, kesadaran diri mulai tumbuh, *group planning* semakin kurang bisa menerima sikap otoritas dan otokrasi orang lain.

4) Periode Umur 13-14 Tahun

Pertumbuhan tubuh yang cepat masih berlanjut, perempuan umumnya lebih tinggi dan lebih berat dari pada laki-laki, oto-otot mulai tampak berkembang, mulai ada ketegangan seksual, semakin tumbuh minatnya untuk beraktifitas fisik, senang akan kesempurnaan dalam penampilan, mengutamakan kegiatan kelompok, anak sulit menyesuaikan diri dengan lingkungannya, laki-laki dan perempuan berbeda dalam minat, kurang stabil dalam kesetiakawanan, mempunyai idola. (Said Junaidi, 2003:17)

2.5 Pertumbuhan Dan Perkembangan Anak Usia Dini

2.5.1 Pertumbuhan dan perkembangan anak

Pertumbuhan adalah setiap perubahan tubuh yang dihubungkan dengan bertambahnya ukuran-ukuran tubuh secara fisik dan struktural, baik secara lokal maupun keseluruhan. Pertumbuhan akan mengikuti pola alami/kodrati setiap fase pertumbuhan.

Perkembangan adalah bertambahnya kemampuan dalam struktur dan fungsi tubuh akan lebih kompleks. Oleh karena itu, akan terjadi diferensiasi sel jaringan tubuh, organ-organ, dan sistem organ untuk mencapai yang optimal secara bertahap.

Masa anak-anak secara garis besar dapat dibedakan menjadi 3 periode, yaitu:

- a. Periode usia 2-6 tahun yang disebut dengan awal masa anak-anak (usia kelompok bermain taman kanak-kanak)
- b. Periode usia 6-9 tahun yang disebut dengan periode pertengahan masa kanak-kanak (usia kelas 1-4 Sekolah Dasar)
- c. Periode usia 9-12 tahun yang disebut dengan periode akhir masa kanak-kanak (usia kelas 4-6 Sekolah Dasar). (Asdep, 2010:21)

2.5.2 Faktor-Faktor Yang Berperan Pada Pertumbuhan dan Perkembangan Anak.

Proses pertumbuhan dan perkembangan anak adalah hasil dari perpaduan antara faktor keturunan dan lingkungan. Faktor genetik merupakan kumpulan dari semua karakteristik yang sering diturunkan oleh orangtua secara genetik yang sudah dimulai sejak awal konsepsi hingga pembentukan hormonal.

a. Faktor Genetik (bawaan) dipengaruhi oleh:

1) Faktor Genetik Orang Tua

Besarnya pengaruh faktor keturunan (genetik) terhadap pertumbuhan jasmani anak mempunyai korelasi yang positif, yaitu antara lain badan anak dan tinggi badan orang tua. Korelasi ini meningkat sejalan bertambahnya umur.

2) Faktor Endokrin

a) Hormon Pertumbuhan (*growth hormone*), mengatur pertumbuhan tulang

- b) Hormon Tiroid, bekerja sama dengan hormon pertumbuhan
- c) Hormon Sex, berfungsi sebagai pematangan sifat kelamin sekaligus membatasi tinggi badan

Faktor lingkungan anak hidup juga sangat mempengaruhi setiap tahapan perkembangan. Lingkungan yang baik untuk pertumbuhan dan perkembangan anak adalah lingkungan yang dapat menyediakan kebutuhan dasar, yaitu:

b. Kebutuhan Fisik

1) Gizi

Pada awal masa kanak-kanak pengaruh lingkungan, khususnya makanan lebih dominan daripada dengan genetik atau pengaruh lingkungan lainnya. Makanan yang paling berperan adalah protein dan energi yang berasal dari lemak dan karbohidrat.

2) Pemeliharaan kesehatan, termasuk imunisasi dan pengobatan sederhana

3) Kondisi hidup sehat, termasuk kebersihan perorangan, kebersihan lingkungan, sanitasi lingkungan, olahraga dan sebagainya.

c. Kebutuhan Emosi

Hubungan ibu dan anak pada tahun-tahun pertama sangat mempengaruhi pertumbuhan anak yang harmonis. Untuk tahun berikutnya anak juga membutuhkan figur ayah untuk perkembangan aspek emosinya.

d. Kebutuhan stimulasi/Pendidikan

Kebutuhan ini mencakup pemberian rangsangan untuk perkembangan emosi, appearance dan intelektual. Stimulasi memegang peran penting untuk

membentuk kepribadian anak, penghayatan, dan pembentukan sikap perilaku yang bertanggung jawab, serta perkembangan intelektual dan ketrampilan.

Anak yang sehat menunjukkan gejala dan tanda pertumbuhan dan perkembangan anak yang memuaskan, yaitu mencapai potensi genetik secara optimal jika lingkungan sosialnya memadai.

2.6 Indikator Perkembangan

Beberapa hal yang dapat dijadikan indikator perkembangan anak usia dini, dimana kiranya berbakat untuk menjadi berprestasi, yaitu :

1. Prestasi/performa yang dicapai
2. Indikator dari tempo peningkatan prestasi
 - a. Mmemiliki peningkatan prestasi yang lebih cepat, daripada yang tidak berbakat
 - b. Memiliki kualitas mental yang baik
 - c. Memiliki motivasi intrinsik
3. Stabilitas peningkatan prestasi
4. Daa toleransi terhadap beban latihan (adaptasi)
5. Memiliki jiwa kompetitif yang tinggi
6. Mudah mempelajari/menguasai ketrampilan yang baru.

2.7 Sarana Dan Prasarana

Pembibitan dan pembinaan yang baik juga harus ditunjang dengan tersedianya fasilitas berupa sarana dan prasarana olahraga. Cabang-cabang

olahraga tertentu memang memerlukan peralatan yang kadang tidak terjangkau secara ekonomi, namun setidaknya pemerintah membangun sarana dan prasarana yang dapat digunakan untuk cabang-cabang massal seperti lapangan. Sarana dan prasarana olahraga adalah merupakan “wadah” untuk melakukan kegiatan olahraga.

2.7.1 Sarana Olahraga

Menurut Soepartono, 2000:6 istilah sarana olahraga adalah terjemahan dari “*falicities*”, yaitu sesuatu yang dapat digunakan dan dimanfaatkan dalam kegiatan olahraga atau pendidikan jasmani. Sarana olahraga dapat dibedakan menjadi dua kelompok yaitu :

- a. Peralatan (*apparatus*), ialah sesuatu yang dapat digunakan. Contohnya bola, net, lapangan, dll
- b. Perlengkapan (*device*), yaitu sesuatu yang melengkapi kebutuhan prasarana.

Sesuatu yang dapat dimanipulasi atau dimainkan dengan tangan atau kaki.

pada setiap cabang olahraga, sarana yang dipakai memiliki standar masing-masing.

2.7.2 Prasarana olahraga

Secara umum prasarana berarti segala sesuatu yang merupakan penunjang terselenggaranya suatu proses (usaha atau pembangunan). Dalam olahraga, sarana didefinisikan sebagai sesuatu yang mempermudah atau memperlancar tugas dan memiliki sifat yang relatif permanen (Soepartono, 2000:5)

2.8 Usia Dini

Usia dini yang dimaksud di sini adalah usia dini anak Sekolah Dasar, yaitu antara umur 6 sampai 14 tahun (KONI, Garuda emas, 2000 : 1)



BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan ditetapkan berdasarkan pada tujuan penelitian yang diharapkan. Metode adalah cara atau prosedur yang digunakan untuk memecahkan masalah penelitian, sesuai dengan permasalahan dan tujuan penelitian. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif dengan analisis kuantitatif, sesuai dengan tujuan agar dapat memperoleh data dengan lengkap sesuai yang diinginkan.

3.1 Jenis dan Desain Penelitian

Jenis penelitian sesuai dengan metode, permasalahan dan tujuan dari penelitian ini yaitu penelitian deskriptif dengan analisis kuantitatif.

3.2. Variabel Penelitian

Variabel adalah obyek penelitian atau apa yang menjadi perhatian suatu penelitian (Suharsini Arikunto, 2006 : 118). Dalam penelitian ini terdapat variabel tunggal yaitu:

3.2.1 Variabel tunggal

Potensi Sekolah Dasar Negeri 1 Parakancangah untuk pembinaan olahraga usia dini.

3.3. Subjek dan Objek penelitian

3.3.1 Subjek

Subjek penelitian institusional ini adalah Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Banjarnegara Kabupaten Banjarnegara, Kepala Sekolah Dasar, Guru Penjasorkes Sekolah Dasar, Tokoh Masyarakat, KONI dan DINPORA Kabupaten Banjarnegara.

3.3.2 Objek

Objek penelitian institusional ini adalah untuk keterbelajaran gerak siswa Sekolah Dasar Negeri 1 Parakancangah kelas IV, V, VI dengan jumlah siswa keseluruhan 130 siswa yang terdiri dari 68 siswa putra dan 62 siswa putri, dan responden sebagai sumber data yang berjumlah 22 yang terdiri dari 5 orang kepala sekolah, 5 orang guru penjasorkes Sekolah Dasar, 2 orang pengurus komite sekolah dasar, 3 orang tua wali murid, 5 orang tokoh masyarakat non orang tua wali yang peduli terhadap pembinaan olahraga (masing-masing 1 orang unsur pimpinan KONI dan DINPORA).

3.4 Instrumen Penelitian dan Metode Pengumpulan Data

3.4.1 Instrumen Penelitian

Instrumen Penelitian adalah alat/ fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis. Dari pengertian tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa instrumen adalah alat yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan permasalahan peneliti.

Instrumen penelitian yang digunakan oleh penulis adalah interviu/ wawancara, angket/ kuesioner, tes. Untuk interviu/ wawancara penulis menggunakan interviu terpimpin yaitu interviu yang dilakukan oleh pewawancara dengan membawa sederetan pertanyaan lengkap dan terperinci, angket/ kuesioner yang digunakan menggunakan bentuk angket/ kuesioner terbuka yang memberi kesempatan kepada responden untuk menjawab dengan kalimatnya sendiri dan kuesioner tertutup yang sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih. Angket/ kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan bentuk daftar pertanyaan alternatif "YA dan TIDAK" dan isian.

3.4.1.1 Uji Coba Instrumen

Sebelum instrumen disebar kepada seluruh responden terlebih dahulu diuji cobakan kepada sejumlah responden yang mempunyai ciri-ciri sama atau hampir sama. Tujuan yang ingin dicapai dalam uji coba ini adalah untuk mengetahui keabsahan (validitas) dan keterandalan (reliabilitas) yang ada dalam instrumen. Berdasarkan uji coba kuesioner yang telah disusun terdiri dari 11 butir pertanyaan untuk kuesioner kepala sekolah, 8 butir pertanyaan untuk kuesioner guru penjasorkes, 18 butir pertanyaan untuk tokoh masyarakat dan 9 butir pertanyaan untuk kuesioner Koni dan Dinpora. Kuesioner diuji cobakan kepada 10 orang kepala sekolah, 10 orang guru penjasorkes, 10 orang tokoh masyarakat, 10 orang Koni dan Dinpora di luar Kecamatan Banjarnegara.

3.4.1.1.1 Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrumen. Suatu instrument yang valid atau sah

mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya, instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah, Suharsimi Arikunto (2006:168) Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat. Tinggi rendahnya validitas instrumen menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang validitas yang di maksud. Suharsimi Arikunto (2006: 169) mengatakan, dikatakan validitas logis karena validitas ini diperoleh dengan suatu usaha hati-hati melalui cara-cara yang benar sehingga menurut logika akan dicapai suatu tingkat validitas yang dikehendaki.

Untuk mengukur validitas kuesioner menggunakan rumus *Product moment* dengan rumus:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N\sum X^2 - (\sum X)^2][N\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi tiap butir

N = banyaknya subyek uji coba

$\sum X$ = jumlah skor tiap butir

$\sum Y$ = jumlah skor total

$\sum X^2$ = jumlah skor kuadrat skor tiap butir

$\sum Y^2$ = jumlah perkalian skor tiap butir dengan skor total (Suharsimi Arikunto, 2006:170)

Dari hasil korelasi tersebut selanjutnya mengkonsultasikannya dengan koefisien korelasi pada table taraf kesalahan 5% setelah konsultasi inilah dapat diketahui valid atau tidaknya instrumen. Apabila hasil perhitungan lebih besar

dari pada nilai table, berarti butir soal dikatakan valid dan dapat digunakan sebagai alat pengumpul data.

3.4.1.1.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah suatu ketepatan suatu tes apabila diteskan kepada subyek yang sama, untuk mengetahui in pada dasarnya dilihat kesejajaran hasil (Suharsimi Arikunto, 2006:178) Reliabilitas menunjukan pada tingkat keterandalan sesuatu. Reliabel artinya dapat dipercaya, jadi dapat diandalkan. Jika suatu alat pengukur dipakai dua kali untuk mengukur gejala yang sama dan hasil pengukuran yang diperoleh relatif konsisten, maka alat pengukur tersebut reliabel. Reliabilitas menunjukan bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk dapat digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Secara garis besar ada 2 jenis reliabilitas yaitu reliabilitas eksternal dan reliabilitas internal. Reliabilitas eksternal diperoleh dengan cara mengolah hasil pengetesan yang berbeda, baik dari instrumen yang berbeda maupun yang sama. Sedangkan reliabititas internal diperoleh dengan cara menganalisa data dari satu pengetesan.

Untuk mengetahui reliabilitas internal ada bermacam-macam cara, namun dalam penelitian in menggunakan rumus K- R 20. Hal in seperti dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto (2006:188) yaitu apabila peneliti memiliki instrumen dengan butir pertanyaan ganjil maka dapat digunakan rumus K- R 20.

Adapun rumus K- R 20 tersebut adalah:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[\frac{V_t - \Sigma gg}{V_t} \right]$$

Keterangan:

r_{11} = reliabilitas instrumen

k = banyaknya butir pertanyaan

V_e = jumlah varian butir

p = proporsi subjek yang menjawab betul pada sesuatu butir (proporsi subjek yang mendapat skor 1)

q = proporsi subjek yang menjawab betul pada sesuatu butir (proporsi subjek yang mendapat skor 0)

Untuk tesnya penelitian ini menggunakan tes *Iowa-Brace Test for Motor Educability* untuk mengetahui keterbelajaran gerak siswa kelas IV, V, VI. *Iowa-Brace Test for Motor Educability* yaitu:

a. 5 test pertama putra

1) Test 8 : Berdiri 1 kaki. Tutup mata. Melompat ke belakang 5 lompatan

2) Test 4 : Balik kanan, berlutut dengan 1 tungkai, dan angkat tungkai yang lain (bertumpu hanya pada 1 lutut). Rentangkan kedua lengan ke samping. Pertahankan posisi ini selama lima hitungan. 1001, 1002, 1003, 1004, 1005.

3) Test 10 : Berdiri dengan kaki kiri. Melompat sambil melakukan $\frac{1}{2}$ putaran (180°) ke arah kiri dan pertahankan keseimbangan.

4) Test 9 : Melompat setinggi tinginya, ayun kedua tungkai lurus ke depan, saat melayang sentuh ujung jari kaki dengan jari tangan.

5) Test 7 : Berdiri dengan dua kaki rapat. Melompat ke atas dengan putaran 360° ke arah kiri. Mendarat dengan arah menghadap yang sama. Pada saat mendarat, tidak kehilangan keseimbangan atau melangkah.

b. 5 test kedua putra

1) Test 2 : Duduk di lantai, tungkai lurus dan rapat. Letakkan tangan kanan di lantai di belakang badan. Putar badan ke arah kanan dan luruskan lengan hingga badan terangkat. Berat badan di sangga oleh tangan kanan dan kaki kanan. Pertahankan posisi ini selama lima hitungan. 1001, 1002, 1003, 1004, 1005.

2) Test 3 : Berdiri kaki rapat. Jongkok, kedua lengan berada diantara tungkai melewati bagian belakang pergelangan kaki, tautkan kedua belah jari tangan dengan di depan pergelangan kaki. Pertahankan posisi ini selama lima hitungan. 1001, 1002, 1003, 1004, 1005.

3) Test 6 : Tangan kanan di bahu kiri, tangan kiri di bahu kanan. Tungkai menyilang, kemudian duduk. Berdiri kembali dengan kedua tangan tetap di bahu, tidak boleh menggerak-gerakan badan atau tungkai untuk membantu keseimbangan.

4) Test 12 : Berlutut. Kedua telapak kaki menghadap ke atas (punggung kaki melekat di lantai). Ayun kedua tangan, melompat, mendarat dengan dua kaki. Sebelum melompat, kedua telapak kaki harus tetap menghadap ke atas.

5) Test 13 : Jongkok, dengan satu tungkai lurus ke depan. Lakukan lompatan dengan bergantian kaki tungku dan tungkai yang di luruskan.

Lakukan dua kali lompatan untuk tiap tungkai. Tumit tungkai harus lurus boleh menyentuh lantai, sementara tumit tungkai yang di tekuk harus selalu menyentuh pinggul.

a. 5 test pertama puteri

- 1) Test 8 : Berdiri satu kaki. Tutup mata. Melompat ke belakang 5 lompatan
- 2) Test 14 : Berdiri dengan dua kaki rapat. Melompat ke atas dengan putaran 360° ke arah kanan. Mendarat dengan arah menghadap yang sama. Pada saat mendarat, tidak boleh kehilangan keseimbangan atau melangkah.
- 3) Test 7 : Berdiri dengan dua kaki rapat. Melompat ke atas dengan putaran 360° ke arah kiri. Mendarat dengan arah menghadap yang sama. Pada saat mendarat, tidak boleh kehilangan keseimbangan atau melangkah.
- 4) Test 15 : Duduk dengan tungkai ditekuk di depan dada. Masukkan kedua lengan di antara tungkai, lewat bawah lutut, pegang pergelangan kaki. Berguling cepat ke arah kanan, dengan berat badan pertama di tumpukan di lutut kanan, kemudian bahu kanan, punggung, bahu kiri, lutut kiri, dan kembali ke posisi duduk. Saat kembali ke posisi duduk, menghadap ke arah yang berlawanan dengan arah menghadap saat sebelum bergerak.
- 5) Test 9 : Melompat setinggi-tingginya, ayun kedua tungkai lurus ke depan, saat melayang sentuh ujung jari kaki dengan jari kanan.

b. 5 test kedua putri

- 1) Test 1 : Berdiri dengan kaki kiri. Membungkuk ke depan, dua telapak tangan menyentuh lantai. Luruskan tungkai kanan ke belakang. Sentuhkan

dahi ke lantai, dan kembali ke posisi berdiri tanpa kehilangan keseimbangan.

- 2) Test 3 : Berdiri kaki rapat. Jongkok, kedua lengan berada di antara tungkai, melewati bagian belakang pergelangan kaki, tautkan kedua belah jemari tangan di depan pergelangan kaki. Pertahankan posisi ini selama lima hitungan. 1001, 1002, 1003, 1004, 1005.
- 3) Test 12 : Berlutut. Kedua telapak kaki menghadap ke atas (punggung kaki melekat di lantai). Ayun kedua tangan, melompat, mendarat dengan dua kaki. Sebelum melompat, kedua telapak kaki harus tetap menghadap ke atas.
- 4) Test 11 : Melompat ke atas dengan tumpuan kaki kanan. Ayun kedua tungkai ke arah sisi kiri badan. Saat melayang, kedua kaki bertepuk. Saat kaki bertepuk/ bersentuhan, posisi kaki berada di luar garis bahu. Mendarat dengan kaki terbuka.
- 5) Test 5 : Melompat setinggi-tingginya, sambil kaki bertepuk 2×, mendarat dengan kaki terbuka. (Barry L Johnson, Nelson Jack K, 1970: 144-148)

3.4.2 Metode Pengumpulan data

Faktor penting dalam penelitian yang berhubungan dengan data di atas adalah metode pengumpulan data. Penelitian ini menggunakan tiga metode pengumpulan data yaitu metode angket atau kuesioner, tes bakat siswa, dan metode interviu. Angket digunakan untuk memperoleh gambaran mengenai minat siswa terhadap cabang olahraga, sedangkan tes *Iowa-Brace test for motor*

Education digunakan untuk mengetahui keterbelajaran gerak siswa, sedangkan metode interviu untuk memperoleh informasi.

1) Metode angket

Menurut Arikunto (2006:225), kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang di gunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang dia ketahui. Angket di gunakan untuk mengetahui tanggapan responden terhadap pertanyaan yang di ajukan, dengan angket ini responden lebih mudah memberikan jawaban karena alternatif jawaban sudah di sediakan dan membutuhkan waktu yang singkat untuk menjawabnya. Angket ini di gunakan untuk memperoleh data tentang minat siswa terhadap cabang olahraga, angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket jenis tertutup, yaitu angket yang di berikan langsung kepada responden untuk menjawab pertanyaan yang diajukan. Kuesioner diberikan kepada kepala sekolah dasar, guru penjasorkes sekolah dasar, tokoh masyarakat, KONI dan DINPORA.

2) Metode tes *Iowa-Brace Test for Motor Educability*

Untuk mendapatkan data, banyak teknik-teknik dan cara-cara yang dapat ditempuh. Namun demikian agar data yang terkumpul nanti sesuai dengan tujuan peneliti yang akan diteliti maka harus menggunakan tujuan penelitian. Pemanduan bakat dengan metode *Iowa-Brace Test for Motor Educability* adalah suatu model indentifikasi bakat terdiri dari 10 butir tes yang bertujuan untuk mengetahui keterbelajaran gerak anak, membantu anak, dan untuk menemukan potensi anak dalam berolahraga yang disesuaikan dengan karakteristik dan potensi anak.

3) Metode interviu

Metode interviu adalah wawancara atau tanya jawab kepada responden yang bertujuan mengorek jawaban dari responden (Suiharsimi Arikunto, 2006: 227). Dalam penelitian ini wawancara diberikan kepada orang tua siswa sekolah dasar, tokoh masyarakat, guru olahraga, kepala sekolah, KONI dan DINPORA

3.5 Prosedur Penelitian

Sebelum memulai dengan pengumpulan data, perlu diperhatikan beberapa langkah yang harus ditempuh supaya tidak terjadi suatu kesalahan dalam penelitian. Langkah awal yang harus di lakukan untuk mengumpulkan data adalah dengan menggunakan persiapan secara terarah dan sistematis sehingga data yang terkumpul benar-benar mewakili seluruh subjek penelitian serta pelaksanaan dapat berjalan secara efektif dan efisien.

3.5.1 Prosedur pelaksanaan

Untuk angket/ kuesioner dan wawancara/ interviu kepada 5 orang kepala sekolah, 5 orang guru penjasorkes, 10 orang tokoh masyarakat yang terdiri dari 5 tokoh masyarakat non wali murid, 3 wali murid, 2 komite sekolah dan 1 orang dari unsur pimpinan KONI dan DINPORA, angket secara serentak disebarakan oleh penulis pada hari senin-rabu tanggal 12-14 Juli 2010, dilanjutkan proses wawancara kepada 5 orang kepala sekolah, 5 orang guru penjasorkes yang berdeda, 10 orang tokoh masyarakat yang terdiri dari 5 tokoh masyarakat non wali murid, 3 wali murid, 2 komite sekolah dan 1 orang dari unsur pimpinan KONI dan DINPORA.

Tes *Iowa-Brace Test for Motor Educability* SD Negeri 1 Parakancangah kecamatan Banjarnegara kabupaten Banjarnegara tanggal 15 Juli 2010. Para peserta Tes *Iowa-Brace Test for Motor Educability* terlihat sangat antusias menyambut kegiatan ini. Bagi mereka berada di luar kelas sangat menyenangkan. Karena mereka bisa merasa bebas untuk bergerak dan berekspresi. Peserta yang berjumlah 130 siswa terdiri dari 3 kelas, yaitu kelas 4, 5, dan 6. Kegiatan Tes *Iowa-Brace Test for Motor Educability* diadakan di SD Negeri 1 Parakancangah pada hari Kamis, tanggal 15 Juli 2010, pukul 07.00-11.30. Kegiatan awal: persiapan, setelah semua siap penelitian dimulai pada jam 07.30 WIB, siswa di bariskan, berdoa dilanjutkan pembukaan dengan pengenalan peneliti, kegiatan inti: pengarahan tentang pelaksanaan tes *Iowa-Brace Test for Motor Educability*, tes dilakukan sampai selesai, penelitian selesai siswa di bariskan dan dilakukan penutup diakhiri berdoa.

3.5.2 Profil Keterbakatan Cabang olahraga

Data-data hasil pengukuran *Iowa-Brace Test for Motor Educability* kemudian di cocokan dengan norma kategori penilaian sesuai dengan usia dan jenis kelamin siswa, dan juga sesuai dengan keterbakatan cabang olahraga yang di minati siswa dan yang sesuai yang dapat dilihat dari tabel pada lampiran.

3.5.3 Norma penilaian hasil tes

Sebagaimana telah dikemukakan sebelumnya bahwa norma kategori penilaian hasil tes pemanduan bakat *Iowa-Brace Test for Motor Educability* Seperti dapat di lihat pada lampiran.

3.6 Faktor-faktor yang mempengaruhi penelitian

Faktor-faktor yang mempengaruhi dalam penelitian antara lain adalah:

3.6.1 Faktor Cuaca

Pada saat penelitian ini dilaksanakan pada hari Kamis, 15 Juli 2010 cuacanya sangat panas sekali, namun hal tersebut tidak menurunkan semangat anak-anak untuk mengikuti tes bahkan anak-anak senang karena berada diluar kelas.

3.6.2 Faktor Kegiatan di luar penelitian

Kegiatan di luar atau sebelum dilaksanakan penelitian sangatlah sulit untuk dipantau, sehingga sebelum tes dilaksanakan penulis dengan staf pengajar memberikan penerbitan pada *taste* untuk melakukan kegiatan yang tidak melelahkan kondisi fisiknya.

3.6.3 Faktor alat dan Tempat

Alat yang digunakan dalam penelitian ini dengan mempertimbangkan beberapa faktor, antara lain : *validitas, reabilitas, obyektifitas*, ekonomis mempunyai norma dan tuntunan pelaksanaan. Faktor alat sangat mendukung seperti, timbangan untuk menimbang berat badan, meteran untuk mengukur tinggi badan.

Tempat yang digunakan untuk penelitian yaitu halaman sekolah karena siswa tidak boleh keluar dari lingkungan sekolah. Halaman yang digunakan tidak terlalu luas, menyebabkan penelitian kurang berjalan dengan baik dan penelitian tersebut terganggu oleh siswa lain karena dilaksanakan di halaman sekolah.

3.6.4 Faktor kondisi dan kemampuan sampel.

Kondisi dan kemampuan sampel tidaklah sama, sehingga sebelum melaksanakan tes, dibantu guru untuk menayakan kesehatan sampel, sehingga lebih mudah untuk mengadakan koreksi ketika dalam persiapan serta pelaksanaan tes.

3.7 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan bagian yang sangat penting dalam penelitian, karena analisis data dapat memberi arti dan makna yang berguna dalam memecahkan masalah penelitian. Dari data yang telah dikumpulkan kemudian dipisah-pisah menurut jenisnya masing-masing dan disusun untuk dianalisis dan disimpulkan. Adapun teknik analisis yang telah digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis Deskriptif Prosentase.

Rumus:

$$\% = \frac{n}{N} \times 100$$

Keterangan:

n = Jumlah Pilihan

N = Jumlah Responden

(Muhammad Ali, 1987:184)

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Setelah diadakan penyabaran angket dengan banyaknya butir kuesioner/angket adalah 11 item pertanyaan untuk kepala sekolah, 8 item pertanyaan untuk guru penjasorkes, 18 item pertanyaan untuk tokoh masyarakat, semua dapat kembali sehingga didapatkan 100% dari masing-masing jumlah responden yaitu 5 orang kepala sekolah, 5 orang guru penjasorkes, 10 orang tokoh masyarakat yang terdiri dari 5 tokoh masyarakat non wali murid, 3 wali murid, 2 komite sekolah dan dengan diadakannya tes *Iowa-Brace Test for Motor Educability* Dimana dalam tes tersebut terdiri dari 10 butir tes yang terbagi dalam 2 kali test. Tes pertama putra dilakukan 5 test yaitu test 8, test 4, test 10, test 9, dan test 7. Kedua dilakukan 5 test terdiri dari : test 2, test 3, test 6, test 12, dan test 13. Pada siswa putri juga dilakukan 2 kali tes. Pertama terdiri dari test 8, test 14, test 7, test 15, dan test 9. Kedua terdiri dari test 1, test 3, test 12, test 11, dan test 5. Semua dapat kembali sehingga didapatkan 100% dari masing-masing jumlah siswa yaitu 68 orang untuk siswa putra, 62 orang untuk siswa putrid dan jumlah keseluruhan 130 Orang siswa. Hasil dari responden setiap butir soal dan setiap butir tes dapat diuraikan sebagai berikut:

4.1.2 Hasil Kuesioner

Pada kuesioner untuk kepala sekolah dasar negeri terdapat 11 pertanyaan/pernyataan. Distribusi jawaban pada masing-masing responden diperoleh hasil pada lampiran dan di rangkum pada tabel berikut ini:

Tabel 2
Distribusi Jawaban Responden
Setiap Butir Soal Kuesioner Untuk Kepala Sekolah
Sekolah Dasar Negeri

No Soal	Jawaban Responden		Jumlah
	Ya	Tidak	
1	5	0	5
2	4	1	5
3	5	0	5
4	4	1	5
5	4	1	5
6	2	3	5
7	2	3	5
8	3	2	5
9	1	4	5
10	0	5	5
11	2	3	5
Jumlah	32	23	55
%	58,2%	41,8%	100%

Pada kuesioner untuk guru penjasorkes sekolah dasar negeri terdapat 8 pertanyaan/ Pernyataan. Distribusi jawaban pada masing-masing responden diperoleh hasil pada lampiran dan di rangkum pada tabel berikut ini:

Tabel 3
Distribusi Jawaban Responden
Setiap Butir Soal Kuesioner Untuk Guru Penjasorkes
Sekolah Dasar Negeri

No Soal	Jawaban Responden		Jumlah
	Ya	Tidak	
1	2	3	5
2	4	1	5
3	4	1	5
4	4	1	5
5	4	1	5
6	1	4	5
7	3	2	5
8	4	1	5
Jumlah	26	14	40
%	65%	35%	100%

Pada kuesioner untuk tokoh masyarakat terdapat 18 pertanyaan/ Pernyataan. Distribusi jawaban pada masing-masing responden diperoleh hasil pada lampiran dan di rangkum pada tabel berikut ini:

Tabel 4

Distribusi Jawaban Responden

Setiap Butir Soal Kuesioner Untuk Tokoh Masyarakat

No Soal	Jawaban Responden		Jumlah
	Ya	Tidak	
1	10	0	10
2	10	0	10
3	10	0	10
4	10	0	10
5	9	1	10
6	9	1	10
7	6	4	10
8	7	3	10
9	8	2	10
10	8	2	10
11	4	6	10
12	6	4	10
13	6	4	10
14	6	4	10
15	6	4	10
16	9	1	10
17	9	1	10

18	7	3	10
Jumlah	140	40	180
%	77,8%	22,2%	100%

Pada kuesioner untuk KONI dan DINPORA terdapat 9 pertanyaan. Distribusi jawaban pada masing-masing responden diperoleh hasil pada lampiran dan di rangkum pada tabel berikut ini:

Tabel 5

Distribusi Jawaban Responden

Setiap Butir Soal Kuesioner Untuk Tokoh Masyarakat

No Soal	Jawaban Responden		Jumlah
	Ya	Tidak	
1	2	0	2
2	2	0	2
3	2	0	2
4	2	0	2
5	2	0	2
6	1	1	2
7	2	0	2
8	1	1	2
9	2	0	2
Jumlah	16	2	18

%	88,9%	11,1%	100%
---	-------	-------	------

4.1.2 Hasil Tes *Iowa-Brace Test for Motor Educability*

Pada Tes *Iowa-Brace Test for Motor Educability* untuk siswa putra sekolah dasar negeri 1 Parakancangah terdapat 10 tes untuk siswa putra. Hasil tes pada masing-masing responden diperoleh hasil pada lampiran dan di rangkum pada tabel berikut ini:

Tabel 6

Hasil 10 Tes *Iowa-Brace Test for Motor Educability*
Siswa Putra Sekolah Dasar Negeri 1 Parakancangah

No Tes	Hasil Skor Responden			Jumlah
	Skor 2	Skor 1	Skor 0	
1	46	18	4	68
2	36	29	3	68
3	44	20	4	68
4	25	32	11	68
5	8	9	51	68
6	56	7	5	68
7	52	4	12	68
8	52	10	6	68
9	39	26	3	68
10	15	38	15	68
Jumlah	373	193	114	680

%	54,8%	28,4%	16,8%	100%
---	-------	-------	-------	------

Pada Tes *Iowa-Brace Test for Motor Educability* untuk siswa putri sekolah dasar negeri 1 Parakancangah terdapat 10 tes untuk siswa putri. Hasil tes pada masing-masing responden diperoleh hasil pada lampiran dan di rangkum pada tabel berikut ini:

Tabel 7

Hasil 10 Tes *Iowa-Brace Test for Motor Educability*

Siswa Putri Sekolah Dasar Negeri 1 Parakancangah

No Tes	Hasil Skor Responden			Jumlah
	Skor 2	Skor 1	Skor 0	
1	52	9	1	62
2	26	23	13	62
3	11	33	18	62
4	3	12	47	62
5	5	13	44	62
6	6	44	12	62
7	32	20	10	62
8	4	52	6	62
9	0	24	38	62
10	0	10	52	62
Jumlah	139	240	241	620
%	22,4%	38,7%	38,9%	100%

Hasil tes pada masing-masing responden diperoleh hasil pada lampiran dan di rangkum pada tabel berikut ini:

Tabel 8

Rekapitulasi Hasil Test *Iowa-Brace Test for Motor Educability*

Siswa Putra Sekolah Dasar Negeri 1 Parakancangah
di Kecamatan Banjarnegara Kabupaten Banjarnegara

No	Jumlah Nilai	Klasifikasi	Frekuensi	Prosentase (%)
1	57 ke atas	Sangat Baik	20	29,4%
2	43 – 54	Baik	40	58,8%
3	33 – 41	Sedang	6	8,8%
4	0 - 31	Kurang	2	2,9%
			$\Sigma f = 68$	100 %

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada diagram berikut ini.

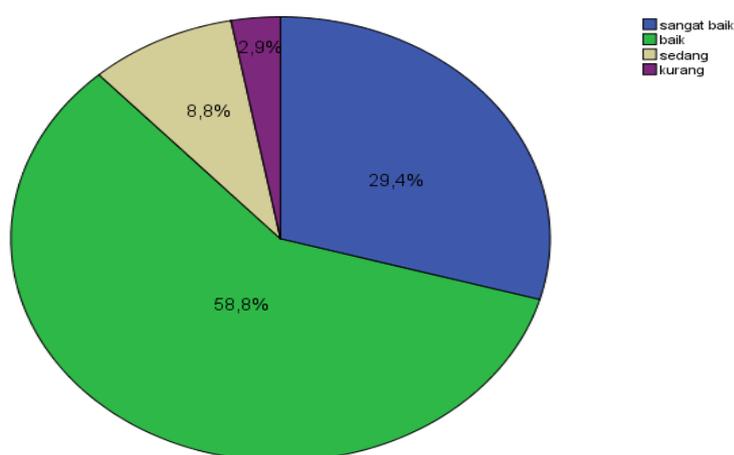


Diagram 3. Hasil Test *Iowa-Brace Test for Motor Educability* Siswa Putra Sekolah Dasar Negeri 1 Parakancangah di Kecamatan Banjarnegara Kabupaten Banjarnegara

Hasil tes pada masing-masing responden diperoleh hasil pada lampiran dan di rangkum pada tabel berikut ini:

Tabel 9

Rekapitulasi Hasil Test *Iowa-Brace Test for Motor Educability*

Siswa Putri Sekolah Dasar Negeri 1 Parakancangah
di Kecamatan Banjarnegara Kabupaten Banjarnegara

No	Jumlah Nilai	Klasifikasi	Frekuensi	Prosentase (%)
1	58 ke atas	Sangat Baik	0	0,00%
2	48 – 56	Baik	9	14,5%
3	33 – 45	Sedang	49	79,0%
4	0 - 30	Kurang	4	6,5%
			$\Sigma f = 62$	100 %

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada diagram berikut ini.

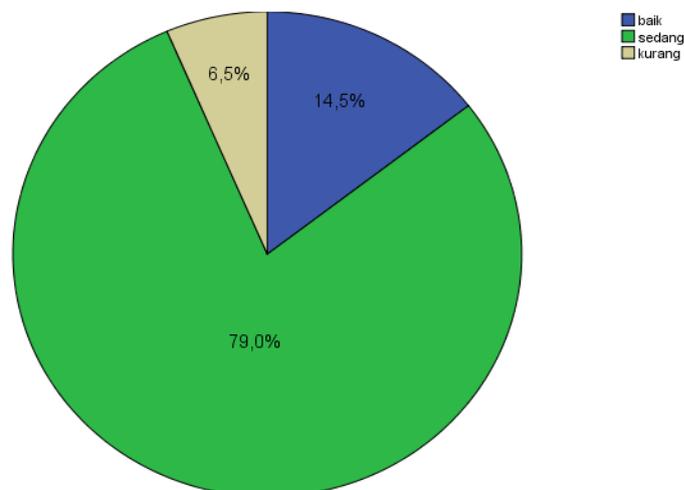


Diagram 4. Hasil Test *Iowa-Brace Test for Motor Educability* Siswa Putri Sekolah Dasar Negeri 1 Parakancangah di Kecamatan Banjarnegara Kabupaten Banjarnegara.

4.1.3 Hasil wawancara

Hasil wawancara ke- 5 kepala sekolah dasar bahwa setiap sekolah memiliki 1 guru penjasorkes yang berlatarbelakang pendidikan 2 orang S1 dan 3 orang D2 pendjas. Selain mengajar guru penjasorkes juga ditugasi membina ekstrakurikuler olahraga, adapun cabang olahraga yang dibina di setiap sekolah minimal 1 cabang olahraga dan maximal 4 cabang olahraga, peminat untuk kegiatan ekstrakurikuler di setiap sekolah berjumlah 10-60 siswa. Kegiatan ekstrakurikuler olahraga di sini mendapatkan alokasi dana dari RBS dan BOS. Namun kegiatan ekstrakurikuler olahraga sekolah di kecamatan Banjarnegara belum berjalan dengan baik itu di karenakan sarana dan prasarana yang dimiliki belum memenuhi standar, belum memiliki organisasi pengelolaan pembinaan dan struktur organisasi ekstrakurikuler olahraga di sekolah.

Hasil wawancara ke- 5 guru penjasorkes sekolah dasar bahwa setiap sekolah mengadakan kegiatan ekstrakurikuler olahraga di mana guru penjasorkes ditugasi menjadi pembina ekstrakurikuler olahraga itu dikarenakan sebagian besar guru penjasorkes pernah mengikuti pelatihan tentang pembinaan ekstrakurikuler di sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler olahraga di sekolah sangat mendapatkan dukungan dari kepala sekolah dan komite sekolah hal ini diwujudkan dengan mengalokasikan dana untuk kegiatan ekstrakurikuler olahraga, dukungan juga

diperoleh dari siswa hal ini diwujudkan dengan berpartisipasinya siswa mengikuti kegiatan tersebut walaupun jumlahnya sedikit. Namun kegiatan tersebut berjalan kurang baik hal ini disebabkan kegiatan ekstrakurikuler tidak memiliki organisasi pengelolaan, struktur organisasi, dan guru penjasorkes sebagai pembina tidak diberi uang pembinaan yang mengakibatkan guru penjasorkes malas dan kegiatan ekstrakurikuler tidak terlaksana.

Hasil wawancara ke- 10 tokoh masyarakat yang terdiri dari 5 tokoh masyarakat, 3 wali murid dan 2 komite sekolah bahwa di wilayah kecamatan Banjarnegara ada kegiatan pembinaan olahraga usia dini melalui klub olahraga contoh cabang olahraga tinju, sepak bola, bola voli, bulutangkis dan tenis lapangan. Kegiatan pembinaan olahraga usia dini di wilayah tersebut kurang berjalan dengan baik di karenakan kegiatan tersebut kurang mendapatkan dukungan dari semua pihak, hanya sebagian kecil orang tua memasukan anaknya ke klub olahraga, sarana dan prasarana yang dimiliki kondisinya kurang baik/ tidak standar, kurang adanya dukungan dan kepedulian dari masyarakat dalam mendukung dan mengelola pembinaan olahraga usia dini.

Hasil wawancara 1 orang dari Koni dan 1 orang dari Dinpora bahwa kegiatan ekstrakurikuler olahraga merupakan tempat berlatih/ wadah bagi siswa yang memiliki kemampuan berolahraga, di kecamatan Banjarnegara hanya sebagian kecil sekolah yang mengadakan pembinaan ekstrakurikuler olahraga secara rutin ini di karenakan belum terorganisasinya kegiatan tersebut namun menjelang event seperti Popda pembinaan akan meningkat pesat. Dari Koni maupun Dinpora tidak mengalokasikan dana untuk kegiatan pembinaan

ekstrakurikuler olahraga di sekolah secara khusus namun dana tersebut diperoleh dari bantuan Kabupaten yang diatur APBD yang diterima dari provinsi. Keterlibatan, peran Koni dan Dinpora dalam pembinaan dan pengembangan ekstrakurikuler olahraga di sekolah adalah keterlibatan dalam event olahraga, peran dari Dinpora yaitu mengirimkan atlet-atlet yang akan bermain dan memfasilitasi sedangkan Koni menghimbau ke Pengcab agar menjaring atlet sejak dini.

4.2 Pembahasan

Dari hasil penelitian yang diperoleh bahwa potensi untuk pembinaan olahraga usia dini di Kecamatan Banjarnegara Kabupaten Banjarnegara tahun 2010 adalah sebagai berikut:

Berdasarkan hasil analisis data penelitian yang diperoleh dari hasil kuesioner secara keseluruhan telah tampak bahwa ada peluang dalam mendukung pembinaan olahraga usia dini di Kecamatan Banjarnegara Kabupaten Banjarnegara tahun 2010. Hal ini dapat diketahui dari hasil jawaban kuesioner kepala sekolah, guru penjasorkes, tokoh masyarakat, KONI dan DINPORA. Data tersebut dapat dicek kebenarannya melalui hasil analisis berikut ini:

Berdasarkan pada hasil analisis jawaban responden yaitu kepala sekolah pada tabel 2 dapat dilihat bahwa potensi untuk pembinaan olahraga usia dini di Kecamatan Banjarnegara Kabupaten Banjarnegara tahun 2010 adalah 58,2%. hasil ini disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya yaitu adanya kegiatan ekstrakurikuler sebagai pembinaan olahraga di sekolah, adanya pengembangan

diri ekstrakurikuler olahraga dan adanya sarana dan prasarana yang memadahi dalam pengembangan potensi untuk pembinaan olahraga usia dini di Kecamatan Banjarnegara Kabupaten Banjarnegara tahun 2010.

Berdasarkan pada hasil analisis jawaban responden yaitu guru penjasorkes pada tabel 3 dapat dilihat bahwa potensi untuk pembinaan olahraga usia dini di Kecamatan Banjarnegara Kabupaten Banjarnegara tahun 2010 adalah sebanyak 65% hasil ini disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya yaitu adanya kegiatan ekstrakurikuler sebagai pembinaan olahraga di sekolah, adanya minat siswa untuk mengikuti kegiatan pembinaan ekstrakurikuler dalam pengembangan potensi untuk pembinaan olahraga usia dini di Kecamatan Banjarnegara Kabupaten Banjarnegara tahun 2010.

Berdasarkan pada hasil analisis jawaban responden yaitu tokoh masyarakat pada tabel 4 dapat dilihat bahwa potensi untuk pembinaan olahraga usia dini di Kecamatan Banjarnegara Kabupaten Banjarnegara tahun 2010 adalah sebanyak 77,8%, hasil ini disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya yaitu adanya kegiatan pemassalan olahraga di masyarakat, adanya minat untuk mengikuti kegiatan tersebut, adanya program pembinaan usia dini di masyarakat, adanya sarana dan prasarana yang memadahi, adanya sumber daya alam yang mendukung pembinaan olahraga dalam pengembangan potensi untuk pembinaan olahraga usia dini di Kecamatan Banjarnegara Kabupaten Banjarnegara tahun 2010.

Berdasarkan pada hasil analisis jawaban responden yaitu KONI dan DINPORA pada tabel 5 dapat dilihat bahwa potensi untuk pembinaan olahraga usia dini di Kecamatan Banjarnegara Kabupaten Banjarnegara tahun 2010 adalah

sebanyak 88,9%, hasil ini disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya yaitu adanya dukungan diadakannya program pembinaan olahraga di sekolah, banyaknya sekolah-sekolah yang melaksanakan program pembinaan ekstrakurikuler olahraga, adanya peran serta dari pihak Koni dan Dinpora, pernah diadakannya monitoring oleh lembaga koni dan Dinpora ke sekolah yang mendukung pembinaan olahraga dalam pengembangan potensi untuk pembinaan olahraga usia dini di Kecamatan Banjarnegara Kabupaten Banjarnegara tahun 2010. Selebihnya banyak Sekolah Dasar di Kecamatan Banjarnegara yang kegiatan olahraga hanya terfokus pada jam mata pelajaran penjaskes yang aktifitas utamanya memang ditujukan untuk kebugaran jasmani siswa dan tidak dituntut adanya prestasi olahraga. Kegiatan Ekstakulikuler masih dipandang sebelah mata dan belum dilakukan upaya serius sebagai peningkatan prestasi olahraga. Hal ini dilakukan karena ketersediaan sarana prasarana yang masih sangat minim dan lahan yang terbatas, selama ini kegiatan olahraga yang dilakukan di sekolah hanya mengandalkan kreatifitas dari guru penjas saat mengajar mata pelajaran penjas saja, sementara untuk peningkatan prestasi olahraga dengan mendatangkan pelatih yang pengalaman dan profesional belum dilakukan.

Keberadaan sarana prasarana yang ada di lingkungan masyarakat sangat menunjang kegiatan pemassalan olahraga di Kecamatan Banjarnegara. Dapat dikatakan kegiatan pemassalan olahraga sudah berjalan dengan baik. Hasil kuisisioner dan wawancara yang dibagikan kepada Tokoh Masyarakat menunjukan sudah ada beberapa cabang olahraga yang rutin dilakukan pemassalan setiap

minggunya yaitu sepakbola, bola voli, bulutangkis, dan senam. Namun peserta pemassalan masih didominasi oleh remaja dan orang tua yang melakukan kegiatan olahraga untuk tujuan menjaga kebugaran dan kesehatan tubuh saja. Sementara untuk pembinaan olahraga usia dini dengan orientasi pada peningkatan prestasi masih belum dilakukan secara merata dan menyeluruh. Fasilitas yang ada selama ini belum dimanfaatkan secara maksimal, hanya lapangan sepakbola yang digunakan secara rutin oleh masyarakat, baik untuk kegiatan olahraga rutin maupun untuk pembinaan olahraga usia dini melalui Sekolah Sepak Bola.

Rekapitulasi data yang diperoleh secara pengelompokan menunjukkan pada tabel 8 bahwa Hasil Test *Iowa-Brace Test for Motor Educability* Siswa Putra Sekolah Dasar 1 Parakancangah di Kecamatan Banjarnegara Kabupaten Banjarnegara yang berjumlah 68 mendapatkan prosentase sejumlah 58,8%. Dari hasil ini dapat dilihat bahwa potensi siswa putra sekolah dasar 1 Parakancangah yang ada di kecamatan Banjarnegara Kabupaten Banjarnegara tahun 2010 untuk meraih prestasi yang baik dibidang olahraga termasuk dalam kategori baik, walaupun ruang geraknya sempit hasil ini di sebabkan karena siswa putra masih tetap aktif untuk bergerak, beraktifitas, siswa putra lebih memilih banyak bergerak dari pada diam seperti malakukan aktifitas berlari- larian bersama teman-temannya, aktivitasnya disalurkan melalui klub dengan cara mengikuti klub olahraga, aktivitasnya di salurkan diluar lingkungan sekolah.

Rekapitulasi data yang diperoleh secara pengelompokan menunjukkan pada tabel 9 bahwa Hasil Test *Iowa-Brace Test for Motor Educability* Siswa Putri Sekolah Dasar 1 Parakancangah di Kecamatan Banjarnegara Kabupaten

Banjarnegara yang berjumlah 62 mendapatkan prosentase sejumlah 79,0 %. Dari hasil ini dapat dilihat bahwa potensi siswa putri sekolah dasar 1 Parakacanggih yang ada di kecamatan Banjarnegara Kabupaten Banjarnegara tahun 2010 untuk meraih prestasi yang baik dibidang olahraga termasuk dalam kategori sedang, walaupun ruang gerakanya sempit hasil ini disebabkan karena siswa putri lebih memilih diam dari pada beraktifitas, tidak bergerak aktif bahkan sama sekali tidak mau bergerak. Untuk siswa putra putri memiliki keterbelajaran gerak dan potensi untuk dilakukannya pembinaan olahraga untuk usia dini.

Potensi yang ada harusnya dapat dikembangkan dengan maksimal, agar potensi berkembang sehingga potensi dan bakat olahraga siswa yang sudah dalam ketegori baik tidak pupus di tengah jalan. Pemanfaatan potensi olahraga siswa usia dini salah satu caranya adalah dengan melakukan pembinaan di klub-klub olahraga dan pembinaan di Sekolah Dasar melalui program kegiatan ekstrakurikuler olahraga.

Hasil kuesioner dan wawancara yang dibagikan kepada Kepala Sekolah dan Guru Penjas menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler belum dilakukan secara maksimal, selama ini kegiatan ekstrakurikuler hanya dilakukan menjelang event tahunan seperti Popda/O2SN, dan kegiatan-kegiatan lain yang sifatnya hanya sementara. Pembinaannya pun belum secara terprogram terarah dan berkesinambungan. Selebihnya banyak Sekolah Dasar di Kecamatan Banjarnegara yang kegiatan olahraga hanya terfokus pada jam mata pelajaran penjaskes yang aktifitas utamanya memang ditujukan untuk kebugaran jasmani siswa dan tidak dituntut adanya prestasi olahraga. Kegiatan Ekstakurikuler masih dipandang

sebelah mata dan belum dilakukan upaya serius sebagai peningkatan prestasi olahraga. Hal ini dilakukan karena ketersediaan sarana prasarana yang masih sangat minim dan lahan yang terbatas, selama ini kegiatan olahraga yang dilakukan di sekolah hanya mengandalkan kreatifitas dari guru penjas saat mengajar mata pelajaran penjas saja, sementara untuk peningkatan prestasi olahraga dengan mendatangkan pelatih yang pengalaman dan profesional belum dilakukan.

Keberadaan sarana prasarana yang ada di lingkungan masyarakat sangat menunjang kegiatan pemassalan olahraga di Kecamatan Banjarnegara. Dapat dikatakan kegiatan pemassalan olahraga sudah berjalan dengan baik. Hasil kuesioner dan wawancara yang dibagikan kepada Tokoh Masyarakat menunjukkan sudah ada beberapa cabang olahraga yang rutin dilakukan pemassalan setiap minggunya yaitu sepakbola, bola voli, bulutangkis, dan jalan sehat. Namun peserta pemassalan masih didominasi oleh remaja dan orang tua yang melakukan kegiatan olahraga untuk tujuan menjaga kebugaran dan kesehatan tubuh saja. Sementara untuk pembinaan olahraga usia dini dengan orientasi pada peningkatan prestasi masih belum dilakukan secara merata dan menyeluruh. Fasilitas yang ada selama ini belum dimanfaatkan secara maksimal, hanya lapangan sepakbola yang digunakan secara rutin oleh masyarakat, baik untuk kegiatan olahraga rutin maupun untuk pembinaan olahraga usia dini melalui klub-klub olahraga yang ada.

Dari hasil wawancara dengan pengurus Koni/ Dinpora, menunjukkan bahwa pemerintah melalui Koni dan Dinpora selalu aktif melakukan monitoring ke daerah-daerah dan mengalokasikan dana untuk sosialisasi, pelatihan,

pemanduan, pembinaan dan penyelenggaraan event olahraga. Melalui lembaga terkait, pemerintah Kabupaten Banjarnegara melakukan kordinasi dengan setiap pengurus cabang olahraga mengenai program pembinaan olahraga sejak usia dini. Namun selama ini, pemanduan dan pencarian bibit olahraga hanya terfokus pada event olahraga seperti Popda/O2SN. Belum ada upaya khusus mengenai pemanduan bakat untuk pembinaan olahraga usia dini untuk jangka panjang demi kemajuan prestasi olahraga di Kecamatan Banjarnegara

Melalui kegiatan pemassalan olahraga yang berupa perkumpulan / sekolah olahraga di lingkungan masyarakat, ditambah dengan program ekstrakurikuler di sekolah, dan dengan didukung peran pemerintah melalui ketersediaan sarana prasarana, pelatih yang bagus dan berkompeten, maka pembinaan olahraga dari mulai usia dini dapat dilaksanakan dengan baik. Sehingga potensi yang ada pada anak usia dini dapat dibina untuk dikembangkan secara maksimal demi kemajuan prestasi olahraga di Kecamatan Banjarnegara pada khususnya dan di Kabupaten Banjarnegara pada umumnya.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan potensi sekolah dasar Negeri 1 Parakancangah untuk pembinaan olahraga usia dini di Kecamatan Banjarnegara Kabupaten Banjarnegara tahun 2010, bahwa ada peluang potensi untuk mendukung pembinaan olahraga usia dini di Kecamatan Banjarnegara Kabupaten Banjarnegara Tahun 2010.

5.2. Saran

1. Diharapkan peran aktif pemerintah, guru, pembina, pelatih ataupun semua yang berkecimpung dalam dunia pendidikan memperhatikan, mendukung pembinaan olahraga usia dini dan berupaya menyalurkan potensi dan bakat yang dimiliki oleh siswa, serta dapat memberikan pembinaan bagi anak usia Sekolah Dasar di masing-masing sekolah sehingga potensi yang ada dapat dikembangkan.
2. Potensi yang sudah ada harusnya dikembangkan, terutama di lingkungan sekolah melalui penyelenggaraan kegiatan ekstrakurikuler. Untuk mensiasati kekurangan sarana prasarana, guru penjas dituntut kreatif sehingga kegiatan olahraga dapat tetap berjalan dengan baik, selain itu untuk peningkatan prestasi olahraga, pihak sekolah hendaknya menggunakan jasa pelatih yang berpengalaman dan profesional

3. Pemassalan olahraga yang sudah dilakukan di Kecamatan Banjarnegara hendaknya mulai menyentuh pada pembinaan olahraga usia dini yaitu melalui klub klub olahraga, sehingga potensi yang ada tidak pupus di tengah jalan.
4. Pemerintah Kabupaten Banjarnegara harus selalu melakukan monitoring dan pemanduan bakat olahraga secara berkala serta mengadakan pelatihan-pelatihan sehingga mampu meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap olahraga khususnya pada pembinaan olahraga usia dini.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdulkadir Ateng. 1993. *Pendidikan Jasmani di Indonesia*. Jakarta: Yayasan Ilmu Keolahragaan Guna Krida Prakasa Jati
- Aribinuko Tjiptoahidjojo. 1997-2007. *Rangkuman Pemanduan dan Pembinaan Bakat Usia Dini Buku 1*. Jakarta: Komite Olahraga Nasional Indonesia.
- Asdep. *Pengembangan Tenaga dan Pembinaan Keolahragaan Deputi Bidang Peningkatan Prestasi dan IPTEK Olahraga Kementerian Negara Pemuda dan Olahraga*. 2010. Pelatihan Olahraga Usia Dini.
- Djoko Pekik Irianto, 2002. *Dasar Kepeleatihan*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- [http://Catatan.Legawa.Com/2004/04/mesin penelusuran](http://Catatan.Legawa.Com/2004/04/mesin%20penelusuran).
- <http://excemart.wordpress.com/2008/04/17/potensi-manusia>
- Harsono,dkk. 2000. *Pemanduan dan Pembinaan Olahraga Usia Dini Buku 2*. Jakarta: KomoteOlahraga Naional Indonesia.
- Harry, Pramono.dkk. 2009. *Pedoman Penyusunan Skripsi Mahasiswa Program Strata 1*. FIK: Universitas Negeri Semarang
- Johnson, Barry L., Jack K. Nelson. 1970. *Practical Measurements for Evaluation in Phsycal Education*. Minneapolis, Minnesota:Burgess Publishing Company
- KONI. 1998. Rencana Induk Pengembangan Prestasi Di Indonesia. Jakarta. Proyek Garuda Emas
- Motor Educability:*The ease with which a person learns new movement (sports) skill* (kemampuan /kemudahan seseorang untuk mempelajari ketrampilan gerak)
- Muhamad Ali. 1987. *Strategi Penelitian Pendidikan*. Bandung: IKIP Bandung
- Hartono, Nurharsono, Praktiknya. 1998. *Model Pembinaan Olahraga Prestasi di Jateng 1996/1997*.FIK Unnes

Pembinaan Akar Rumpur Ala China.Online

<http://kampus.okezone.com/2010/12/27/95/407546/95>

(accesed 05/02/11)

Potensi olahraga Kabupaten Banjarnegara

<http://www2.banjarnegarakab.go.id/v1/potensi?olahraga=article&sid=545>)

(accesed 05/02/11)

Pusat Bahasa Depdiknas. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi III*.

Jakarta: Balai Pustaka.

Rahayu T. *Memetakan Potensi Olahraga Jawa tengah*. Online

<http://suaramerdeka.com/v1/index.php/read/cetak/2009/12/20/92167/Memetakan-Potensi-Olahraga>

(accesed 05/02/11)

Rusli Lutan,. 2000. *Pengelolaan Interaksi Belajar mengajar Intrakulikuler, Kokuler, Ekstrakulikuler*. Yogyakarta: Andi.

Said Junaidi. 2003. *Pembinaan Olahraga Usia Dini*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.

Soepartono.2000.*Sarana dan Prasarana Olahraga*. Jakarta.Depdikbud

Suharsimi Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*.

Jakarta : PT. Rineka Cipta.

Tohar.2004.*Ilmu Kepelatihan lanjut*.Semarang.PKLO FIK Unnes

PERPUSTAKAAN
UNNES



KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
Kampus Sekaran Gunungpati Semarang, Telp/Fax. 024-8508007
Email : fik_unnes@telkom.net, Website:<http://fik.unnes.ac.id>

No : 2159/H37.1.6/PL/2010
Hal : Permohonan Ijin Penelitian Instiusional

8 Juli 2010

Yth.

Dengan hormat,

Dalam rangka penyelesaian studi mahasiswa kami untuk mencapai gelar sarjana strata 1, Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang memohonkan ijin Saudara :

Nama : KUSTIYANI
N I M : 6101407147
Jurusan : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi

Untuk dapat melaksanakan Penelitian Instiusional FIK UNNES dengan tema "PENELUSURAN POTENSI DAERAH UNTUK PEMBINAAN OLAHRAGA USIA DINI SE JAWA TENGAH TAHUN 2010".

Atas perhatian dan kerjasamanya, kami sampaikan terima kasih

a.n. Dekan
Pembantu Dekan Bid. Akademik,

UNNES
FIK
Drs. Sa'id Junaidi, M.Kes.
NIP. 196907151994031001

Tembusan :
1. Dekan
2. Ketua Jurusan PJKR

UNNES



KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN

Kampus Sekaran Gunungpati Semarang 50229 Telp. 8508007 Fax. 8508007
Email : FIK – UNNES SMG. @ . Com

K E P U T U S A N
DEKAN FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
NOMOR : 1663/ HK.1.21/2010
TENTANG
PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI SEMESTER GENAP
TAHUN AKADEMIK 2009/2010

DEKAN FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

- Menimbang** : Bahwa untuk memperlancar mahasiswa FIK membuat Skripsi, maka perlu menetapkan Dosen-dosen FIK UNNES untuk menjadi pembimbing.
- Mengingat** : 1. Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Tambahan Lembaran Negara RI No. 4301, penjelasan atas Lembaran Negara RI Tahun 2003, Nomor 78) ;
2. Peraturan Pemerintah No. 60/1999 tentang Pendidikan Tinggi;
3. SK Rektor UNNES No.162/0/2004 tentang penyelenggaraan Pendidikan UNNES;
4. SK Rektor UNNES No. 164/O/2004 tentang Pedoman penyusunan Skripsi Mahasiswa Strata Satu (SI) Universitas Negeri Semarang;
5. SK Rektor UNNES No. 125/P/2003 tanggal 17 Oktober 2003 tentang pengangkatan Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan UNNES.
- Memperhatikan** : Usul Ketua Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi (PJKR) tanggal, 08 Juni 2010

M E M U T U S K A N

- Menetapkan** :
PERTAMA : Menunjuk dan menugaskan kepada :

1. Nama : Dra. Endang Sri Hanani, M.Kes
NIP : 19590603 198403 2 001
Pangkat/Golongan : Pembina Utama Muda / IVc
Jabatan : Lektor Kepala
Mata Kuliah : Kesehatan Olahraga
Sebagai Pembimbing Utama
2. Nama : Andry Akhiruyanto, S.Pd, M.Pd
NIP : 19810129 200312 1 001
Pangkat/Golongan : Penata Muda Tk.1 / IIIb
Jabatan : Asisten Ahli
Mata Kuliah : Pendidikan Gerak Tennis Lapangan
Sebagai Pembimbing Pendamping

Untuk membimbing mahasiswa penyusun skripsi :

- Nama : KUSTIYANI
N I M : 6101407147
Jurusan : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi

- KEDUA** : Pelaksanaan Tugas mulai tanggal penetapan Surat Keputusan ini sampai dengan berakhirnya semester genap tahun Akademik 2009/2010.
- KETIGA** : Membuat laporan kepada Dekan, apabila tugas telah selesai
- KEEMPAT** : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan sebagai berikut :
- a. Apabila mahasiswa belum dapat menyelesaikan skripsinya dalam satu semester SK ini harap diperbaharui untuk semester yang akan datang dengan pembimbing tetap/sama dengan SK yang diterbitkan ini.
 - b. Apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dalam Surat Keputusan ini akan diadakan pembetulan seperlunya.



- Tembusan:
1. Pembantu Rektor Bid. Akademik
 2. Ketua Jurusan PJKR
 3. Dosen Pembimbing dari Mahasiswa yang bersangkutan

Lampiran 3

PENELITIAN INSTITUSIONAL FIK UNNES TAHUN 2010

Judul

PENELUSURAN POTENSI DAERAH
UNTUK PEMBINAAN OLAHRAGA USIA DINI
SE JAWA TENGAH TAHUN 2010

KETENTUAN TEKNIS

1. Pelaksanaan pengumpulan data dilakukan pada bulan Juli s/d Agustus 2010
2. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan wawancara, angket dan tes *Motor Educability IOWA-BRACE TEST*
3. Subjek penelitian adalah Sekolah Dasar Negeri di kecamatan Kab/kota daerah asal mahasiswa, KONI dan DINPORA Kab/Kota
4. Sumber data yang digunakan adalah Kepala sekolah SD, Guru Penjasorkes SD, tokoh masyarakat, siswa SD kelas besar (kelas 4 s/d 6) putera dan puteri, serta Kepala/kepala bagian yang relevan pada Institusi KONI dan DINPORA
5. Untuk data tes *Motor Educability* digunakan siswa minimal berjumlah 100 anak (putera dan puteri jumlah seimbang) (gunakan instrumen tes IOWA-Brace TEST)
6. Responden untuk wawancara dan angket (gunakan panduan wawancara dan kuesioner) terdiri dari :
 - a. 5 orang Kepala Sekolah SD
 - b. 5 orang Guru Penjasorkes SD yang berbeda sekolah
 - c. 10 orang tokoh masyarakat terdiri dari :
 - 1) 2 orang pengurus Komite Sekolah Dasar
 - 2) 3 Orang tua wali murid
 - 3) 5 orang tokoh masyarakat non orang tua wali yang peduli terhadap pembinaan olahraga
 - 4) Masing-masing 1 orang unsur pimpinan KONI dan DINPORA Kab/Kota
7. Data hasil penelitian dikirim sesuai format yang sudah disediakan paling lambat minggu pertama bulan September 2010, melalui Bp. Drs. Margono, M.Kes ke alamat email : margono_unnes@yahoo.co.id

Lanjutan Lampiran 3

8. Kontak person pembimbingan (PJKR : Drs. M. Hartono, M.Pd 08156577561 ; IKOR : Dr. Soegiyanto Ks, MS 0816654797 ; PKLO : Drs. Margono, M.Kes 085726891110)

Format Laporan Hasil Penelitian

1. Hasil Wawancara sesuai dengan form kolom panduan wawancara
2. Hasil isian kuesioner sesuai dengan form kuesioner untuk masing-masing responden
3. Hasil tes *Motor educability* sesuaikan dengan format yang ada



Lampiran 4

IOWA-BRACE TEST “for MOTOR EDUCABILITY”

PETUNJUK PELAKSANAAN TES

1. Tiap anak melakukan 10 macam tes, dengan criteria seperti yang dapat dilihat pada tabel 1.
2. Pelaksanaan tes dibagi menjadi 2 bagian, di mana tiap bagian berisi 5 jenis tes.
3. Peserta tes dibagi menjadi 2 kelompok.
4. Kelompok I melakukan 1 bagian pertama (5 item tes), kemudian istirahat, sementara kelompok II melakukan 1 bagian pertama, dan seterusnya
5. Penilaian
 - Setiap anak diberi kesempatan melakukan tiap item 2x.
 - Bila pada kesempatan pertama ia dapat melakukan gerak dengan baik, nilai 2.
 - Bila kesempatan pertama gagal, kemudian berhasil di kesempatan ke 2, nilai 1.
 - Setelah 2x kesempatan melakukan tetap gagal, nilai 0
 - Jenis dan urutan tes antara putra dan putrid berbeda
 - ANAK-ANAK TIDAK DIPERKENANKAN UNYUK BERLATIH, tetapi berhak diberi dan melihat contoh gerakan
 - Jumlahkan nilai dari 10 gerakan, kemudian konversikan ke dalam skor T, seperti pada table 2.

Lanjutan Lampiran 4

TABEL 1
URUTAN GERAK TES UNTUK SISWA KELAS 4, 5, 6 SD

PUTRA		PUTRI	
5 test pertama	5 test kedua	5 test pertama	5 test kedua
Test 8	Test 2	Test 8	Test 1
Test 4	Test 3	Test 14	Test 3
Test 10	Test 6	Test 7	Test 12
Test 9	Test 12	Test 15	Test 11
Test 7	Test 13	Test 9	Test 5

o Johson , Barry L., Jack K. Nelson. Practical Measurements for Evaluation in Physical Education. Minneapolis, Minnesota: Burges Publishing Company. 1970, pp. 144-148.

o Motor Educability: The ease with which a person learns new movement (sports) skills (kemampuan/ kemudahan seseorang untuk mempelajari ketrampilan gerak)

➤ **Test 1**

Berdiri dengan kaki kiri. Membungkuk ke depan, dua telapak tangan menyentuh lantai. Luruskan tungkai kanan ke belakang. Sentuhkan dahi ke lantai, dan kembali ke posisi berdiri tanpa kehilangan keseimbangan.

Dianggap gagal bila:

1. Dahi tidak dapat menyentuh lantai
2. Kehilangan keseimbangan

➤ **Test 2**

Duduk di lantai, tungkai lurus dan rapat. Letakkan tangan kanan di lantai di belakang badan. Putar badan ke arah kanan dan luruskan lengan hingga badan terangkat. Berat badan di sangga oleh tangan kanan dan kaki

Lanjutan Lampiran 4

kanan. Pertahankan posisi ini selama lima hitungan. 1001, 1002, 1003, 1004, 1005.

Dianggap gagal bila:

1. Tidak mampu menunjukkan posisi badan yang di maksud
2. Tidak mampu bertahan selama 5 hitungan

➤ Test 3

Berdiri kaki rapat. Jongkok, kedua lengan berada diantara tungkai melewati bagian belakang pergelangan kaki, tautkan kedua belah jemari tangan dengan di depan pergelangan kaki. Pertahankan posisi ini selama lima hitungan. 1001, 1002, 1003, 1004, 1005.

Dianggap gagal bila:

1. Jatuh
2. Tidak mampu mempertautkan kedua belah jemari tangan
3. Tidak mampu bertahan selama 5 hitungan

➤ Test 4

Balik kanan, berlutut dengan 1 tungkai, dan angkat tungkai yang lain (bertumpu hanya pada 1 lutut). Rentangkan kedua lengan ke samping. Pertahankan posisi ini selama lima hitungan. 1001, 1002, 1003, 1004, 1005.

Dianggap gagal bila:

1. Jatuh
2. Tidak mampu bertahan selama 5 hitungan
3. Bagian tubuh lain selain yang digunakan untuk bertumpu, menyentuh lantai

➤ Test 5

Melompat setinggi-tingginya, sambil kaki bertepuk 2×, mendarat dengan kaki terbuka.

Lanjutan Lampiran 4

Dianggap gagal bila:

1. Kaki tidak dapat bertepuk 2x
2. Saat mendarat 2 kaki bersentuhan

➤ Test 6

Tangan kanan di bahu kiri, tangan kiri di bahu kanan. Tungkai menyilang, kemudian duduk. Berdiri kembali dengan kedua tangan tetap di bahu, tidak boleh menggerak-gerakan badan atau tungkai untuk membantu keseimbangan.

Dianggap gagal bila:

1. Tangan terlepas dari bahu
2. Kehilangan keseimbangan
3. Tidak dapat berdiri

➤ Test 7

Berdiri dengan dua kaki rapat. Melompat ke atas dengan putaran 360° ke arah kiri. Mendarat dengan arah menghadap yang sama. Pada saat mendarat, tidak kehilangan keseimbangan atau melangkah.

Dianggap gagal bila:

1. Putaran tidak 360°
2. Kehilangan keseimbangan atau melangkah saat mendarat

➤ Test 8

Berdiri 1 kaki. Tutup mata. Melompat ke belakang 5 lompatan

Dianggap gagal bila:

1. Membuka mata
2. Kaki yang diangkat mententuh lantai

Lanjutan Lampiran 4

➤ **Test 9**

Melompat setinggi tinginya, ayun kedua tungkai lurus ke depan, saat melayang sentuh ujung jari kaki dengan jari tangan.

Dianggap gagal bila:

1. Jari tangan dan jari kaki tidak bersentuhan
2. Tungkai menekuk lebih dari 45°

➤ **Test 10**

Berdiri dengan kaki kiri. Melompat sambil melakukan $\frac{1}{2}$ putaran (180°) ke arah kiri dan pertahankan keseimbangan.

Dianggap gagal bila:

1. Kehilangan keseimbangan
2. Gagal memutar 180°
3. Kaki kanan menyentuh lantai

➤ **Test 11**

Melompat ke atas dengan tumpuan kaki kanan. Ayun kedua tungkai ke arah sisi kiri badan. Saat melayang, kedua kaki bertepuk. Saat kaki bertepuk/ bersentuhan, posisi kaki berada di luar garis bahu. Mendarat dengan kaki terbuka.

Dianggap gagal bila:

1. Ayunan tungkai tidak cukup menyilang
2. Saat kedua kaki bertepuk tidak berada di luar garis bahu
3. Saat mendarat kedua kaki tidak terbuka

➤ **Test 12**

Berlutut. Kedua telapak kaki menghadap ke atas (punggung kaki melekat di lantai). Ayun kedua tangan, melompat, mendarat dengan dua kaki. Sebelum melompat, kedua telapak kaki harus tetap menghadap ke atas.

Lanjutan Lampiran 4

Dianggap gagal bila:

1. Saat berlutut dan akan melompat, jari kaki menumpu di lantai
2. Tidak dapat melompat
3. Tidak dapat mempertahankan keseimbangan saat mendarat.

➤ **Test 13**

Jongkok, dengan satu tungkai lurus ke depan. Lakukan lompatan dengan bergantian kaki tungku dan tungkai yang di luruskan. Lakukan dua kali lompatan untuk tiap tungkai. Tumit tungkai harus lurus boleh menyentuh lantai, sementara tumit tungkai yang di tekuk harus selalu menyentuh pinggul.

Dianggap gagal bila:

1. Kehilangan keseimbangan
2. Tidak memenuhi 2x lompatan untuk tiap tungkai

➤ **Test 14**

Berdiri dengan dua kaki rapat. Melompat ke atas dengan putaran 360° ke arah kanan. Mendarat dengan arah menghadap yang sama. Pada saat mendarat, tidak boleh kehilangan keseimbangan atau melangkah.

Dianggap gagal bila:

1. Putaran tidak 360°
2. Kehilangan keseimbangan atau melangkah saat mendarat

➤ **Test 15**

Duduk dengan tungkai ditekuk di depan dada. Masukkan kedua lengan di antara tungkai, lewat bawah lutut, pegang pergelangan kaki. Berguling cepat ke arah kanan, dengan berat badan pertama di tumpukan di lutut kanan, kemudian bahu kanan, punggung, bahu kiri, lutut kiri, dan kembali

Lanjutan Lampiran 4

ke posisi duduk. Saat kembali ke posisi duduk, menghadap ke arah yang berlawanan dengan arah menghadap saat sebelum bergerak.

Dianggap gagal bila:

1. Pegangan di pergelangan kaki terlepas
2. Tidak dapat menuntaskan putaran

TABEL 2
SKOR T UNTUK HASIL TES UNTUK SISWA KELAS 4, 5, 6 SD

Nilai Hasil Tes	PUTRA	PUTRI
20	69	67
19	66	65
18	63	62
17	60	60
16	57	58
15	54	56
14	51	54
13	48	52
12	45	50
11	43	48
10	41	45
9	39	42
8	37	39
7	35	36
6	33	33
5	31	30
4	29	28
3	27	26
2	25	24
1	23	-

Lampiran 5

KUESIONER UNTUK GURU PENJASORKES SEKOLAH DASAR NEGERI

“PENELUSURAN POTENSI DAERAH UNTUK PEMBINAAN OLAHRAGA USIA DINI SE JAWA TENGAH TAHUN 2010”

Dalam rangka **Penelusuran Potensi Daerah Untuk Pembinaan Olahraga Usia Dini Di Jawa Tengah Tahun 2010**, kami mohon dengan hormat kesediaan bapak/ibu untuk membantu memberikan informasi melalui kuesioner dibawah ini, dengan memberikan jawaban berdasarkan pengalaman, pengamatan dan diisi dengan sebenar-benarnya yang sesuai dengan kenyataan yang ada di lapangan

A. IDENTITAS RESPONDEN

1. Nama Lengkap :
.....
2. Usia :
.....
3. Pekerjaan :
.....

B. PERTANYAAN

1. Sebagai guru penjasorkes di SD, apakah anda setuju bila mata pelajaran Penjasorkes diberi beban tugas menghasilkan siswa yang berprestasi di salah satu cabang olahraga? (Ya/Tidak). Bila anda setuju atau tidak setuju, jelaskan alasannya
.....
.....
.....
.....
2. Apakah selama menjadi guru Penjasorkes di SD, selain mengajar apakah anda juga melaksanakan pembinaan ekstrakurikuler olahraga bagi siswa yang memiliki bakat dan minat untuk menjadi seorang atlit? (Ya/Tidak)

Lanjutan Lampiran 5

- 3. Bila Ya, apakah banyak siswa yang berminat ingin mengikuti program pembinaan ekstrakurikuler cabang olahraga yang anda kembangkan di sekolah (sebutkan kuantitas dan kualitas keikutsertaan siswa anda)

.....
.....
.....
.....
.....

- 4. Dalam pelaksanaan pembinaan ekstrakurikuler olahraga di sekolah anda, berapa kali latihan dilaksanakan dalam setiap minggunya, dan mengapa hal itu dilakukan?

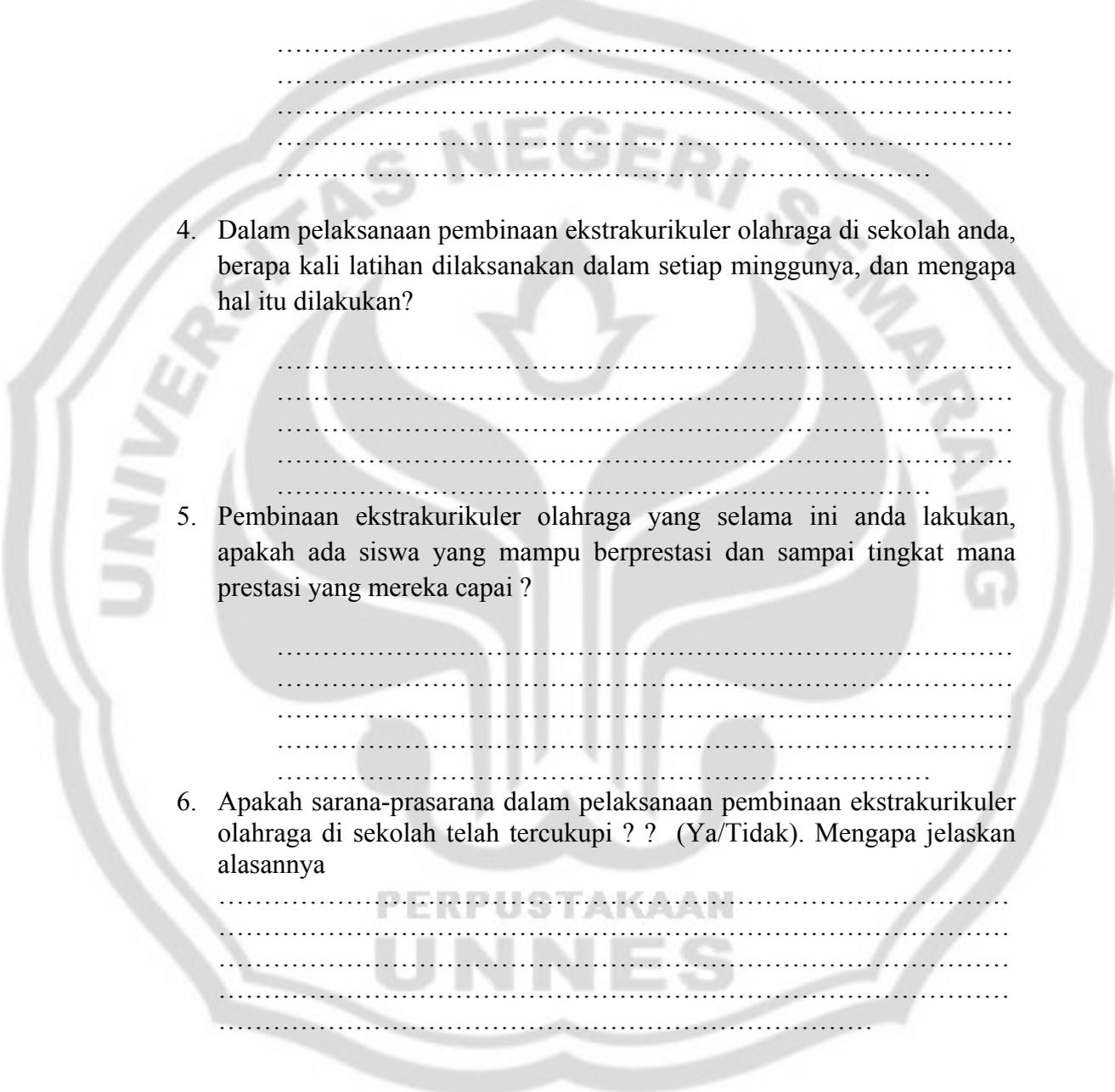
.....
.....
.....
.....
.....

- 5. Pembinaan ekstrakurikuler olahraga yang selama ini anda lakukan, apakah ada siswa yang mampu berprestasi dan sampai tingkat mana prestasi yang mereka capai ?

.....
.....
.....
.....
.....

- 6. Apakah sarana-prasarana dalam pelaksanaan pembinaan ekstrakurikuler olahraga di sekolah telah tercukupi ? ? (Ya/Tidak). Mengapa jelaskan alasannya

.....
.....
.....
.....
.....



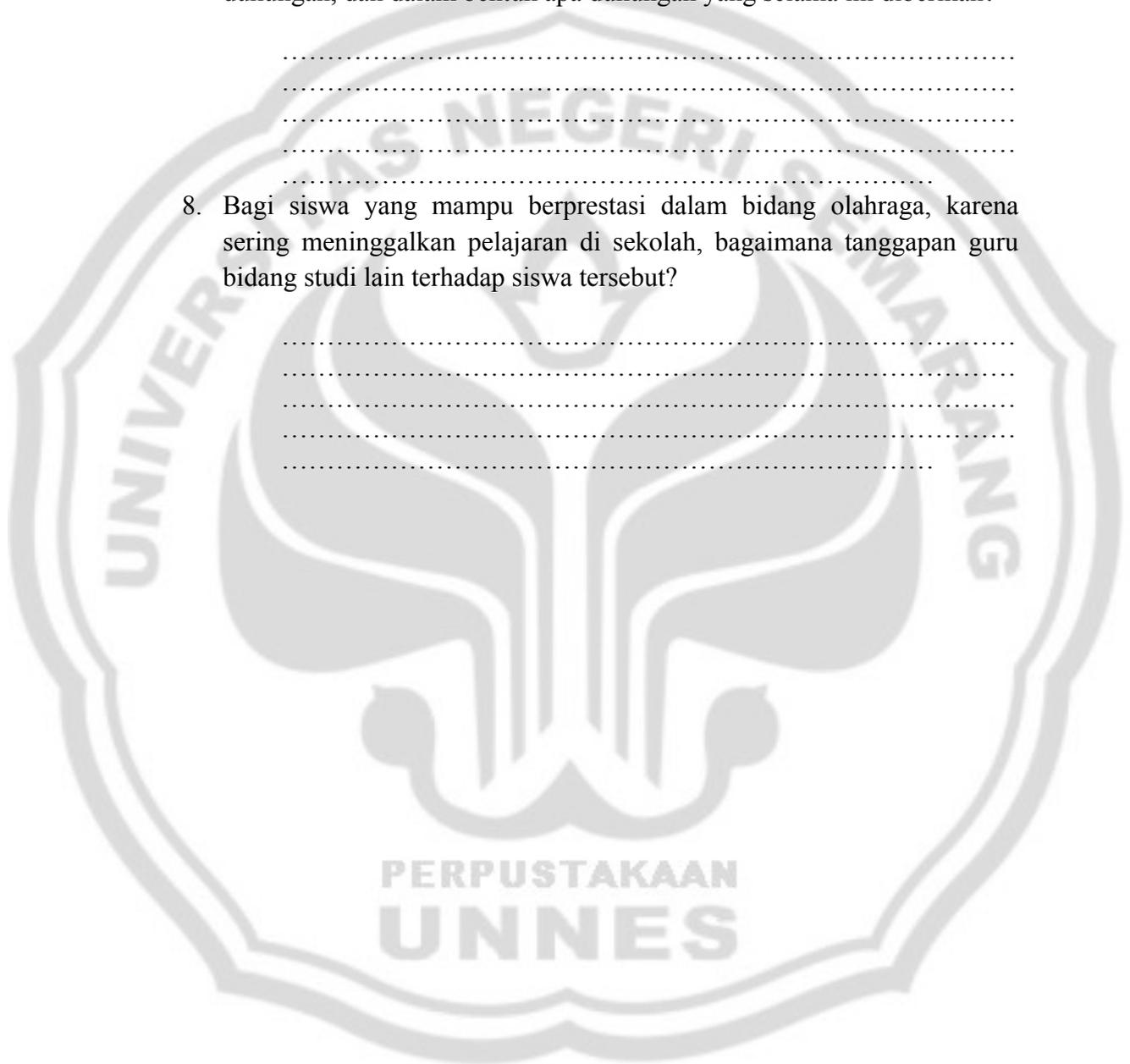
Lanjutan Lampiran 5

- 7. Apakah dalam proses pembinaan ekstrakurikuler olahraga di SD yang selama ini anda lakukan ada dukungan dari lembaga atau institusi, dan dari lembaga atau instusi mana saja yang banyak memberikan dukungan, dan dalam bentuk apa dukungan yang selama ini diberikan?

.....
.....
.....
.....

- 8. Bagi siswa yang mampu berprestasi dalam bidang olahraga, karena sering meninggalkan pelajaran di sekolah, bagaimana tanggapan guru bidang studi lain terhadap siswa tersebut?

.....
.....
.....
.....



Lampiran 6

KUESIONER UNTUK KEPALA SEKOLAH SD NEGERI

“PENELUSURAN POTENSI DAERAH UNTUK PEMBINAAN OLAHRAGA USIA DINI SE JAWA TENGAH TAHUN 2010”

Dalam rangka **Penelusuran Potensi Daerah Untuk Pembinaan Olahraga Usia Dini Di Jawa Tengah Tahun 2010**, kami mohon dengan hormat kesediaan bapak/ibu untuk membantu memberikan informasi melalui kuesioner dibawah ini, dengan memberikan jawaban berdasarkan pengalaman, pengamatan dan diisi dengan sebenar-benarnya yang sesuai dengan kenyataan yang ada di lapangan

A . IDENTITAS RESPONDEN

2. Nama Lengkap :
.....
3. Usia :
4. Pekerjaan :
.....

B. PERTANYAAN

1. Sebagai kepala sekolah, apakah di sekolah yang bp/ibu pimpin sampai saat ini juga menuntut siswa yang ada untuk mampu berprestasi dalam cabang olahraga tertentu ? (Ya/Tdk).
2. Bila Ya, apakah setuju bila melalui mata pelajaran Penjasorkes juga mampu menghasilkan siswa-siswi yang berprestasi di berbagai cabang olahraga? (Ya/Tdk)
3. Apakah selama ini di sekolah Bpk/Ibu menyelenggarakan pembinaan olahraga usia dini? (Ya/Tdk)
4. Untuk pelaksanaan pembinaan olahraga usia dini, apakah di sekolah Bp/Ibu juga mengembangkan program pengembangan diri ekstrakurikuler olahraga? (Ya/Tdk).
5. Bila Ya, ada berapa cabang olahraga apa yang selama ini telah dikembangkan melalui ekstrakurikuler?

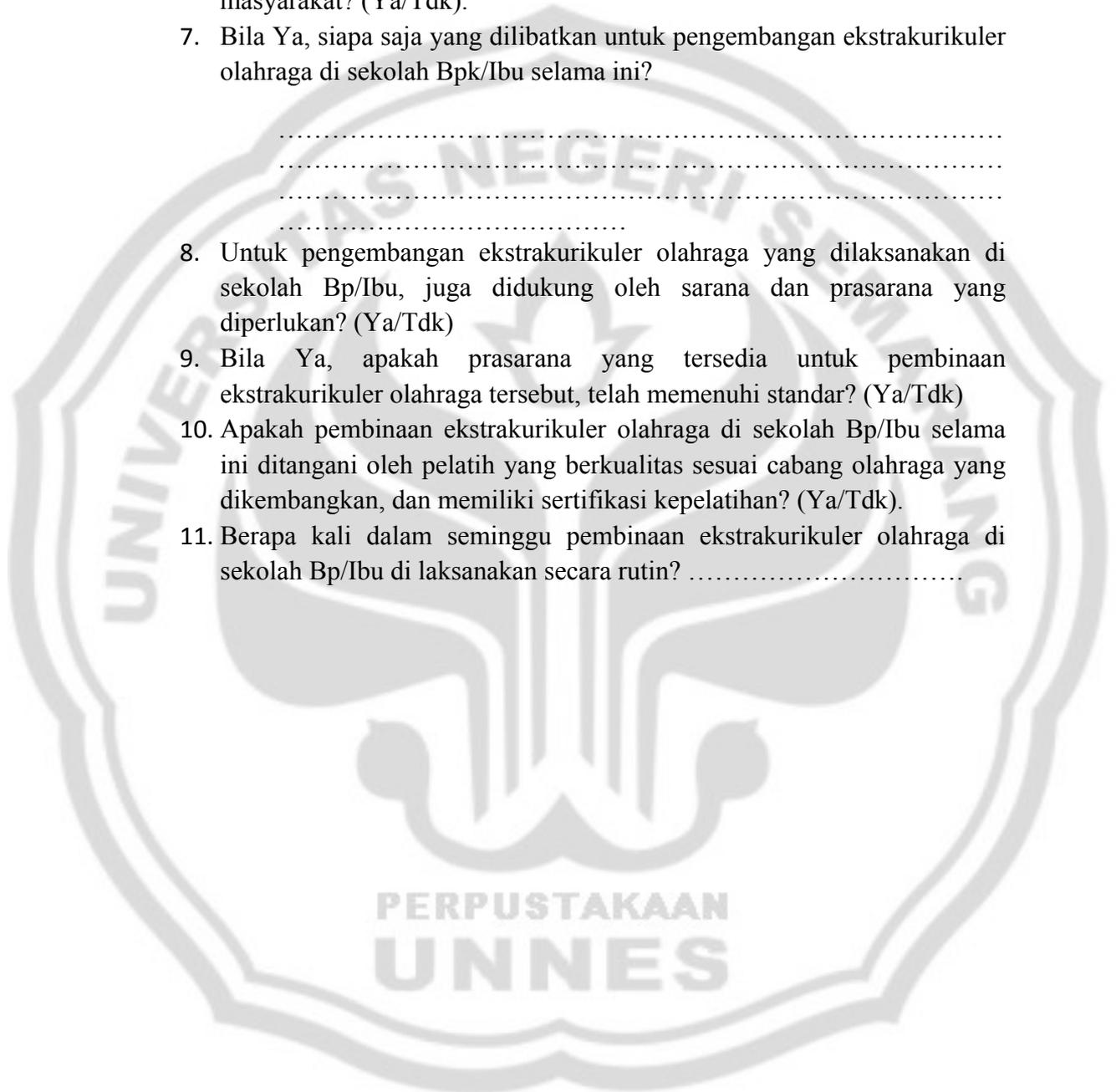
.....
.....
.....
.....

Lanjutan Lampiran 6

6. Apakah ekstrakurikuler olahraga yang dikembangkan di sekolah, juga mempertimbangkan cabang olahraga yang dikembangkan di masyarakat? (Ya/Tdk).
7. Bila Ya, siapa saja yang dilibatkan untuk pengembangan ekstrakurikuler olahraga di sekolah Bpk/Ibu selama ini?

.....
.....
.....
.....

8. Untuk pengembangan ekstrakurikuler olahraga yang dilaksanakan di sekolah Bp/Ibu, juga didukung oleh sarana dan prasarana yang diperlukan? (Ya/Tdk)
9. Bila Ya, apakah prasarana yang tersedia untuk pembinaan ekstrakurikuler olahraga tersebut, telah memenuhi standar? (Ya/Tdk)
10. Apakah pembinaan ekstrakurikuler olahraga di sekolah Bp/Ibu selama ini ditangani oleh pelatih yang berkualitas sesuai cabang olahraga yang dikembangkan, dan memiliki sertifikasi kepelatihan? (Ya/Tdk).
11. Berapa kali dalam seminggu pembinaan ekstrakurikuler olahraga di sekolah Bp/Ibu di laksanakan secara rutin?



Lampiran 7

KUESIONER UNTUK TOKOH MASYARAKAT

“PENELUSURAN POTENSI DAERAH UNTUK PEMBINAAN OLAHRAGA USIA DINI SE JAWA TENGAH TAHUN 2010”

Dalam rangka **Penelusuran Potensi Daerah Untuk Pembinaan Olahraga Usia Dini Di Jawa Tengah Tahun 2010**, kami mohon dengan hormat kesediaan bapak/ibu untuk membantu memberikan informasi melalui kuesioner dibawah ini, dengan memberikan jawaban berdasarkan pengalaman, pengamatan dan diisi dengan sebenar-benarnya yang sesuai dengan kenyataan yang ada di lapangan

A. IDENTITAS RESPONDEN

1. Nama Lengkap :
.....
2. Usia :
3. Pekerjaan :
.....

B. PERTANYAAN

1. Apakah di kota/daerah tempat Bp/Ibu tinggal sekarang ini ada kegiatan pemassalan olahraga yang dilakukan oleh masyarakat ?
(Sebutkan jenis kegiatannya)
.....
.....
.....
.....
.....
2. Bila ada, bagaimana tingkat partisipasi masyarakat dalam kegiatan olahraga (berikan data kuantitatif dan kualitatif) ?
.....
.....
.....
.....
3. Bagaimana bentuk dan wadah pelaksanaan kegiatan pemassalan olahraga yang telah dilaksanakan selama ini?
.....
.....
.....

Lanjutan Lampiran 7

4. Apa jenis/cabang olahraga yang paling sering dilakukan untuk kegiatan pemassalan olahraga di masyarakat setempat?

.....
.....
.....
.....

5. Dalam pelaksanaan pemassalan olahraga di masyarakat, seberapa sering kegiatan tersebut dilaksanakan setiap minggunya?

.....
.....
.....
.....

6. Siapakah peserta kegiatan pemassalan olahraga yang selama ini banyak berpartisipasi?

.....
.....
.....
.....

7. Berdasarkan kelompok usia peserta pemassalan yang dilaksanakan selama ini, kelompok usia berapakah yang menurut Bpk/Ibu paling mendominasi ?

.....
.....
.....
.....

8. Siapakah institusi atau organisasi yang terlibat dalam pelaksanaan kegiatan pemassalan olahraga di daerah Bpk/Ibu selama ini ?

.....
.....
.....
.....

9. Dari hasil program pemassalan olahraga di daerah bp/Ibu tersebut, apakah ada tindaklanjut dengan program pembinaan olahraga usia dini ? (Ya/Tidak) ?

10. Bila Ya, cabang olahraga apa saja yang sampai sekarang telah dilakukan pembinaan mulai usia dini ?

Lanjutan Lampiran 7

.....
.....
.....
.....

11. Dalam pembinaan olahraga usia dini tersebut, apakah atlet yang dibina dipilih berdasarkan hasil tes pencarian bibit/bakat ? (Ya/Tidak)

12. Dalam pencaian bibit calon atlet, institusi apa yang selama ini dilibatkan atau siapa yang selama ini ditugasi untuk pemanduan bakat atlit yang akan dipilih ?

.....
.....
.....

13. Apakah pembinaan olahraga usia dini tersebut, pengelolaan pembinaannya telah dilakukan secara berjenjang dan berkelanjutan? (Ya/Tidak)

14. Bila ya, ada berapa jenjang pembinaan yang selama ini telah dilakukan di daerah Bp/Ibu?

.....
.....
.....

15. Dalam proses pembinaan olahraga yang telah dilakukan secara berjenjang dan berkelanjutan tersebut, cabang olahraga apa saja yang selama ini telah menunjukkan prestasi yang membanggakan bagi masyarakat, sejak mulai atlet usia dini sampai senior?

.....
.....
.....

16. Bagaimanakah ketersediaan sarana dan prasarana olahraga di daerah Bp/Ibu (data kuantitatif dan kualitatif untuk sarana dan prasarana olahraga yang sesuai standar)? (sebutkan jumlah dan kondisi yang ada)

.....
.....
.....

Lanjutan Lampiran 7

-
-
17. Apakah sarana dan prasarana olahraga yang ada mampu mendukung peningkatan prestasi olahraga yang ada? (Ya/Tidak)
18. Apakah SDM yang mendukung pembinaan olahraga prestasi di daerah Bp/Ibu telah memiliki kualitas dan kuantitas yang memadai? (Ya/Tidak?)



Lampiran 8**KUESIONER UNTUK KONI DAN DINPORA**

**“PENELUSURAN POTENSI DAERAH UNTUK PEMBINAAN
OLAHRAGA USIA DINI
SE JAWA TENGAH TAHUN 2010”**

Dalam rangka **Penelusuran Potensi Daerah Untuk Pembinaan Olahraga Usia Dini Di Jawa Tengah Tahun 2010**, kami mohon dengan hormat kesediaan bapak/ibu untuk membantu memberikan informasi melalui kuesioner dibawah ini, dengan memberikan jawaban berdasarkan pengalaman, pengamatan dan diisi dengan sebenar-benarnya yang sesuai dengan kenyataan yang ada di lapangan

A . IDENTITAS RESPONDEN

1. Nama Lengkap :
2. Usia :
3. Pekerjaan :

B. PERTANYAAN

1. Apakah memiliki latar belakang dalam pembinaan olahraga, apakah pernah menjadi atlet?(Ya/ Tidak)
2. Bila Ya, atlet apa dan prestasi apa yang pernah dicapai?

.....

3. Apakah bapak/ibu paham dengan pembinaan ekstrakurikuler di sekolah? (Ya/ Tidak)
4. Apakah pihak KONI dan DINPORA mendukung dengan di adakannya program pembinaan olahraga di sekolah? (Ya/ Tidak)
5. Apakah sekolah-sekolah di daerah setempat sudah melaksanakan program pembinaan ekstrakurikuler olahraga secara rutin? (Ya/ Tidak)
6. Apakah lembaga KONI/ DINPORA ada alokasi dana dan sarpras untuk mendukung pembinaan ekstrakurikuler olahraga di sekolah? (Ya/ Tidak)
7. Apakah pihak KONI/ DINPORA terlibat/ ikut berperan terkait dengan program pembinaan ekstrakurikuler olahraga di sekolah-sekolah? (Ya/ Tidak)

Lanjutan Lampiran 8

8. Apakah pihak KONI/ DINPORA pernah mengadakan pelatihan untuk peningkatan SDM terkait program pembinaan? (Ya/ Tidak)
9. Apakah lembaga KONI dan DINPORA pernah melakukan monitoring, supervis kesekolah daerah sekitar terkait dengan pembinaan olahraga di sekolah? (Ya/ Tidak)



UJI VALIDITAN DAN RELIABILITAS KUESIONER KEPALA SEKOLAH

No	Kode	No Soal											Y	
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11		
1	R-01	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	11
2	R-02	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	11
3	R-03	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	11
4	R-04	0	1	1	1	0	1	0	1	0	0	0	0	5
5	R-05	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	11
6	R-06	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	7
7	R-07	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	10	
8	R-08	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
9	R-09	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
10	R-10	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	11
	X	7	7	8	8	6	8	6	8	7	6	6	77	
	r_{xy}	0.916	0.814	0.892	0.892	0.890	0.892	0.890	0.892	0.916	0.748	0.890		
	r_{tabel}	0.632	0.632	0.632	0.632	0.632	0.632	0.632	0.632	0.632	0.632	0.632		
	validitas	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	11	
	p	0.7	0.7	0.8	0.8	0.6	0.8	0.6	0.8	0.7	0.6	0.6	v_t 18.61	
	q	0.3	0.3	0.2	0.2	0.4	0.2	0.4	0.2	0.3	0.4	0.4	r_{11} 0.968	
	pq	0.21	0.21	0.16	0.16	0.24	0.16	0.24	0.16	0.21	0.24	0.24	2.23	

UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS KUESIONER GURU PENJASORKES										
No	Kode	No Soal								Y
		1	2	3	4	5	6	7	8	
1	R-01	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2	R-02	1	1	1	1	1	1	1	1	8
3	R-03	1	1	1	1	1	1	1	1	8
4	R-04	0	0	0	0	0	0	0	0	0
5	R-05	1	1	1	1	1	1	1	1	8
6	R-06	0	1	0	0	1	0	0	0	2
7	R-07	1	1	0	1	0	0	0	0	3
8	R-08	0	0	0	0	1	0	1	1	3
9	R-09	1	1	1	1	1	0	0	0	5
10	R-10	1	1	1	1	1	1	1	1	8
	X	6	7	5	6	7	4	5	5	45
	r_{xy}	0.837	0.723	0.915	0.837	0.723	0.901	0.789	0.789	
	r_{tabel}	0.632	0.632	0.632	0.632	0.632	0.632	0.632	0.632	
	validitas	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	8
	p	0.6	0.7	0.5	0.6	0.7	0.4	0.5	0.5	v_r 10.05
	q	0.4	0.3	0.5	0.4	0.3	0.6	0.5	0.5	r_{11} 0.928
	pq	0.24	0.21	0.25	0.24	0.21	0.24	0.25	0.25	1.89

UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS KUESIONER TOKOH MASYARAKAT

No	Nama	No Soal																		Y
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	
1	R-01	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	18
2	R-02	0	0	1	0	1	0	0	1	1	1	0	1	0	0	0	1	1	0	8
3	R-03	1	0	1	1	1	0	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	13
4	R-04	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	17
5	R-05	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	18
6	R-06	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	17
7	R-07	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	14
8	R-08	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
9	R-09	0	1	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	6
10	R-10	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	18
	X	7	7	7	7	9	7	6	7	8	8	5	7	6	6	6	9	9	8	129
	r_{xy}	0.910	0.652	0.689	0.910	0.726	0.652	0.848	0.726	0.836	0.836	0.692	0.689	0.813	0.813	0.710	0.726	0.726	0.751	
	r_{tabel}	0.632	0.632	0.632	0.632	0.632	0.632	0.632	0.632	0.632	0.632	0.632	0.632	0.632	0.632	0.632	0.632	0.632	0.632	
	validitas	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	18
	p	0.7	0.7	0.7	0.7	0.9	0.7	0.6	0.7	0.8	0.8	0.5	0.7	0.6	0.6	0.6	0.9	0.9	0.8	r_t 35.09
	q	0.3	0.3	0.3	0.3	0.1	0.3	0.4	0.3	0.2	0.2	0.5	0.3	0.4	0.4	0.4	0.1	0.1	0.2	r_{11} 0.955
	pq	0.21	0.21	0.21	0.21	0.09	0.21	0.24	0.21	0.16	0.16	0.25	0.21	0.24	0.24	0.24	0.09	0.09	0.16	3.43

UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS KUESIONER KONI DAN DINPORA											
No	Kode	No Soal									Y
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	
1	R-01	0	1	0	0	0	1	0	0	0	2
2	R-02	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9
3	R-03	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9
4	R-04	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9
5	R-05	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9
6	R-06	0	0	1	0	0	0	0	0	1	2
7	R-07	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9
8	R-08	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1
9	R-09	1	1	1	1	1	0	0	1	1	7
10	R-10	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9
	X	7	8	8	7	8	7	6	7	8	66
	r_{xy}	0.981	0.775	0.775	0.981	0.699	0.650	0.893	0.981	0.775	
	r_{tabel}	0.632	0.632	0.632	0.632	0.632	0.632	0.632	0.632	0.632	
	validitas	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	9
	p	0.7	0.8	0.8	0.7	0.8	0.7	0.6	0.7	0.8	v_t 10.84
	q	0.3	0.2	0.2	0.3	0.2	0.3	0.4	0.3	0.2	r_{11} 0.946
	pq	0.21	0.16	0.16	0.21	0.16	0.21	0.24	0.21	0.16	1.72

Lampiran 9

Penghitungan Validitas Angket

Untuk menghitung validitas dari angket yang dibuat, maka digunakan rumus korelasi product moment sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{N\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\}\{N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = koefisien korelasi tiap butir

N = banyaknya subyek uji coba

ΣX = jumlah skor tiap butir

ΣY = jumlah skor total

ΣX^2 = jumlah skor kuadrat skor tiap butir

ΣY^2 = jumlah perkalian skor tiap butir dengan skor total (Suharsimi Arikunto, 2006:170)

Pada Microsoft Excel, rumus korelasi product moment dapat dihitung menggunakan fungsi "PEARSON":

misal untuk soal nomor 1 kuesioner kepala sekolah =
PEARSON((C5:C14,\$N\$5:\$N\$14))

C5:C18 adalah letak skor soal nomor 1 pada lembar kerja *Microsoft Excel*

Kriteria penentuan validitas dengan angka korelasi product moment (r_{hitung}):

- jika r_{hitung} lebih dari nilai r_{tabel} maka butir soal tersebut dikatakan valid,
- sedangkan jika r_{hitung} kurang dari r_{tabel} maka butir soal tersebut dikatakan tidak valid dan dikeluarkan dari angket.
- Karena menggunakan jumlah sampel 10orang, maka $r_{tabel} = 0,632$

Lanjutan Lampiran 9

Penghitungan Reliabilitas Angket

Dalam penelitian uji realibilitas angket dilakukan menggunakan rumus K- R20

(K - R20). Rumus K-R20 adalah sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[\frac{V_t - \sum pq}{V_t} \right]$$

Keterangan:

r_{11} = reliabilitas instrumen

k = banyaknya butir pertanyaan

V_t = jumlah varian butir

p = proporsi subjek yang menjawab betul pada sesuatu butir (proporsi subjek yang mendapat skor 1)

q = proporsi subjek yang menjawab betul pada sesuatu butir (proporsi subjek yang mendapat skor 0)

Kriteria:

- jika r_{hitung} lebih dari nilai r_{tabel} maka soal-soal tersebut dikatakan reliabel,
- sedangkan jika r_{hitung} kurang dari r_{tabel} maka soal-soal tersebut dikatakan tidak reliabel.
- Karena menggunakan jumlah sampel 10 orang, maka $r_{tabel} = 0,632$

Hasil:

- Untuk soal-soal kepala sekolah diperoleh r_{hitung} 0.968
- Untuk soal-soal guru penjsorkes diperoleh r_{hitung} 0.928
- Untuk soal-soal tokoh masyarakat diperoleh r_{hitung} 0.955
- Untuk soal-soal Koni dan Dinpora diperoleh r_{hitung} 0.946

keempatnya lebih besar dari r_{tabel} artinya soal-soal tersebut reliabel.

Lampiran 10**KUESIONER UNTUK GURU PENJASORKES SEKOLAH DASAR NEGERI****“PENELUSURAN POTENSI DAERAH UNTUK PEMBINAAN OLAHRAGA USIA DINI
SE JAWA TENGAH TAHUN 2010”**

Dalam rangka **Penelusuran Potensi Daerah Untuk Pembinaan Olahraga Usia Dini Di Jawa Tengah Tahun 2010**, kami mohon dengan hormat kesediaan bapak/ibu untuk membantu memberikan informasi melalui kuesioner dibawah ini, dengan memberikan jawaban berdasarkan pengalaman, pengamatan dan diisi dengan sebenar-benarnya yang sesuai dengan kenyataan yang ada di lapangan

A. IDENTITAS RESPONDEN

1. Nama Lengkap : Daryati
2. Usia : 48 Th
3. Pekerjaan : PNS

B. PERTANYAAN

1. Sebagai guru penjasorkes di SD, apakah anda setuju bila mata pelajaran Penjasorkes diberi beban tugas menghasilkan siswa yang berprestasi di salah satu cabang olahraga? (Tidak). Bila anda setuju atau tidak setuju, jelaskan alasannya
Tidak, Karena tujuan pelajaran penjasorkes di SD adalah agar siswa menjadi sehat jasmani dan rohani.
2. Apakah selama menjadi guru Penjasorkes di SD, selain mengajar apakah anda juga melaksanakan pembinaan ekstrakurikuler olahraga bagi siswa yang memiliki bakat dan minat untuk menjadi seorang atlit? (Tidak) alasan: Karena guru penjasorkes di SD mengajarkan penjasorkes sesuai kurikulum.
3. Bila Ya, apakah banyak siswa yang berminat ingin mengikuti program pembinaan ekstrakurikuler cabang olahraga yang anda kembangkan di sekolah (sebutkan kuantitas dan kualitas keikutsertaan siswa anda)

Lanjutan Lampiran 10

4. Dalam pelaksanaan pembinaan ekstrakurikuler olahraga di sekolah anda, berapa kali latihan dilaksanakan dalam setiap minggunya, dan mengapa hal itu dilakukan?

-

5. Pembinaan ekstrakurikuler olahraga yang selama ini anda lakukan, apakah ada siswa yang mampu berprestasi dan sampai tingkat mana prestasi yang mereka capai ?

6. Apakah sarana-prasarana dalam pelaksanaan pembinaan ekstrakurikuler olahraga di sekolah telah tercukupi ? ? (Ya/Tidak). Mengapa jelaskan alasannya

-

7. Apakah dalam proses pembinaan ekstrakurikuler olahraga di SD yang selama ini anda lakukan ada dukungan dari lembaga atau institusi, dan dari lembaga atau instusi mana saja yang banyak memberikan dukungan, dan dalam bentuk apa dukungan yang selama ini diberikan?

-

8. Bagi siswa yang mampu berprestasi dalam bidang olahraga, karena sering meninggalkan pelajaran di sekolah, bagaimana tanggapan guru bidang studi lain terhadap siswa tersebut?

-

Alasan: di SD kami tidak melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler, bukan berarti tidak membina tapi siswa berprestasi dalam pembinaannya dilaksanakan pada saat pelajaran olahraga di kelasnya dan juga disisipkan pada saat olahraga kelas lain. Selama kurang lebih 2-3 bulan sebelum pelaksanaan lomba dimulai.

Lanjutan Lampiran 10**KUESIONER UNTUK GURU PENJASORKES SEKOLAH DASAR NEGERI****“PENELUSURAN POTENSI DAERAH UNTUK PEMBINAAN OLAHRAGA USIA DINI
SE JAWA TENGAH TAHUN 2010”**

Dalam rangka **Penelusuran Potensi Daerah Untuk Pembinaan Olahraga Usia Dini Di Jawa Tengah Tahun 2010**, kami mohon dengan hormat kesediaan bapak/ibu untuk membantu memberikan informasi melalui kuesioner dibawah ini, dengan memberikan jawaban berdasarkan pengalaman, pengamatan dan diisi dengan sebenar-benarnya yang sesuai dengan kenyataan yang ada di lapangan

A. IDENTITAS RESPONDEN

1. Nama Lengkap : Yulia windiani S,S.Pd
2. Usia : 23 Tahun
3. Pekerjaan : Guru Wiyata Bakti

B. PERTANYAAN

1. Sebagai guru penjasorkes di SD, apakah anda setuju bila mata pelajaran Penjasorkes diberi beban tugas menghasilkan siswa yang berprestasi di salah satu cabang olahraga? (Ya). Bila anda setuju atau tidak setuju, jelaskan alasannya
Ya, Karena di mata pelajaran olahraga siswa dapat menekuni salah satu cabang dan disitu siswa bisa berlatih atau memperdalam salah satu cabang tersebut.
2. Apakah selama menjadi guru Penjasorkes di SD, selain mengajar apakah anda juga melaksanakan pembinaan ekstrakurikuler olahraga bagi siswa yang memiliki bakat dan minat untuk menjadi seorang atlet? (Ya)
3. Bila Ya, apakah banyak siswa yang berminat ingin mengikuti program pembinaan ekstrakurikuler cabang olahraga yang anda kembangkan di sekolah (sebutkan kuantitas dan kualitas keikutsertaan siswa anda)

Banyak, kualitasnya bagus siswa di SDN Parakancangah 2 pernah menjuarai di berbagai cabang olahraga.

Lanjutan Lampiran 10

4. Dalam pelaksanaan pembinaan ekstrakurikuler olahraga di sekolah anda, berapa kali latihan dilaksanakan dalam setiap minggunya, dan mengapa hal itu dilakukan?

3x dalam seminggu, agar siswa mudah menguasai cabang olahraga yang ditekuni dan agar lebih terampil.

5. Pembinaan ekstrakurikuler olahraga yang selama ini anda lakukan, apakah ada siswa yang mampu berprestasi dan sampai tingkat mana prestasi yang mereka capai ?

Ada, tingkat kecamatan.

6. Apakah sarana-prasarana dalam pelaksanaan pembinaan ekstrakurikuler olahraga di sekolah telah tercukupi ? ? (Tidak). Mengapa jelaskan alasannya
Karena lingkungannya sempit walaupun ada namun tidak standar.

7. Apakah dalam proses pembinaan ekstrakurikuler olahraga di SD yang selama ini anda lakukan ada dukungan dari lembaga atau institusi, dan dari lembaga atau instusi mana saja yang banyak memberikan dukungan, dan dalam bentuk apa dukungan yang selama ini diberikan?

Belum pernah/ belum ada

8. Bagi siswa yang mampu berprestasi dalam bidang olahraga, karena sering meninggalkan pelajaran di sekolah, bagaimana tanggapan guru bidang studi lain terhadap siswa tersebut?

Tanggapan guru bidang studi lain terhadap siswa ang berprestasi sangat memberi dukungan sebab pada dasarnya prestasi yang akan dicapai siswa akan membawa nama baik sekolahan.

Lanjutan Lampiran 10**KUESIONER UNTUK GURU PENJASORKES SEKOLAH DASAR NEGERI****“PENELUSURAN POTENSI DAERAH UNTUK PEMBINAAN OLAHRAGA USIA DINI
SE JAWA TENGAH TAHUN 2010”**

Dalam rangka **Penelusuran Potensi Daerah Untuk Pembinaan Olahraga Usia Dini Di Jawa Tengah Tahun 2010**, kami mohon dengan hormat kesediaan bapak/ibu untuk membantu memberikan informasi melalui kuesioner dibawah ini, dengan memberikan jawaban berdasarkan pengalaman, pengamatan dan diisi dengan sebenar-benarnya yang sesuai dengan kenyataan yang ada di lapangan

A. IDENTITAS RESPONDEN

1. Nama Lengkap : Tukimin
2. Usia : 49 Th
3. Pekerjaan : PNS

B. PERTANYAAN

1. Sebagai guru penjasorkes di SD, apakah anda setuju bila mata pelajaran Penjasorkes diberi beban tugas menghasilkan siswa yang berprestasi di salah satu cabang olahraga? (Ya). Bila anda setuju atau tidak setuju, jelaskan alasannya
Ya, mencetak atlet memang berat
2. Apakah selama menjadi guru Penjasorkes di SD, selain mengajar apakah anda juga melaksanakan pembinaan ekstrakurikuler olahraga bagi siswa yang memiliki bakat dan minat untuk menjadi seorang atlit? (Ya)
3. Bila Ya, apakah banyak siswa yang berminat ingin mengikuti program pembinaan ekstrakurikuler cabang olahraga yang anda kembangkan di sekolah (sebutkan kuantitas dan kualitas keikutsertaan siswa anda)

Sekitar 10 lebih, kualitas bagus pernah menjuarai tingkat kabupaten cabang senam

Lanjutan Lampiran 10

4. Dalam pelaksanaan pembinaan ekstrakurikuler olahraga di sekolah anda, berapa kali latihan dilaksanakan dalam setiap minggunya, dan mengapa hal itu dilakukan?

Ekstrakurikuler dilaksanakan 3x setiap minggunya agar bisa mencapai target atlit.

5. Pembinaan ekstrakurikuler olahraga yang selama ini anda lakukan, apakah ada siswa yang mampu berprestasi dan sampai tingkat mana prestasi yang mereka capai ?

Ada, tingkat Kabupaten.

6. Apakah sarana-prasarana dalam pelaksanaan pembinaan ekstrakurikuler olahraga di sekolah telah tercukupi ? ? (Tidak). Mengapa jelaskan alasannya

Karena belum ada dana.

7. Apakah dalam proses pembinaan ekstrakurikuler olahraga di SD yang selama ini anda lakukan ada dukungan dari lembaga atau institusi, dan dari lembaga atau instusi mana saja yang banyak memberikan dukungan, dan dalam bentuk apa dukungan yang selama ini diberikan?

Dukungan kepala sekolah dan komite sekolah hanya dukungan moril.

8. Bagi siswa yang mampu berprestasi dalam bidang olahraga, karena sering meninggalkan pelajaran di sekolah, bagaimana tanggapan guru bidang studi lain terhadap siswa tersebut?

Baik-baik saja karena bisa membagi waktu dengan mata pelajaran lain.

Lanjutan Lampiran 10**KUESIONER UNTUK GURU PENJASORKES SEKOLAH DASAR NEGERI****“PENELUSURAN POTENSI DAERAH UNTUK PEMBINAAN OLAHRAGA USIA DINI
SE JAWA TENGAH TAHUN 2010”**

Dalam rangka **Penelusuran Potensi Daerah Untuk Pembinaan Olahraga Usia Dini Di Jawa Tengah Tahun 2010**, kami mohon dengan hormat kesediaan bapak/ibu untuk membantu memberikan informasi melalui kuesioner dibawah ini, dengan memberikan jawaban berdasarkan pengalaman, pengamatan dan diisi dengan sebenar-benarnya yang sesuai dengan kenyataan yang ada di lapangan

A. IDENTITAS RESPONDEN

1. Nama Lengkap : Sutarno, S.Pd
2. Usia : 52 Tahun
3. Pekerjaan : PNS

B. PERTANYAAN

1. Sebagai guru penjasorkes di SD, apakah anda setuju bila mata pelajaran Penjasorkes diberi beban tugas menghasilkan siswa yang berprestasi di salah satu cabang olahraga? (Tidak). Bila anda setuju atau tidak setuju, jelaskan alasannya
Kalau di SDN Sokanandi kelasnya parallel sehingga waktu untuk mengajar sudah 36 jam, sudah habis untuk mengajar untuk mengerjakan administrasi waktu kadang-kadang, lagi pula tugas guru tidak untuk membuat siswa berprestasi melainkan untuk kesehatan anak didik.
2. Apakah selama menjadi guru Penjasorkes di SD, selain mengajar apakah anda juga melaksanakan pembinaan ekstrakurikuler olahraga bagi siswa yang memiliki bakat dan minat untuk menjadi seorang atlet? (Ya)

Lanjutan Lampiran 10

3. Bila Ya, apakah banyak siswa yang berminat ingin mengikuti program pembinaan ekstrakurikuler cabang olahraga yang anda kembangkan di sekolah (sebutkan kuantitas dan kualitas keikutsertaan siswa anda)

Sangat jarang sekitar 20 orang, kualitas pernah menjuarai salah satu cabang olahraga.

4. Dalam pelaksanaan pembinaan ekstrakurikuler olahraga di sekolah anda, berapa kali latihan dilaksanakan dalam setiap minggunya, dan mengapa hal itu dilakukan?

2x dalam seminggu

5. Pembinaan ekstrakurikuler olahraga yang selama ini anda lakukan, apakah ada siswa yang mampu berprestasi dan sampai tingkat mana prestasi yang mereka capai ?

Pernah, tingkat kecamatan dan tingkat kabupaten.

6. Apakah sarana-prasarana dalam pelaksanaan pembinaan ekstrakurikuler olahraga di sekolah telah tercukupi ? ? (Ya). Mengapa jelaskan alasannya

Keadaannya sudah cukup baik.

7. Apakah dalam proses pembinaan ekstrakurikuler olahraga di SD yang selama ini anda lakukan ada dukungan dari lembaga atau institusi, dan dari lembaga atau institusi mana saja yang banyak memberikan dukungan, dan dalam bentuk apa dukungan yang selama ini diberikan?

Selama ini belum pernah.

8. Bagi siswa yang mampu berprestasi dalam bidang olahraga, karena sering meninggalkan pelajaran di sekolah, bagaimana tanggapan guru bidang studi lain terhadap siswa tersebut?

Biasanya iya, ada guru/ wali murid yang merasa anaknya tidak bisa mengikuti pelajaran maksimal.



Lanjutan Lampiran 10**KUESIONER UNTUK GURU PENJASORKES SEKOLAH DASAR NEGERI****“PENELUSURAN POTENSI DAERAH UNTUK PEMBINAAN OLAHRAGA USIA DINI
SE JAWA TENGAH TAHUN 2010”**

Dalam rangka **Penelusuran Potensi Daerah Untuk Pembinaan Olahraga Usia Dini Di Jawa Tengah Tahun 2010**, kami mohon dengan hormat kesediaan bapak/ibu untuk membantu memberikan informasi melalui kuesioner dibawah ini, dengan memberikan jawaban berdasarkan pengalaman, pengamatan dan diisi dengan sebenar-benarnya yang sesuai dengan kenyataan yang ada di lapangan

A. IDENTITAS RESPONDEN

1. Nama Lengkap : Herman Nurdianto
2. Usia : 24 Tahun
3. Pekerjaan : Guru Wiyata Bakti

B. PERTANYAAN

1. Sebagai guru penjasorkes di SD, apakah anda setuju bila mata pelajaran Penjasorkes diberi beban tugas menghasilkan siswa yang berprestasi di salah satu cabang olahraga? (Tidak). Bila anda setuju atau tidak setuju, jelaskan alasannya
Karena guru penjasorkes tidak mempunyai kewajiban menghasilkan siswa berprestasi namun hanya mengarahkan anak untuk menyalurkan bakat dan minat anak tersebut.
2. Apakah selama menjadi guru Penjasorkes di SD, selain mengajar apakah anda juga melaksanakan pembinaan ekstrakurikuler olahraga bagi siswa yang memiliki bakat dan minat untuk menjadi seorang atlet? (Ya)
3. Bila Ya, apakah banyak siswa yang berminat ingin mengikuti program pembinaan ekstrakurikuler cabang olahraga yang anda kembangkan di sekolah (sebutkan kuantitas dan kualitas keikutsertaan siswa anda)

Cabang: Senam Lantai

Kuantitas: 15-30 anak

Lanjutan Lampiran 10

Kualitas: Juara 1 tingkat Kabupaten

4. Dalam pelaksanaan pembinaan ekstrakurikuler olahraga di sekolah anda, berapa kali latihan dilaksanakan dalam setiap minggunya, dan mengapa hal itu dilakukan?

3x dalam seminggu, Karena agar anak tetap lentur/ tidak kaku

5. Pembinaan ekstrakurikuler olahraga yang selama ini anda lakukan, apakah ada siswa yang mampu berprestasi dan sampai tingkat mana prestasi yang mereka capai ?

Ada, cabang olahraga senam lantai pda tingkat kecamatan dan kabupaten.

6. Apakah sarana-prasarana dalam pelaksanaan pembinaan ekstrakurikuler olahraga di sekolah telah tercukupi ? ? (Tidak). Mengapa jelaskan alasannya

Karena pelaksanaan ekstrakurikuler senam lantai masih menggunakan matras dari persani sedangkan, sekolah belum mempunyai matras sendiri.

7. Apakah dalam proses pembinaan ekstrakurikuler olahraga di SD yang selama ini anda lakukan ada dukungan dari lembaga atau institusi, dan dari lembaga atau instusi mana saja yang banyak memberikan dukungan, dan dalam bentuk apa dukungan yang selama ini diberikan?

Dukungan dari lembaga atau institusi masih sangat kurang bahkan bisa dikatakan tidak ada.

8. Bagi siswa yang mampu berprestasi dalam bidang olahraga, karena sering meninggalkan pelajaran di sekolah, bagaimana tanggapan guru bidang studi lain terhadap siswa tersebut?

Karena kegiatan ekstrakurikuler khususnya senam lantai dilaksanakan pada sore hari yaitu pkl.14.00, maka hal tersebut tidak mengganggu pelajaran lain.

Lampiran 11**KUESIONER UNTUK KEPALA SEKOLAH SD NEGERI****“PENELUSURAN POTENSI DAERAH UNTUK PEMBINAAN OLAHRAGA USIA DINI
SE JAWA TENGAH TAHUN 2010”**

Dalam rangka **Penelusuran Potensi Daerah Untuk Pembinaan Olahraga Usia Dini Di Jawa Tengah Tahun 2010**, kami mohon dengan hormat kesediaan bapak/ibu untuk membantu memberikan informasi melalui kuesioner dibawah ini, dengan memberikan jawaban berdasarkan pengalaman, pengamatan dan diisi dengan sebenar-benarnya yang sesuai dengan kenyataan yang ada di lapangan

A . IDENTITAS RESPONDEN

1. Nama Lengkap : Muslikhah, S.Pd
2. Usia : 47 Tahun
3. Pekerjaan : PNS

B. PERTANYAAN

1. Sebagai kepala sekolah, apakah di sekolah yang bp/ibu pimpin sampai saat ini juga menuntut siswa yang ada untuk mampu berprestasi dalam cabang olahraga tertentu ? (Ya).
2. Bila Ya, apakah setuju bila melalui mata pelajaran Penjasorkes juga mampu menghasilkan siswa-siswi yang berprestasi di berbagai cabang lahraga? (Tdk)
3. Apakah selama ini di sekolah Bpk/Ibu menyelenggarakan pembinaan olahraga usia dini? (Ya)
4. Untuk pelaksanaan pembinaan olahraga usia dini, apakah di sekolah Bp/Ibu juga mengembangkan program pengembangan diri ekstrakurikuler olahraga? (Tdk).
5. Bila Ya, ada berapa cabang lahraga apa yang selama ini telah dikembangkan melalui ekstrakurikuler?

Lanjutan Lampiran 11

6. Apakah ekstrakurikuler olahraga yang dikembangkan di sekolah, juga mempertimbangkan cabang olahraga yang dikembangkan di masyarakat? (Ya/Tdk).
-
7. Bila Ya, siapa saja yang dilibatkan untuk pengembangan ekstrakurikuler olahraga di sekolah Bpk/Ibu selama ini?
-
8. Untuk pengembangan ekstrakurikuler olahraga yang dilaksanakan di sekolah Bp/Ibu, juga didukung oleh sarana dan prasarana yang diperlukan? (Ya/Tdk) -
9. Bila Ya, apakah prasarana yang tersedia untuk pembinaan ekstrakurikuler olahraga tersebut, telah memenuhi standar? (Ya/Tdk)
-
10. Apakah pembinaan ekstrakurikuler olahraga di sekolah Bp/Ibu selama ini ditangani oleh pelatih yang berkualitas sesuai cabang olahraga yang dikembangkan, dan memiliki sertifikasi kepelatihan? (Ya/Tdk).
-
11. Berapa kali dalam seminggu pembinaan ekstrakurikuler olahraga di sekolah Bp/Ibu di laksanakan secara rutin? -

Lanjutan Lampiran 11**KUESIONER UNTUK KEPALA SEKOLAH SD NEGERI****“PENELUSURAN POTENSI DAERAH UNTUK PEMBINAAN OLAHRAGA USIA DINI
SE JAWA TENGAH TAHUN 2010”**

Dalam rangka **Penelusuran Potensi Daerah Untuk Pembinaan Olahraga Usia Dini Di Jawa Tengah Tahun 2010**, kami mohon dengan hormat kesediaan bapak/ibu untuk membantu memberikan informasi melalui kuesioner dibawah ini, dengan memberikan jawaban berdasarkan pengalaman, pengamatan dan diisi dengan sebenar-benarnya yang sesuai dengan kenyataan yang ada di lapangan

A . IDENTITAS RESPONDEN

1. Nama Lengkap : Hannawarsiti,S.Pd
2. Usia : 46 Tahun
3. Pekerjaan : PNS

B. PERTANYAAN

1. Sebagai kepala sekolah, apakah di sekolah yang bp/ibu pimpin sampai saat ini juga menuntut siswa yang ada untuk mampu berprestasi dalam cabang olahraga tertentu ? (Ya).
2. Bila Ya, apakah setuju bila melalui mata pelajaran Penjasorkes juga mampu menghasilkan siswa-siswi yang berprestasi di berbagai cabang olahraga? (Ya)
3. Apakah selama ini di sekolah Bpk/Ibu menyelenggarakan pembinaan olahraga usia dini? (Ya)
4. Untuk pelaksanaan pembinaan olahraga usia dini, apakah di sekolah Bp/Ibu juga mengembangkan program pengembangan diri ekstrakurikuler olahraga? (Ya).
5. Bila Ya, ada berapa cabang olahraga apa yang selama ini telah dikembangkan melalui ekstrakurikuler?

Bola voli

Sepak bola

Lanjutan Lampiran 11

Catur

Atletik

6. Apakah ekstrakurikuler olahraga yang dikembangkan di sekolah, juga mempertimbangkan cabang olahraga yang dikembangkan di masyarakat? (Ya)
7. Bila Ya, siapa saja yang dilibatkan untuk pengembangan ekstrakurikuler olahraga di sekolah Bpk/Ibu selama ini?

Guru

Wali murid

8. Untuk pengembangan ekstrakurikuler olahraga yang dilaksanakan di sekolah Bp/Ibu, juga didukung oleh sarana dan prasarana yang diperlukan? (Ya)
9. Bila Ya, apakah prasarana yang tersedia untuk pembinaan ekstrakurikuler olahraga tersebut, telah memenuhi standar? (Ya)
10. Apakah pembinaan ekstrakurikuler olahraga di sekolah Bp/Ibu selama ini ditangani oleh pelatih yang berkualitas sesuai cabang olahraga yang dikembangkan, dan memiliki sertifikasi kepelatihan? (Tdk).
11. Berapa kali dalam seminggu pembinaan ekstrakurikuler olahraga di sekolah Bp/Ibu di laksanakan secara rutin? 2 kali

Lanjutan Lampiran 11**KUESIONER UNTUK KEPALA SEKOLAH SD NEGERI****“PENELUSURAN POTENSI DAERAH UNTUK PEMBINAAN OLAHRAGA USIA DINI
SE JAWA TENGAH TAHUN 2010”**

Dalam rangka **Penelusuran Potensi Daerah Untuk Pembinaan Olahraga Usia Dini Di Jawa Tengah Tahun 2010**, kami mohon dengan hormat kesediaan bapak/ibu untuk membantu memberikan informasi melalui kuesioner dibawah ini, dengan memberikan jawaban berdasarkan pengalaman, pengamatan dan diisi dengan sebenar-benarnya yang sesuai dengan kenyataan yang ada di lapangan

A . IDENTITAS RESPONDEN

1. Nama Lengkap : Riswantorowono
2. Usia : 53 Tahun
3. Pekerjaan : Kepala Sekolah PNS

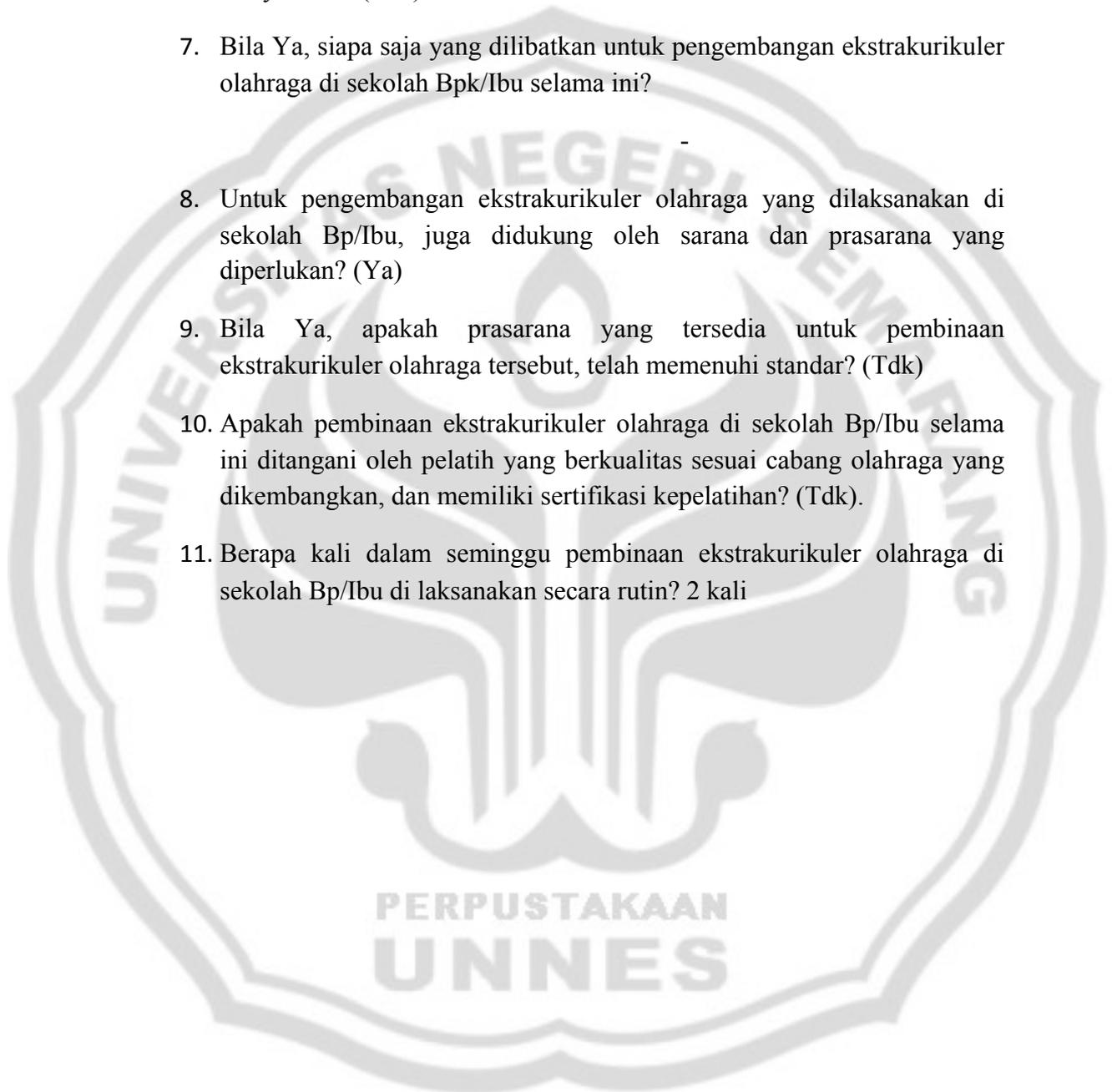
B. PERTANYAAN

1. Sebagai kepala sekolah, apakah di sekolah yang bp/ibu pimpin sampai saat ini juga menuntut siswa yang ada untuk mampu berprestasi dalam cabang olahraga tertentu ? (Ya).
2. Bila Ya, apakah setuju bila melalui mata pelajaran Penjasorkes juga mampu menghasilkan siswa-siswi yang berprestasi di berbagai cabang lahraga? (Ya)
3. Apakah selama ini di sekolah Bpk/Ibu menyelenggarakan pembinaan olahraga usia dini? (Ya)
4. Untuk pelaksanaan pembinaan olahraga usia dini, apakah di sekolah Bp/Ibu juga mengembangkan program pengembangan diri ekstrakurikuler olahraga? (Ya).
5. Bila Ya, ada berapa cabang lahraga apa yang selama ini telah dikembangkan melalui ekstrakurikuler?

Ada 1 yaitu senam lantai

Lanjutan Lampiran 11

6. Apakah ekstrakurikuler olahraga yang dikembangkan di sekolah, juga mempertimbangkan cabang olahraga yang dikembangkan di masyarakat? (Tdk).
7. Bila Ya, siapa saja yang dilibatkan untuk pengembangan ekstrakurikuler olahraga di sekolah Bpk/Ibu selama ini?
8. Untuk pengembangan ekstrakurikuler olahraga yang dilaksanakan di sekolah Bp/Ibu, juga didukung oleh sarana dan prasarana yang diperlukan? (Ya)
9. Bila Ya, apakah prasarana yang tersedia untuk pembinaan ekstrakurikuler olahraga tersebut, telah memenuhi standar? (Tdk)
10. Apakah pembinaan ekstrakurikuler olahraga di sekolah Bp/Ibu selama ini ditangani oleh pelatih yang berkualitas sesuai cabang olahraga yang dikembangkan, dan memiliki sertifikasi kepelatihan? (Tdk).
11. Berapa kali dalam seminggu pembinaan ekstrakurikuler olahraga di sekolah Bp/Ibu di laksanakan secara rutin? 2 kali



Lanjutan Lampiran 11**KUESIONER UNTUK KEPALA SEKOLAH SD NEGERI****“PENELUSURAN POTENSI DAERAH UNTUK PEMBINAAN OLAHRAGA USIA DINI
SE JAWA TENGAH TAHUN 2010”**

Dalam rangka **Penelusuran Potensi Daerah Untuk Pembinaan Olahraga Usia Dini Di Jawa Tengah Tahun 2010**, kami mohon dengan hormat kesediaan bapak/ibu untuk membantu memberikan informasi melalui kuesioner dibawah ini, dengan memberikan jawaban berdasarkan pengalaman, pengamatan dan diisi dengan sebenar-benarnya yang sesuai dengan kenyataan yang ada di lapangan

A . IDENTITAS RESPONDEN

1. Nama Lengkap : Sujadi, S.Pd, M.M.
2. Usia : 39 Tahun
3. Pekerjaan : Kepala Sekolah (PNS)

B. PERTANYAAN

1. Sebagai kepala sekolah, apakah di sekolah yang bp/ibu pimpin sampai saat ini juga menuntut siswa yang ada untuk mampu berprestasi dalam cabang olahraga tertentu ? (Ya).
2. Bila Ya, apakah setuju bila melalui mata pelajaran Penjasorkes juga mampu menghasilkan siswa-siswi yang berprestasi di berbagai cabang olahraga? (Ya)
3. Apakah selama ini di sekolah Bpk/Ibu menyelenggarakan pembinaan olahraga usia dini? (Ya)
4. Untuk pelaksanaan pembinaan olahraga usia dini, apakah di sekolah Bp/Ibu juga mengembangkan program pengembangan diri ekstrakurikuler olahraga? (Ya).
5. Bila Ya, ada berapa cabang olahraga apa yang selama ini telah dikembangkan melalui ekstrakurikuler?

Atletik

Sepak bola

Lanjutan Lampiran 11

Bola voli

6. Apakah ekstrakurikuler olahraga yang dikembangkan di sekolah, juga mempertimbangkan cabang olahraga yang dikembangkan di masyarakat? (Ya).
7. Bila Ya, siapa saja yang dilibatkan untuk pengembangan ekstrakurikuler olahraga di sekolah Bpk/Ibu selama ini?

Guru olahraga

8. Untuk pengembangan ekstrakurikuler olahraga yang dilaksanakan di sekolah Bp/Ibu, juga didukung oleh sarana dan prasarana yang diperlukan? (Ya)
9. Bila Ya, apakah prasarana yang tersedia untuk pembinaan ekstrakurikuler olahraga tersebut, telah memenuhi standar? (Tdk)
10. Apakah pembinaan ekstrakurikuler olahraga di sekolah Bp/Ibu selama ini ditangani oleh pelatih yang berkualitas sesuai cabang olahraga yang dikembangkan, dan memiliki sertifikasi kepelatihan? (Tdk).
11. Berapa kali dalam seminggu pembinaan ekstrakurikuler olahraga di sekolah Bp/Ibu di laksanakan secara rutin? Satu kali

Lanjutan Lampiran 11**KUESIONER UNTUK KEPALA SEKOLAH SD NEGERI****“PENELUSURAN POTENSI DAERAH UNTUK PEMBINAAN OLAHRAGA USIA DINI
SE JAWA TENGAH TAHUN 2010”**

Dalam rangka **Penelusuran Potensi Daerah Untuk Pembinaan Olahraga Usia Dini Di Jawa Tengah Tahun 2010**, kami mohon dengan hormat kesediaan bapak/ibu untuk membantu memberikan informasi melalui kuesioner dibawah ini, dengan memberikan jawaban berdasarkan pengalaman, pengamatan dan diisi dengan sebenar-benarnya yang sesuai dengan kenyataan yang ada di lapangan

A . IDENTITAS RESPONDEN

1. Nama Lengkap : Muh Kamidi A, Ma.Pd
2. Usia : 52 Tahun
3. Pekerjaan : PNS

B. PERTANYAAN

1. Sebagai kepala sekolah, apakah di sekolah yang bp/ibu pimpin sampai saat ini juga menuntut siswa yang ada untuk mampu berprestasi dalam cabang olahraga tertentu ? (Ya).
2. Bila Ya, apakah setuju bila melalui mata pelajaran Penjasorkes juga mampu menghasilkan siswa-siswi yang berprestasi di berbagai cabang lahraga? (Ya)
3. Apakah selama ini di sekolah Bpk/Ibu menyelenggarakan pembinaan olahraga usia dini? (Ya)
4. Untuk pelaksanaan pembinaan olahraga usia dini, apakah di sekolah Bp/Ibu juga mengembangkan program pengembangan diri ekstrakurikuler olahraga? (Ya).
5. Bila Ya, ada berapa cabang lahraga apa yang selama ini telah dikembangkan melalui ekstrakurikuler?

Senam lantai

Catur

Lanjutan Lampiran 11

Badminton

6. Apakah ekstrakurikuler olahraga yang dikembangkan di sekolah, juga mempertimbangkan cabang olahraga yang dikembangkan di masyarakat? (Ya).
7. Bila Ya, siapa saja yang dilibatkan untuk pengembangan ekstrakurikuler olahraga di sekolah Bpk/Ibu selama ini?

Guru

Khusus senam memanggil pelatih dari luar.

8. Untuk pengembangan ekstrakurikuler olahraga yang dilaksanakan di sekolah Bp/Ibu, juga didukung oleh sarana dan prasarana yang diperlukan? (Ya)
9. Bila Ya, apakah prasarana yang tersedia untuk pembinaan ekstrakurikuler olahraga tersebut, telah memenuhi standar? (Tdk)
10. Apakah pembinaan ekstrakurikuler olahraga di sekolah Bp/Ibu selama ini ditangani oleh pelatih yang berkualitas sesuai cabang olahraga yang dikembangkan, dan memiliki sertifikasi kepelatihan? (Ya).
11. Berapa kali dalam seminggu pembinaan ekstrakurikuler olahraga di sekolah Bp/Ibu di laksanakan secara rutin? Khusus senam lantai 3x dalam seminggu, cabang olahraga lain satu kali.

Lampiran 12

KUESIONER UNTUK TOKOH MASYARAKAT

**“PENELUSURAN POTENSI DAERAH UNTUK PEMBINAAN OLAHRAGA
USIA DINI
SE JAWA TENGAH TAHUN 2010”**

Dalam rangka **Penelusuran Potensi Daerah Untuk Pembinaan Olahraga Usia Dini Di Jawa Tengah Tahun 2010**, kami mohon dengan hormat kesediaan bapak/ibu untuk membantu memberikan informasi melalui kuesioner dibawah ini, dengan memberikan jawaban berdasarkan pengalaman, pengamatan dan diisi dengan sebenar-benarnya yang sesuai dengan kenyataan yang ada di lapangan

A. IDENTITAS RESPONDEN

1. Nama Lengkap : Yuli Astuti (Tokoh Masyarakat)
2. Usia : 49 Tahun
3. Pekerjaan : Guru SD

B. PERTANYAAN

1. Apakah di kota/daerah tempat Bp/Ibu tinggal sekarang ini ada kegiatan pemassalan olahraga yang dilakukan oleh masyarakat ?
(Sebutkan jenis kegiatannya)
Ada, Jalan sehat dan Bulutangkis
2. Bila ada, bagaimana tingkat partisipasi masyarakat dalam kegiatan olahraga (berikan data kuantitatif dan kualitatif) ?
Cukup banyak
3. Bagaimana bentuk dan wadah pelaksanaan kegiatan pemassalan olahraga yang telah dilaksanakan selama ini?
Jalan sehat pribadi, bulutangkis kasepuhan.
4. Apa jenis/cabang olahraga yang paling sering dilakukan untuk kegiatan pemassalan olahraga di masyarakat setempat?
Jalan sehat
5. Dalam pelaksanaan pemassalan olahraga di masyarakat, seberapa sering kegiatan tersebut dilaksanakan setiap minggunya?
Satu kali untuk jalan santai, 3 kali untuk bulutangkis
6. Siapakah peserta kegiatan pemassalan olahraga yang selama ini banyak berpartisipasi?
Masyarakat

Lanjutan Lampiran 12

7. Berdasarkan kelompok usia peserta pemassalan yang dilaksanakan selama ini, kelompok usia berapakah yang menurut Bpk/Ibu paling mendominasi ?
Usia muda dan orang tua
8. Siapakah institusi atau organisasi yang terlibat dalam pelaksanaan kegiatan pemassalan olahraga di daerah Bpk/Ibu selama ini ?
Tidak ada
9. Dari hasil program pemassalan olahraga di daerah bp/Ibu tersebut, apakah ada tindaklanjut dengan program pembinaan olahraga usia dini ? (Tidak)
10. Bila Ya, cabang olahraga apa saja yang sampai sekarang telah dilakukan pembinaan mulai usia dini ?
-
11. Dalam pembinaan olahraga usia dini tersebut, apakah atlet yang dibina dipilih berdasarkan hasil tes pencarian bibit/bakat ? (Tidak)
12. Dalam pencaian bibit calon atlet, institusi apa yang selama ini dilibatkan atau siapa yang selama ini ditugasi untuk pemanduan bakat atlit yang akan dipilih ?
-
13. Apakah pembinaan olahraga usia dini tersebut, pengelolaan pembinaannya telah dilakukan secara berjenjang dan berkelanjutan? (Tidak)
14. Bila ya, ada berapa jenjang pembinaan yang selama ini telah dilakukan di daerah Bp/Ibu?
-
15. Dalam proses pembinaan olahraga yang telah dilakukan secara berjenjang dan berkelanjutan tersebut, cabang olahraga apa saja yang selama ini telah menunjukkan prestasi yang membanggakan bagi masyarakat, sejak mulai atlet usia dini sampai senior?
Tidak ada
16. Bagaimanakah ketersediaan sarana dan prasarana olahraga di daerah Bp/Ibu (data kuantitatif dan kualitatif untuk sarana dan prasarana olahraga yang sesuai standar)? (sebutkan jumlah dan kondisi yang ada)
Bulutangkis ada belum standar
17. Apakah sarana dan prasarana olahraga yang ada mampu mendukung peningkatan prestasi olahraga yang ada? (Tidak)
18. Apakah SDM yang mendukung pembinaan olahraga prestasi di daerah Bp/Ibu telah memiliki kualitas dan kuantitas yang memadai? (Tidak)

Lanjutan Lampiran 12

KUESIONER UNTUK TOKOH MASYARAKAT

“PENELUSURAN POTENSI DAERAH UNTUK PEMBINAAN OLAHRAGA USIA DINI SE JAWA TENGAH TAHUN 2010”

Dalam rangka **Penelusuran Potensi Daerah Untuk Pembinaan Olahraga Usia Dini Di Jawa Tengah Tahun 2010**, kami mohon dengan hormat kesediaan bapak/ibu untuk membantu memberikan informasi melalui kuesioner dibawah ini, dengan memberikan jawaban berdasarkan pengalaman, pengamatan dan diisi dengan sebenar-benarnya yang sesuai dengan kenyataan yang ada di lapangan

A. IDENTITAS RESPONDEN

1. Nama Lengkap : M.Anwar Solichin, SST (Tokoh Masyarakat)
2. Usia : 37 Tahun
3. Pekerjaan : PNS

B. PERTANYAAN

1. Apakah di kota/daerah tempat Bp/Ibu tinggal sekarang ini ada kegiatan pemassalan olahraga yang dilakukan oleh masyarakat ? (Sebutkan jenis kegiatannya)
Ada, Bulutangkis dan Sepak bola.
2. Bila ada, bagaimana tingkat partisipasi masyarakat dalam kegiatan olahraga (berikan data kuantitatif dan kualitatif) ?
Partisipasi warga RT 02/RW 1 untuk olahraga bulutangkis didominasi oleh bapak-bapak sebanyak 10 orang lebih, ibu-ibu sebanyak 8 orang, anak-anak 9 orang.
Untuk sepak bola didominasi anak-anak sebanyak 12 orang lebih.
Partisipasi warga sangat baik dan berkembang sehingga klub bulutangkis bapak-bapak pernah menjuarai kejuaraan tingkat kabupaten(juara 2).
3. Bagaimana bentuk dan wadah pelaksanaan kegiatan pemassalan olahraga yang telah dilaksanakan selama ini?
Wadah olahraga dibentuknya klub, klub bulutangkis yang diberi nama”KASEPUHAN” karena anggotanya bapak-bapak yang usianya tentu tidak muda lagi.
4. Apa jenis/cabang olahraga yang paling sering dilakukan untuk kegiatan pemassalan olahraga di masyarakat setempat?
Bulutangkis dilakukan setiap malam hari (terutama hari libur)

Lanjutan Lampiran 12

5. Dalam pelaksanaan pemassalan olahraga di masyarakat, seberapa sering kegiatan tersebut dilaksanakan setiap minggunya?
Untuk usia 40-50 th 3x dalam seminggu
Untuk usia 20-40 th 4x dalam seminggu
6. Siapakah peserta kegiatan pemassalan olahraga yang selama ini banyak berpartisipasi?
Bapak-bapak usia 30-50 Th untuk olahraga bulutangkis
Anak-anak usia 6-15 Th untuk olahraga sepak bola
7. Berdasarkan kelompok usia peserta pemassalan yang dilaksanakan selama ini, kelompok usia berapakah yang menurut Bpk/Ibu paling mendominasi ?
Usia 30-50 tahun
8. Siapakah institusi atau organisasi yang terlibat dalam pelaksanaan kegiatan pemassalan olahraga di daerah Bpk/Ibu selama ini ?
Tidak ada
9. Dari hasil program pemassalan olahraga di daerah bp/Ibu tersebut, apakah ada tindaklanjut dengan program pembinaan olahraga usia dini ? (Tidak)
10. Bila Ya, cabang olahraga apa saja yang sampai sekarang telah dilakukan pembinaan mulai usia dini ?
-
11. Dalam pembinaan olahraga usia dini tersebut, apakah atlet yang dibina dipilih berdasarkan hasil tes pencarian bibit/bakat ? (Tidak)
12. Dalam pencaian bibit calon atlet, institusi apa yang selama ini dilibatkan atau siapa yang selama ini ditugasi untuk pemanduan bakat atlit yang akan dipilih ?
-
13. Apakah pembinaan olahraga usia dini tersebut, pengelolaan pembinaannya telah dilakukan secara berjenjang dan berkelanjutan? (Tidak)
14. Bila ya, ada berapa jenjang pembinaan yang selama ini telah dilakukan di daerah Bp/Ibu?
-
15. Dalam proses pembinaan olahraga yang telah dilakukan secara berjenjang dan berkelanjutan tersebut, cabang olahraga apa saja yang selama ini telah menunjukkan prestasi yang membanggakan bagi masyarakat, sejak mulai atlet usia dini sampai senior?
-
16. Bagaimanakah ketersediaan sarana dan prasarana olahraga di daerah Bp/Ibu (data kuantitatif dan kualitatif untuk sarana dan prasarana olahraga yang sesuai standar)? (sebutkan jumlah dan kondisi yang ada)

Lanjutan Lampiran 12

Lapangan bulutangkis satu outdoor dan 1 lapangan bulutangkis indoor (sewa).

17. Apakah sarana dan prasarana olahraga yang ada mampu mendukung peningkatan prestasi olahraga yang ada? (Ya)
18. Apakah SDM yang mendukung pembinaan olahraga prestasi di daerah Bp/Ibu telah memiliki kualitas dan kuantitas yang memadai? (Ya)



Lanjutan Lampiran 12

KUESIONER UNTUK TOKOH MASYARAKAT

“PENELUSURAN POTENSI DAERAH UNTUK PEMBINAAN OLAHRAGA USIA DINI SE JAWA TENGAH TAHUN 2010”

Dalam rangka **Penelusuran Potensi Daerah Untuk Pembinaan Olahraga Usia Dini Di Jawa Tengah Tahun 2010**, kami mohon dengan hormat kesediaan bapak/ibu untuk membantu memberikan informasi melalui kuesioner dibawah ini, dengan memberikan jawaban berdasarkan pengalaman, pengamatan dan diisi dengan sebenar-benarnya yang sesuai dengan kenyataan yang ada di lapangan

A. IDENTITAS RESPONDEN

1. Nama Lengkap : Sunaryo, S.Sos (Tokoh masyarakat)
2. Usia : 50 Tahun
3. Pekerjaan : PNS

B. PERTANYAAN

1. Apakah di kota/daerah tempat Bp/Ibu tinggal sekarang ini ada kegiatan pemassalan olahraga yang dilakukan oleh masyarakat ?
(Sebutkan jenis kegiatannya)
Badminton
Tenis lapangan
Tenis meja
Renang
Pencak silat
2. Bila ada, bagaimana tingkat partisipasi masyarakat dalam kegiatan olahraga (berikan data kuantitatif dan kualitatif) ?
Sangat mendukung, jumlahnya tidak tentu.
3. Bagaimana bentuk dan wadah pelaksanaan kegiatan pemassalan olahraga yang telah dilaksanakan selama ini?
Secara perorangan.
4. Apa jenis/cabang olahraga yang paling sering dilakukan untuk kegiatan pemassalan olahraga di masyarakat setempat?
Badminton
5. Dalam pelaksanaan pemassalan olahraga di masyarakat, seberapa sering kegiatan tersebut dilaksanakan setiap minggunya?
3x dalam satu minggu

Lanjutan Lampiran 12

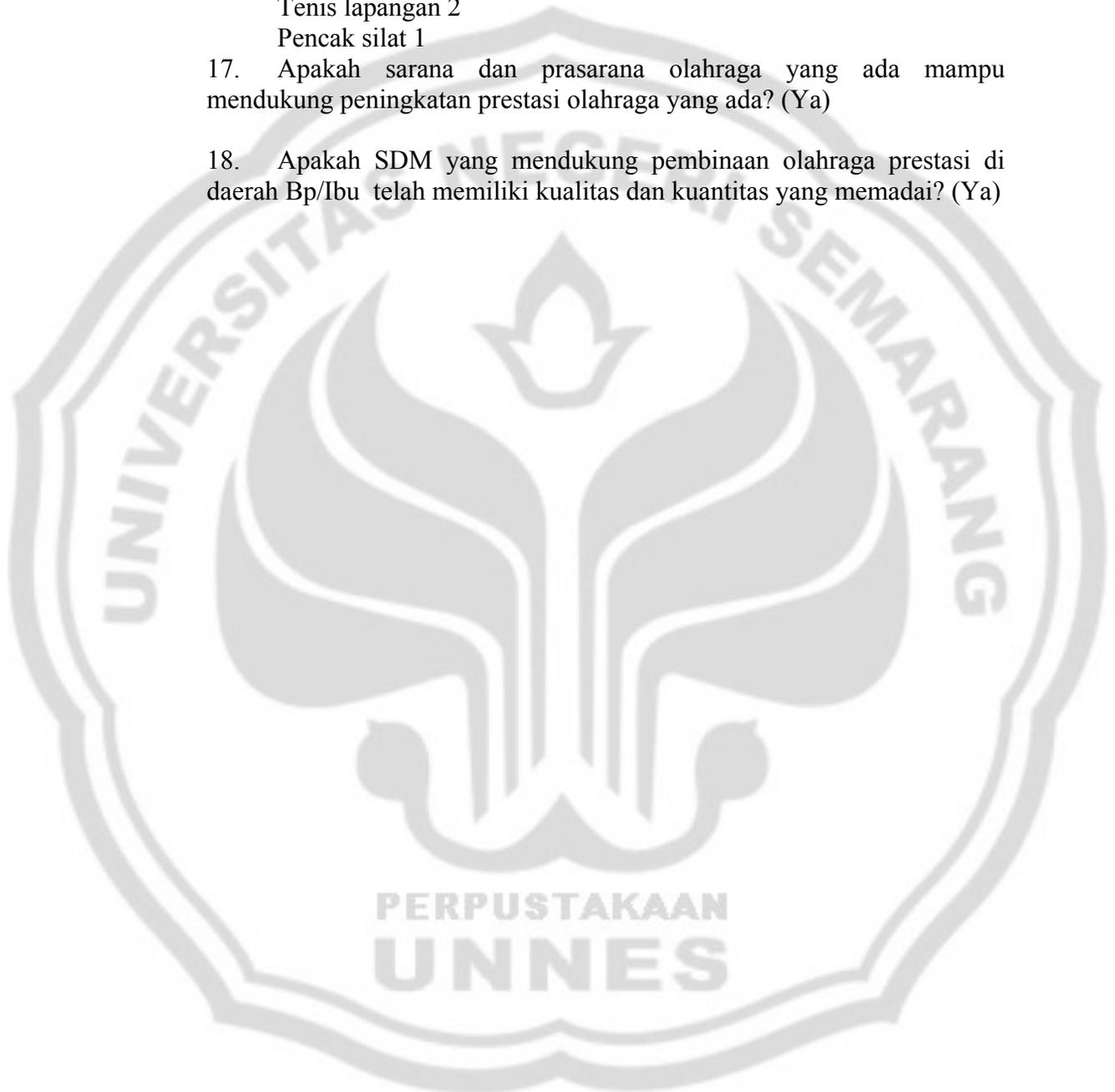
6. Siapakah peserta kegiatan pemassalan olahraga yang selama ini banyak berpartisipasi?
Para siswa SD, SMP, SMA
7. Berdasarkan kelompok usia peserta pemassalan yang dilaksanakan selama ini, kelompok usia berapakah yang menurut Bpk/Ibu paling mendominasi ?
7-15 Tahun
8. Siapakah institusi atau organisasi yang terlibat dalam pelaksanaan kegiatan pemassalan olahraga di daerah Bpk/Ibu selama ini ?
Klub-klub olahraga
9. Dari hasil program pemassalan olahraga di daerah bp/Ibu tersebut, apakah ada tindaklanjut dengan program pembinaan olahraga usia dini ? (Ya)
10. Bila Ya, cabang olahraga apa saja yang sampai sekarang telah dilakukan pembinaan mulai usia dini ?
Badminton
Renang
Tenis meja
Pencak silat
11. Dalam pembinaan olahraga usia dini tersebut, apakah atlet yang dibina dipilih berdasarkan hasil tes pencarian bibit/bakat ? (Ya)
12. Dalam pencaian bibit calon atlet, institusi apa yang selama ini dilibatkan atau siapa yang selama ini ditugasi untuk pemanduan bakat atlit yang akan dipilih ?
DINDIKPORA
13. Apakah pembinaan olahraga usia dini tersebut, pengelolaan pembinaannya telah dilakukan secara berjenjang dan berkelanjutan? (Tidak)
14. Bila ya, ada berapa jenjang pembinaan yang selama ini telah dilakukan di daerah Bp/Ibu?
15. Dalam proses pembinaan olahraga yang telah dilakukan secara berjenjang dan berkelanjutan tersebut, cabang olahraga apa saja yang selama ini telah menunjukkan prestasi yang membanggakan bagi masyarakat, sejak mulai atlet usia dini sampai senior?
Renang
Tenismeja
Pencak Silat
16. Bagaimanakah ketersediaan sarana dan prasarana olahraga di daerah Bp/Ibu (data kuantitatif dan kualitatif untuk sarana dan prasarana olahraga yang sesuai standar)? (sebutkan jumlah dan kondisi yang ada)

Lanjutan Lampiran 12

Tenis meja 4
Badminton 2
Tennis lapangan 2
Pencak silat 1

17. Apakah sarana dan prasarana olahraga yang ada mampu mendukung peningkatan prestasi olahraga yang ada? (Ya)

18. Apakah SDM yang mendukung pembinaan olahraga prestasi di daerah Bp/Ibu telah memiliki kualitas dan kuantitas yang memadai? (Ya)



Lanjutan Lampiran 12

KUESIONER UNTUK TOKOH MASYARAKAT

“PENELUSURAN POTENSI DAERAH UNTUK PEMBINAAN OLAHRAGA USIA DINI SE JAWA TENGAH TAHUN 2010”

Dalam rangka **Penelusuran Potensi Daerah Untuk Pembinaan Olahraga Usia Dini Di Jawa Tengah Tahun 2010**, kami mohon dengan hormat kesediaan bapak/ibu untuk membantu memberikan informasi melalui kuesioner dibawah ini, dengan memberikan jawaban berdasarkan pengalaman, pengamatan dan diisi dengan sebenar-benarnya yang sesuai dengan kenyataan yang ada di lapangan

A. IDENTITAS RESPONDEN

1. Nama Lengkap : Alip Budiyanto (Komite Sekolah)
2. Usia : 44 Tahun
3. Pekerjaan : Swasta

B. PERTANYAAN

1. Apakah di kota/daerah tempat Bp/Ibu tinggal sekarang ini ada kegiatan pemassalan olahraga yang dilakukan oleh masyarakat ?
(Sebutkan jenis kegiatannya)
Sepak bola
2. Bila ada, bagaimana tingkat partisipasi masyarakat dalam kegiatan olahraga (berikan data kuantitatif dan kualitatif) ?
Masyarakat sangat respon
3. Bagaimana bentuk dan wadah pelaksanaan kegiatan pemassalan olahraga yang telah dilaksanakan selama ini?
Dibentuk pengelompokan umur
4. Apa jenis/cabang olahraga yang paling sering dilakukan untuk kegiatan pemassalan olahraga di masyarakat setempat?
Sepak bola
5. Dalam pelaksanaan pemassalan olahraga di masyarakat, seberapa sering kegiatan tersebut dilaksanakan setiap minggunya?
3 kali dalam satu minggu
6. Siapakah peserta kegiatan pemassalan olahraga yang selama ini banyak berpartisipasi?
Tokoh masyarakat dan seperangkat desa setempat.
7. Berdasarkan kelompok usia peserta pemassalan yang dilaksanakan selama ini, kelompok usia berapakah yang menurut Bpk/Ibu paling mendominasi ?

Lanjutan Lampiran 12

Antara usia 12-17 Tahun

8. Siapakah institusi atau organisasi yang terlibat dalam pelaksanaan kegiatan pemassalan olahraga di daerah Bpk/Ibu selama ini ?
Instansi pemerintah dan tokoh masyarakat.
9. Dari hasil program pemassalan olahraga di daerah bp/Ibu tersebut, apakah ada tindaklanjut dengan program pembinaan olahraga usia dini ? (Ya)
10. Bila Ya, cabang olahraga apa saja yang sampai sekarang telah dilakukan pembinaan mulai usia dini ?
Sepak bola
11. Dalam pembinaan olahraga usia dini tersebut, apakah atlet yang dibina dipilih berdasarkan hasil tes pencarian bibit/bakat ? (Ya)
12. Dalam pencaian bibit calon atlet, institusi apa yang selama ini dilibatkan atau siapa yang selama ini ditugasi untuk pemanduan bakat atlit yang akan dipilih ?
Pelatih
13. Apakah pembinaan olahraga usia dini tersebut, pengelolaan pembinaannya telah dilakukan secara berjenjang dan berkelanjutan? (Ya)
14. Bila ya, ada berapa jenjang pembinaan yang selama ini telah dilakukan di daerah Bp/Ibu?
Ada 2
15. Dalam proses pembinaan olahraga yang telah dilakukan secara berjenjang dan berkelanjutan tersebut, cabang olahraga apa saja yang selama ini telah menunjukkan prestasi yang membanggakan bagi masyarakat, sejak mulai atlet usia dini sampai senior?
Cabang olahraga Sepak Bola
16. Bagaimanakah ketersediaan sarana dan prasarana olahraga di daerah Bp/Ibu (data kuantitatif dan kualitatif untuk sarana dan prasarana olahraga yang sesuai standar)? (sebutkan jumlah dan kondisi yang ada)
Sarana dan prasarana masih sangat kurang, setiap cabang olahraga lapangannya Cuma ada satu
17. Apakah sarana dan prasarana olahraga yang ada mampu mendukung peningkatan prestasi olahraga yang ada? (Ya)
18. Apakah SDM yang mendukung pembinaan olahraga prestasi di daerah Bp/Ibu telah memiliki kualitas dan kuantitas yang memadai? (Tidak)

Lanjutan Lampiran 12

KUESIONER UNTUK TOKOH MASYARAKAT

“PENELUSURAN POTENSI DAERAH UNTUK PEMBINAAN OLAHRAGA USIA DINI SE JAWA TENGAH TAHUN 2010”

Dalam rangka **Penelusuran Potensi Daerah Untuk Pembinaan Olahraga Usia Dini Di Jawa Tengah Tahun 2010**, kami mohon dengan hormat kesediaan bapak/ibu untuk membantu memberikan informasi melalui kuesioner dibawah ini, dengan memberikan jawaban berdasarkan pengalaman, pengamatan dan diisi dengan sebenar-benarnya yang sesuai dengan kenyataan yang ada di lapangan

A. IDENTITAS RESPONDEN

1. Nama Lengkap : Bambang Sarwoto, S.N (Tokoh Masyarakat)
2. Usia : 47 Tahun
3. Pekerjaan : PNS dan Pengurus PBVSI. Kabupaten

B. PERTANYAAN

1. Apakah di kota/daerah tempat Bp/Ibu tinggal sekarang ini ada kegiatan pemassalan olahraga yang dilakukan oleh masyarakat ?
(Sebutkan jenis kegiatannya)
Ada: Bulutangkis, Sepak bola, Bola voli, Futsal mulai berkembang
2. Bila ada, bagaimana tingkat partisipasi masyarakat dalam kegiatan olahraga (berikan data kuantitatif dan kualitatif) ?
Ada yang mendukung dan ada yang tidak.
Bola voli dan sepak bola sudah banyak orang tua yang melakukan pembinaan sejak dini dengan cara memasukan anaknya ke klub.
3. Bagaimana bentuk dan wadah pelaksanaan kegiatan pemassalan olahraga yang telah dilaksanakan selama ini?
Untuk cabang beregu melalui club.
Yang perorangan ada yang individu dan aa yang masuk club.
4. Apa jenis/cabang olahraga yang paling sering dilakukan untuk kegiatan pemassalan olahraga di masyarakat setempat?
Bola voli
5. Dalam pelaksanaan pemassalan olahraga di masyarakat, seberapa sering kegiatan tersebut dilaksanakan setiap minggunya?
Sebatas pengamatan : bola voli hamper setiap hari
6. Siapakah peserta kegiatan pemassalan olahraga yang selama ini banyak berpartisipasi?
Anak-anak usia sekolahan SD, SMP,SMA dan pegawai

Lanjutan Lampiran 12

7. Berdasarkan kelompok usia peserta pemassalan yang dilaksanakan selama ini, kelompok usia berapakah yang menurut Bpk/Ibu paling mendominasi ?
Usia SD dan SMP.
8. Siapakah institusi atau organisasi yang terlibat dalam pelaksanaan kegiatan pemassalan olahraga di daerah Bpk/Ibu selama ini ?
Induk organisasi terkait dan orang tua, untuk diknas hanya sebagian saja.
9. Dari hasil program pemassalan olahraga di daerah bp/Ibu tersebut, apakah ada tindaklanjut dengan program pembinaan olahraga usia dini ? (Ya)
10. Bila Ya, cabang olahraga apa saja yang sampai sekarang telah dilakukan pembinaan mulai usia dini ?
Renang, Bulutangkis, sepak bola, Silat, Bola voli, catur, Karate, Tenis meja.
11. Dalam pembinaan olahraga usia dini tersebut, apakah atlet yang dibina dipilih berdasarkan hasil tes pencarian bibit/bakat ? (Ya/Tidak) Ada yang ya dan tidak diutamakan yang minat.
12. Dalam pencaian bibit calon atlet, institusi apa yang selama ini dilibatkan atau siapa yang selama ini ditugasi untuk pemanduan bibit atlet yang akan dipilih ?
Pelatih
13. Apakah pembinaan olahraga usia dini tersebut, pengelolaannya telah dilakukan secara berjenjang dan berkelanjutan? (Ya/Tidak) ada yang ya dan ada yang tidak
14. Bila ya, ada berapa jenjang pembinaan yang selama ini telah dilakukan di daerah Bp/Ibu?
Ada 3
Pemula setingkat SD
Junior
Kadet setingkat SMP
15. Dalam proses pembinaan olahraga yang telah dilakukan secara berjenjang dan berkelanjutan tersebut, cabang olahraga apa saja yang selama ini telah menunjukkan prestasi yang membanggakan bagi masyarakat, sejak mulai atlet usia dini sampai senior?
Pencak silat: Lutfan juara dunia
Tinju: Chrisjhon juara dunia
Bola Voli: Lutfi Pemain Proliga
Bola voli indoor maupun pantai berprestasi diPORDa
16. Bagaimanakah ketersediaan sarana dan prasarana olahraga di daerah Bp/Ibu (data kuantitatif dan kualitatif untuk sarana dan prasarana

Lanjutan Lampiran 12

olahraga yang sesuai standar)? (sebutkan jumlah dan kondisi yang ada)

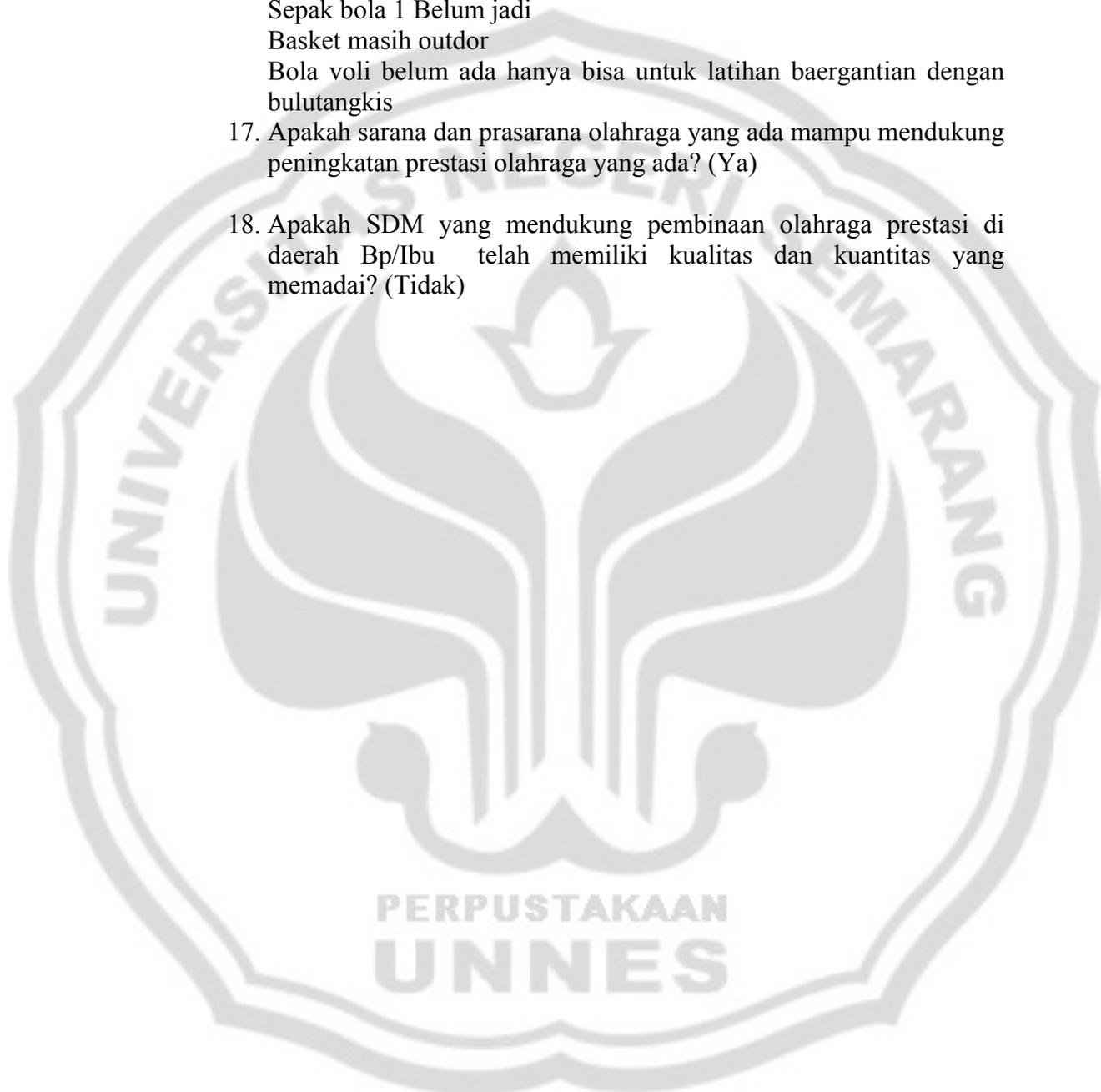
Bulutangkis 1 sudah cukup

Sepak bola 1 Belum jadi

Basket masih outdoor

Bola voli belum ada hanya bisa untuk latihan baergantian dengan bulutangkis

17. Apakah sarana dan prasarana olahraga yang ada mampu mendukung peningkatan prestasi olahraga yang ada? (Ya)
18. Apakah SDM yang mendukung pembinaan olahraga prestasi di daerah Bp/Ibu telah memiliki kualitas dan kuantitas yang memadai? (Tidak)



Lanjutan Lampiran 12**KUESIONER UNTUK TOKOH MASYARAKAT**

**“PENELUSURAN POTENSI DAERAH UNTUK PEMBINAAN OLAHRAGA
USIA DINI
SE JAWA TENGAH TAHUN 2010”**

Dalam rangka **Penelusuran Potensi Daerah Untuk Pembinaan Olahraga Usia Dini Di Jawa Tengah Tahun 2010**, kami mohon dengan hormat kesediaan bapak/ibu untuk membantu memberikan informasi melalui kuesioner dibawah ini, dengan memberikan jawaban berdasarkan pengalaman, pengamatan dan diisi dengan sebenar-benarnya yang sesuai dengan kenyataan yang ada di lapangan

A. IDENTITAS RESPONDEN

1. Nama Lengkap : Purwanti (Wali murid)
2. Usia : 30 tahun
3. Pekerjaan : Swasta

B. PERTANYAAN

1. Apakah di kota/daerah tempat Bp/Ibu tinggal sekarang ini ada kegiatan pemassalan olahraga yang dilakukan oleh masyarakat ?
(Sebutkan jenis kegiatannya)
Ada: Bulutangkis, Bola voli, Tenis lapangan, Sepak bola, Tinju.
2. Bila ada, bagaimana tingkat partisipasi masyarakat dalam kegiatan olahraga (berikan data kuantitatif dan kualitatif) ?
Sangat antusias sekali mengikuti olahraga, jumlahnya sekitar 15 orang percabang olahraga.
3. Bagaimana bentuk dan wadah pelaksanaan kegiatan pemassalan olahraga yang telah dilaksanakan selama ini?
Dengan dibentuknya club seperti Club bola voli da Banjarnegara.
4. Apa jenis/cabang olahraga yang paling sering dilakukan untuk kegiatan pemassalan olahraga di masyarakat setempat?
Bulutangkis dan Bola voli
5. Dalam pelaksanaan pemassalan olahraga di masyarakat, seberapa sering kegiatan tersebut dilaksanakan setiap minggunya?
Untuk olahraga bulutangkis hamper setiap setiap hari dilakukan kalau yang lain ada jadwal tertentu.
6. Siapakah peserta kegiatan pemassalan olahraga yang selama ini banyak berpartisipasi?
Seluruh masyarakat dari anak-anak sampai orang dewasa bahkan orang tua.

Lanjutan Lampiran 13

7. Berdasarkan kelompok usia peserta pemassalan yang dilaksanakan selama ini, kelompok usia berapakah yang menurut Bpk/Ibu paling mendominasi ?
15 tahun ke atas untuk usia kurang dari 15 tahun masih kurang.
8. Siapakah institusi atau organisasi yang terlibat dalam pelaksanaan kegiatan pemassalan olahraga di daerah Bpk/Ibu selama ini ?
Warga masyarakat
9. Dari hasil program pemassalan olahraga di daerah bp/Ibu tersebut, apakah ada tindaklanjut dengan program pembinaan olahraga usia dini ? (Ya)
10. Bila Ya, cabang olahraga apa saja yang sampai sekarang telah dilakukan pembinaan mulai usia dini ?
Bola voli
11. Dalam pembinaan olahraga usia dini tersebut, apakah atlet yang dibina dipilih berdasarkan hasil tes pencarian bibit/bakat ? (Ya)
12. Dalam pencaian bibit calon atlet, institusi apa yang selama ini dilibatkan atau siapa yang selama ini ditugasi untuk pemanduan bakat atlit yang akan dipilih ?
Pelatih
13. Apakah pembinaan olahraga usia dini tersebut, pengelolaan pembinaannya telah dilakukan secara berjenjang dan berkelanjutan? (Ya)
14. Bila ya, ada berapa jenjang pembinaan yang selama ini telah dilakukan di daerah Bp/Ibu?
Ada 2 usia dini, menurut umur.
15. Dalam proses pembinaan olahraga yang telah dilakukan secara berjenjang dan berkelanjutan tersebut, cabang olahraga apa saja yang selama ini telah menunjukkan prestasi yang membanggakan bagi masyarakat, sejak mulai atlet usia dini sampai senior?
Bola voli
Tinju
16. Bagaimanakah ketersediaan sarana dan prasarana olahraga di daerah Bp/Ibu (data kuantitatif dan kualitatif untuk sarana dan prasarana olahraga yang sesuai standar)? (sebutkan jumlah dan kondisi yang ada)
Semua cabang memiliki satu lapangan kondisinya lumayan belum standar
17. Apakah sarana dan prasarana olahraga yang ada mampu mendukung peningkatan prestasi olahraga yang ada? (Ya)
18. Apakah SDM yang mendukung pembinaan olahraga prestasi di daerah Bp/Ibu telah memiliki kualitas dan kuantitas yang memadai? (Ya)

Lanjutan Lampiran 12**KUESIONER UNTUK TOKOH MASYARAKAT**

**“PENELUSURAN POTENSI DAERAH UNTUK PEMBINAAN OLAHRAGA
USIA DINI
SE JAWA TENGAH TAHUN 2010”**

Dalam rangka **Penelusuran Potensi Daerah Untuk Pembinaan Olahraga Usia Dini Di Jawa Tengah Tahun 2010**, kami mohon dengan hormat kesediaan bapak/ibu untuk membantu memberikan informasi melalui kuesioner dibawah ini, dengan memberikan jawaban berdasarkan pengalaman, pengamatan dan diisi dengan sebenar-benarnya yang sesuai dengan kenyataan yang ada di lapangan

A. IDENTITAS RESPONDEN

1. Nama Lengkap : Imam Muzakim (Komite Sekolah)
2. Usia : 36 Tahun
3. Pekerjaan : Karyawan

B. PERTANYAAN

1. Apakah di kota/daerah tempat Bp/Ibu tinggal sekarang ini ada kegiatan pemassalan olahraga yang dilakukan oleh masyarakat ?
(Sebutkan jenis kegiatannya)
Ada.
Bola
Voli tinju
2. Bila ada, bagaimana tingkat partisipasi masyarakat dalam kegiatan olahraga (berikan data kuantitatif dan kualitatif) ?
Banyak yang mengikuti, sekitar 30 orang
3. Bagaimana bentuk dan wadah pelaksanaan kegiatan pemassalan olahraga yang telah dilaksanakan selama ini?
Dilakukan setiap hari, lingkungan masyarakat.
4. Apa jenis/cabang olahraga yang paling sering dilakukan untuk kegiatan pemassalan olahraga di masyarakat setempat?
Bola Voli
5. Dalam pelaksanaan pemassalan olahraga di masyarakat, seberapa sering kegiatan tersebut dilaksanakan setiap minggunya?
4x dalam seminggu
6. Siapakah peserta kegiatan pemassalan olahraga yang selama ini banyak berpartisipasi?
Orang dewasa-orang tua

Lanjutan Lampiran 12

7. Berdasarkan kelompok usia peserta pemassalan yang dilaksanakan selama ini, kelompok usia berapakah yang menurut Bpk/Ibu paling mendominasi ?
16 tahun ke atas
8. Siapakah institusi atau organisasi yang terlibat dalam pelaksanaan kegiatan pemassalan olahraga di daerah Bpk/Ibu selama ini ?
Warga masyarakat
9. Dari hasil program pemassalan olahraga di daerah bp/Ibu tersebut, apakah ada tindaklanjut dengan program pembinaan olahraga usia dini ? (Ya)
10. Bila Ya, cabang olahraga apa saja yang sampai sekarang telah dilakukan pembinaan mulai usia dini ?
Bola voli
Tinju
11. Dalam pembinaan olahraga usia dini tersebut, apakah atlet yang dibina dipilih berdasarkan hasil tes pencarian bibit/bakat ? (Tidak)
12. Dalam pencaian bibit calon atlet, institusi apa yang selama ini dilibatkan atau siapa yang selama ini ditugasi untuk pemanduan bakat atlit yang akan dipilih ?
Pelatih
13. Apakah pembinaan olahraga usia dini tersebut, pengelolaannya telah dilakukan secara berjenjang dan berkelanjutan? (Ya)
14. Bila ya, ada berapa jenjang pembinaan yang selama ini telah dilakukan di daerah Bp/Ibu?
Kira-kira 3
15. Dalam proses pembinaan olahraga yang telah dilakukan secara berjenjang dan berkelanjutan tersebut, cabang olahraga apa saja yang selama ini telah menunjukkan prestasi yang membanggakan bagi masyarakat, sejak mulai atlet usia dini sampai senior?
TINJU
16. Bagaimanakah ketersediaan sarana dan prasarana olahraga di daerah Bp/Ibu (data kuantitatif dan kualitatif untuk sarana dan prasarana olahraga yang sesuai standar)? (sebutkan jumlah dan kondisi yang ada)
Kondisinya kurang baik belum standar namun setiap cabang olahraga memiliki (1) lapangan.
17. Apakah sarana dan prasarana olahraga yang ada mampu mendukung peningkatan prestasi olahraga yang ada? (Ya)
18. Apakah SDM yang mendukung pembinaan olahraga prestasi di daerah Bp/Ibu telah memiliki kualitas dan kuantitas yang memadai? (Ya)

Lanjutan Lampiran 12

KUESIONER UNTUK TOKOH MASYARAKAT

“PENELUSURAN POTENSI DAERAH UNTUK PEMBINAAN OLAHRAGA USIA DINI SE JAWA TENGAH TAHUN 2010”

Dalam rangka **Penelusuran Potensi Daerah Untuk Pembinaan Olahraga Usia Dini Di Jawa Tengah Tahun 2010**, kami mohon dengan hormat kesediaan bapak/ibu untuk membantu memberikan informasi melalui kuesioner dibawah ini, dengan memberikan jawaban berdasarkan pengalaman, pengamatan dan diisi dengan sebenar-benarnya yang sesuai dengan kenyataan yang ada di lapangan

A. IDENTITAS RESPONDEN

1. Nama Lengkap : Wahyuni (Wali Murid)
2. Usia : 33 tahun
3. Pekerjaan : Wiraswasta

B. PERTANYAAN

1. Apakah di kota/daerah tempat Bp/Ibu tinggal sekarang ini ada kegiatan pemassalan olahraga yang dilakukan oleh masyarakat ?
(Sebutkan jenis kegiatannya)
Ada.
Bola voli
Tinju
Bulutangkis
2. Bila ada, bagaimana tingkat partisipasi masyarakat dalam kegiatan olahraga (berikan data kuantitatif dan kualitatif) ?
Sangat antusias sekali jumlahnya sekitar 20 orang
3. Bagaimana bentuk dan wadah pelaksanaan kegiatan pemassalan olahraga yang telah dilaksanakan selama ini?
Sering diadakan/ dilakukan kegiatan dengan dibentuk club
4. Apa jenis/cabang olahraga yang paling sering dilakukan untuk kegiatan pemassalan olahraga di masyarakat setempat?
Bola voli
5. Dalam pelaksanaan pemassalan olahraga di masyarakat, seberapa sering kegiatan tersebut dilaksanakan setiap minggunya?
3x dalam seminggu
6. Siapakah peserta kegiatan pemassalan olahraga yang selama ini banyak berpartisipasi?
Anak-anak, orang dewasa, orang tua.

Lanjutan Lampiran 12

7. Berdasarkan kelompok usia peserta pemassalan yang dilaksanakan selama ini, kelompok usia berapakah yang menurut Bpk/Ibu paling mendominasi ?
20 tahun keatas
8. Siapakah institusi atau organisasi yang terlibat dalam pelaksanaan kegiatan pemassalan olahraga di daerah Bpk/Ibu selama ini ?
Tidak ada(perorangan/ individu)
9. Dari hasil program pemassalan olahraga di daerah bp/Ibu tersebut, apakah ada tindaklanjut dengan program pembinaan olahraga usia dini ? (Ya)
10. Bila Ya, cabang olahraga apa saja yang sampai sekarang telah dilakukan pembinaan mulai usia dini ?
Bola voli
Tinju
11. Dalam pembinaan olahraga usia dini tersebut, apakah atlet yang dibina dipilih berdasarkan hasil tes pencarian bibit/bakat ? (Tidak)
12. Dalam pencaian bibit calon atlet, institusi apa yang selama ini dilibatkan atau siapa yang selama ini ditugasi untuk pemanduan bakat atlit yang akan dipilih ?
Pelatih/Guru.
13. Apakah pembinaan olahraga usia dini tersebut, pengelolaannya telah dilakukan secara berjenjang dan berkelanjutan?
(Ya)
14. Bila ya, ada berapa jenjang pembinaan yang selama ini telah dilakukan di daerah Bp/Ibu?
2(Dua)
15. Dalam proses pembinaan olahraga yang telah dilakukan secara berjenjang dan berkelanjutan tersebut, cabang olahraga apa saja yang selama ini telah menunjukkan prestasi yang membanggakan bagi masyarakat, sejak mulai atlet usia dini sampai senior?
Bola voli
Tinju
16. Bagaimanakah ketersediaan sarana dan prasarana olahraga di daerah Bp/Ibu (data kuantitatif dan kualitatif untuk sarana dan prasarana olahraga yang sesuai standar)? (sebutkan jumlah dan kondisi yang ada)
Sarana dan prasarana sudah ada namun kondisinya masih kurang baik setiap cabang olahraga memiliki satu lapangan.
17. Apakah sarana dan prasarana olahraga yang ada mampu mendukung peningkatan prestasi olahraga yang ada? (Ya)
18. Apakah SDM yang mendukung pembinaan olahraga prestasi di daerah Bp/Ibu telah memiliki kualitas dan kuantitas yang memadai?
(Ya)

Lanjutan Lampiran 12**KUESIONER UNTUK TOKOH MASYARAKAT**

**“PENELUSURAN POTENSI DAERAH UNTUK PEMBINAAN OLAHRAGA
USIA DINI
SE JAWA TENGAH TAHUN 2010”**

Dalam rangka **Penelusuran Potensi Daerah Untuk Pembinaan Olahraga Usia Dini Di Jawa Tengah Tahun 2010**, kami mohon dengan hormat kesediaan bapak/ibu untuk membantu memberikan informasi melalui kuesioner dibawah ini, dengan memberikan jawaban berdasarkan pengalaman, pengamatan dan diisi dengan sebenar-benarnya yang sesuai dengan kenyataan yang ada di lapangan

A. IDENTITAS RESPONDEN

1. Nama Lengkap : Giatno (Tokoh Masyarakat)
2. Usia : 55 Tahun
3. Pekerjaan : Aparat Kepolisian

B. PERTANYAAN

1. Apakah di kota/daerah tempat Bp/Ibu tinggal sekarang ini ada kegiatan pemassalan olahraga yang dilakukan oleh masyarakat ?
(Sebutkan jenis kegiatannya)
Ada.
Bulutangkis
Tinju
Bola voli
2. Bila ada, bagaimana tingkat partisipasi masyarakat dalam kegiatan olahraga (berikan data kuantitatif dan kualitatif) ?
Bulutangkis partisipasi masyarakat banyak khususnya bapak-bapak
Tinju lumayan banyak anak-anak
Bola voli banyak dari semua kalangan usia
3. Bagaimana bentuk dan wadah pelaksanaan kegiatan pemassalan olahraga yang telah dilaksanakan selama ini?
Di bentuknya club - club
4. Apa jenis/cabang olahraga yang paling sering dilakukan untuk kegiatan pemassalan olahraga di masyarakat setempat?
Bulutangkis dan bola voli
5. Dalam pelaksanaan pemassalan olahraga di masyarakat, seberapa sering kegiatan tersebut dilaksanakan setiap minggunya?
3x dalam seminggu
6. Siapakah peserta kegiatan pemassalan olahraga yang selama ini banyak berpartisipasi?
Orang dewasa dan orang tua.

Lanjutan Lampiran 12

7. Berdasarkan kelompok usia peserta pemassalan yang dilaksanakan selama ini, kelompok usia berapakah yang menurut Bpk/Ibu paling mendominasi ?
Umur 25 tahun ke atas
8. Siapakah institusi atau organisasi yang terlibat dalam pelaksanaan kegiatan pemassalan olahraga di daerah Bpk/Ibu selama ini ?
Warga masyarakat
9. Dari hasil program pemassalan olahraga di daerah bp/Ibu tersebut, apakah ada tindaklanjut dengan program pembinaan olahraga usia dini ? (Ya)
10. Bila Ya, cabang olahraga apa saja yang sampai sekarang telah dilakukan pembinaan mulai usia dini ?
Bola voli
Tinju
11. Dalam pembinaan olahraga usia dini tersebut, apakah atlet yang dibina dipilih berdasarkan hasil tes pencarian bibit/bakat ? (Tidak)
12. Dalam pencaian bibit calon atlet, institusi apa yang selama ini dilibatkan atau siapa yang selama ini ditugasi untuk pemanduan bakat atlit yang akan dipilih ?
Pelatih/ pemandu bakat
13. Apakah pembinaan olahraga usia dini tersebut, pengelolaan pembinaannya telah dilakukan secara berjenjang dan berkelanjutan? (Ya)
14. Bila ya, ada berapa jenjang pembinaan yang selama ini telah dilakukan di daerah Bp/Ibu?
Ada 3.
15. Dalam proses pembinaan olahraga yang telah dilakukan secara berjenjang dan berkelanjutan tersebut, cabang olahraga apa saja yang selama ini telah menunjukkan prestasi yang membanggakan bagi masyarakat, sejak mulai atlet usia dini sampai senior?
Bola voli
Tinju
16. Bagaimanakah ketersediaan sarana dan prasarana olahraga di daerah Bp/Ibu (data kuantitatif dan kualitatif untuk sarana dan prasarana olahraga yang sesuai standar)? (sebutkan jumlah dan kondisi yang ada)
Setiap cabang ada namun kondisinya belum standar
17. Apakah sarana dan prasarana olahraga yang ada mampu mendukung peningkatan prestasi olahraga yang ada? (Ya)
18. Apakah SDM yang mendukung pembinaan olahraga prestasi di daerah Bp/Ibu telah memiliki kualitas dan kuantitas yang memadai? (Ya)

Lanjutan Lampiran 12**KUESIONER UNTUK TOKOH MASYARAKAT**

**“PENELUSURAN POTENSI DAERAH UNTUK PEMBINAAN OLAHRAGA
USIA DINI
SE JAWA TENGAH TAHUN 2010”**

Dalam rangka **Penelusuran Potensi Daerah Untuk Pembinaan Olahraga Usia Dini Di Jawa Tengah Tahun 2010**, kami mohon dengan hormat kesediaan bapak/ibu untuk membantu memberikan informasi melalui kuesioner dibawah ini, dengan memberikan jawaban berdasarkan pengalaman, pengamatan dan diisi dengan sebenar-benarnya yang sesuai dengan kenyataan yang ada di lapangan

A. IDENTITAS RESPONDEN

1. Nama Lengkap : Shela (Wali Murid)
2. Usia : 32 Tahun
3. Pekerjaan : Ibu rumah tangga

B. PERTANYAAN

1. Apakah di kota/daerah tempat Bp/Ibu tinggal sekarang ini ada kegiatan pemassalan olahraga yang dilakukan oleh masyarakat ?
(Sebutkan jenis kegiatannya)
Ada olahraga bulutangkis
2. Bila ada, bagaimana tingkat partisipasi masyarakat dalam kegiatan olahraga (berikan data kuantitatif dan kualitatif) ?
Partisipasi pada olahraga bulutangkis sangat antusias terutama bapak-bapak dan juga pernah menjuarai pertandingan tingkat kabupaten.
3. Bagaimana bentuk dan wadah pelaksanaan kegiatan pemassalan olahraga yang telah dilaksanakan selama ini?
Dibentuknya club”KASEPUHAN” untuk bapak-bapak.
4. Apa jenis/cabang olahraga yang paling sering dilakukan untuk kegiatan pemassalan olahraga di masyarakat setempat?
Bulutangkis
5. Dalam pelaksanaan pemassalan olahraga di masyarakat, seberapa sering kegiatan tersebut dilaksanakan setiap minggunya?
4x dalam seminggu
6. Siapakah peserta kegiatan pemassalan olahraga yang selama ini banyak berpartisipasi?
Anak-anak dan orang tua

Lanjutan Lampiran 12

7. Berdasarkan kelompok usia peserta pemassalan yang dilaksanakan selama ini, kelompok usia berapakah yang menurut Bpk/Ibu paling mendominasi ?
Usia 30 tahun ke atas
8. Siapakah institusi atau organisasi yang terlibat dalam pelaksanaan kegiatan pemassalan olahraga di daerah Bpk/Ibu selama ini ?
Warga masyarakat khususnya bapak-bapak.
9. Dari hasil program pemassalan olahraga di daerah bp/Ibu tersebut, apakah ada tindaklanjut dengan program pembinaan olahraga usia dini ? (Ya)
10. Bila Ya, cabang olahraga apa saja yang sampai sekarang telah dilakukan pembinaan mulai usia dini ?
Tinju
Bola voli
11. Dalam pembinaan olahraga usia dini tersebut, apakah atlet yang dibina dipilih berdasarkan hasil tes pencarian bibit/bakat ? (Ya)
12. Dalam pencaian bibit calon atlet, institusi apa yang selama ini dilibatkan atau siapa yang selama ini ditugasi untuk pemanduan bakat atlit yang akan dipilih ?
Pelatih
13. Apakah pembinaan olahraga usia dini tersebut, pengelolaan pembinaannya telah dilakukan secara berjenjang dan berkelanjutan? (Ya)
14. Bila ya, ada berapa jenjang pembinaan yang selama ini telah dilakukan di daerah Bp/Ibu?
Ada 3jenjang
15. Dalam proses pembinaan olahraga yang telah dilakukan secara berjenjang dan berkelanjutan tersebut, cabang olahraga apa saja yang selama ini telah menunjukkan prestasi yang membanggakan bagi masyarakat, sejak mulai atlet usia dini sampai senior?
Tinju
Bola voli
16. Bagaimanakah ketersediaan sarana dan prasarana olahraga di daerah Bp/Ibu (data kuantitatif dan kualitatif untuk sarana dan prasarana olahraga yang sesuai standar)? (sebutkan jumlah dan kondisi yang ada)
Setiap cabang olahraga ada satu lapangan namun kondisinya kurang baik belum standar.
17. Apakah sarana dan prasarana olahraga yang ada mampu mendukung peningkatan prestasi olahraga yang ada? (Ya)
18. Apakah SDM yang mendukung pembinaan olahraga prestasi di daerah Bp/Ibu telah memiliki kualitas dan kuantitas yang memadai? (Ya)

Lampiran 13**KUESIONER UNTUK KONI DAN DINPORA****“PENELUSURAN POTENSI DAERAH UNTUK PEMBINAAN
OLAHRAGA USIA DINI
SE JAWA TENGAH TAHUN 2010”**

Dalam rangka **Penelusuran Potensi Daerah Untuk Pembinaan Olahraga Usia Dini Di Jawa Tengah Tahun 2010**, kami mohon dengan hormat kesediaan bapak/ibu untuk membantu memberikan informasi melalui kuesioner dibawah ini, dengan memberikan jawaban berdasarkan pengalaman, pengamatan dan diisi dengan sebenar-benarnya yang sesuai dengan kenyataan yang ada di lapangan

A . IDENTITAS RESPONDEN

5. Nama Lengkap : Sutarno, SE
6. Usia : 37 Tahun
7. Pekerjaan : Bagian Staf Koni

B. PERTANYAAN

10. Apakah memiliki latar belakang dalam pembinaan olahraga, apakah pernah menjadi atlet?(Ya)
11. Bila Ya, atlet apa dan prestasi apa yang pernah dicapai?

Yunior Nasional Bola Voli Indoor Tahun 1991
Pra Pon 1995 Jateng
PON 1996 Jakarta

12. Apakah bapak/ibu paham dengan pembinaan ekstrakurikuler di sekolah? (Ya)
13. Apakah pihak KONI dan DINPORA mendukung dengan di adakannya program pembinaan olahraga di sekolah? (Ya)
14. Apakah sekolah-sekolah di daerah setempat sudah melaksanakan program pembinaan ekstrakurikuler olahraga secara rutin? (Ya)
15. Apakah lembaga KONI/ DINPORA ada alokasi dana dan sarpras untuk mendukung pembinaan ekstrakurikuler olahraga di sekolah? (Tidak)
16. Apakah pihak KONI/ DINPORA terlibat/ ikut berperan terkait dengan program pembinaan ekstrakurikuler olahraga di sekolah-sekolah? (Ya)

Lanjutan Lampiran 13

17. Apakah pihak KONI/ DINPORA pernah mengadakan pelatihan untuk peningkatan SDM terkait program pembinaan? (Ya)
18. Apakah lembaga KONI dan DINPORA pernah melakukan monitoring, supervis kesekolah daerah sekitar terkait dengan pembinaan olahraga di sekolah? (Ya)



Lanjutan Lampiran 13**KUESIONER UNTUK KONI DAN DINPORA****“PENELUSURAN POTENSI DAERAH UNTUK PEMBINAAN
OLAHRAGA USIA DINI
SE JAWA TENGAH TAHUN 2010”**

Dalam rangka **Penelusuran Potensi Daerah Untuk Pembinaan Olahraga Usia Dini Di Jawa Tengah Tahun 2010**, kami mohon dengan hormat kesediaan bapak/ibu untuk membantu memberikan informasi melalui kuesioner dibawah ini, dengan memberikan jawaban berdasarkan pengalaman, pengamatan dan diisi dengan sebenar-benarnya yang sesuai dengan kenyataan yang ada di lapangan

A . IDENTITAS RESPONDEN

1. Nama Lengkap : Drs. Wahyu Agus, SH. M.Pd
2. Usia : 52 Tahun
3. Pekerjaan : Ketua Dinpora

B. PERTANYAAN

1. Apakah memiliki latar belakang dalam pembinaan olahraga, apakah pernah menjadi atlet?(Ya)
2. Bila Ya, atlet apa dan prestasi apa yang pernah dicapai?

Pencak Silat dan Karate Nasional.
Ketua PORKI Banjarnegara.

3. Apakah bapak/ibu paham dengan pembinaan ekstrakurikuler di sekolah? (Ya)
4. Apakah pihak KONI dan DINPORA mendukung dengan di adakannya program pembinaan olahraga di sekolah? (Ya)
5. Apakah sekolah-sekolah di daerah setempat sudah melaksanakan program pembinaan ekstrakurikuler olahraga secara rutin? (Ya)
6. Apakah lembaga KONI/ DINPORA ada alokasi dana dan sarpras untuk mendukung pembinaan ekstrakurikuler olahraga di sekolah? (Ya)
7. Apakah pihak KONI/ DINPORA terlibat/ ikut berperan terkait dengan program pembinaan ekstrakurikuler olahraga di sekolah-sekolah? (Tidak)

Lanjutan Lampiran 13

8. Apakah pihak KONI/ DINPORA pernah mengadakan pelatihan untuk peningkatan SDM terkait program pembinaan? (Ya)
9. Apakah lembaga KONI dan DINPORA pernah melakukan monitoring, supervis kesekolah daerah sekitar terkait dengan pembinaan olahraga di sekolah? (Ya)



Lampiran 14

PENELITIAN INSTITUSIONAL FIK UNNES TAHUN 2010
 PENELUSURAN POTENSI DAERAH
 UNTUK PEMBINAAN OLAHRAGA USIA DINI
 SE JAWA TENGAH TAHUN 2010

**PANDUAN WAWANCARA
 UNTUK KEPALA SEKOLAH SD NEGERI**

Nama :

Sekolah :

Alamat :

NO	ASPEK	YANG PERLU DIUNGKAP	HASIL WAWANCARA
I	Sumber Daya Manusia	1. Berapa jumlah Guru Penjasorkes di Sekolah yang Bp/ibu pimpin ?	
		2. Apa latar belakang pendidikan guru Penjasorkes yang mengajar di sekolah ini ?	
		3. Apakah Guru Penjasorkes yang dimiliki selain mengajar juga ditugasi untuk membina ekstrakurikuler olahraga di sekolah ?	
		4. Berapa jumlah cabang olahraga yang dibina dalam ekstrakurikuler di sekolah ?	
		5. Berapa jumlah siswa yang mengikuti program pembinaan olahraga ekstrakurikuler di sekolah ?	
II	Sumber Daya Lingkungan	6. Apakah kegiatan pembinaan olahraga ekstrakurikuler mendapatkan alokasi dana dari Rencana Biaya Sekolah ?	
		7. Bagaimana sarana-prasarana yang digunakan untuk pembinaan olahraga ekstrakurikuler di sekolah ?	

Lanjutan Lampiran 14

		8. Darimana saja sumber dana untuk Pembinaan ekstrakurikuler olahraga ?	
		9. Bagaimana hubungan dengan instansi terkait, berkenaan dengan Pembinaan ekstrakurikuler olahraga ?	
		10. Apakah KONI, DINPORA, DIKNAS pernah melakukan Monev atau supervisi terkait dengan pembinaan olahraga di sekolah ?.	
		11. Apakah sekolah pernah mendapat bantuan (mis : sarana, prasarana, dana) untuk mendukung pembinaan ekstrakurikuler olahraga ? (sebutkan bentuk bantuannya, kapan dan dari institusi apa yang pernah memberi)	
III	Sumber Daya Manajemen	12. Apakah ada organisasi pengelola Pembinaan ekstrakurikuler olahraga di sekolah ?	
		13. Apakah ada struktur organisasinya ?	
		14. Apakah guru ekstrakurikuler pernah mengikuti pelatihan tentang Pembinaan ekstrakurikuler olahraga ?	
		15. Siapakah yang melatih ekstrakurikuler olahraga di sekolah ? (guru penjas/pelatih khusus)	

Lampiran 15**PANDUAN WAWANCARA
UNTUK GURU PENJASORKES SD NEGERI**

Nama :

Sekolah :

Alamat :

NO	ASPEK	YANG PERLU DIUNGKAP	HASIL WAWANCARA
I	Sumber Daya Manusia	1. Berapa lama Bp/Ibu telah melakukan Pembinaan ekstrakurikuler olahraga ?	
		2. Berapa jumlah siswa yang aktif mengikuti program Pembinaan ekstrakurikuler olahraga?	
		3. Cabang Olahraga apa yang Bp/Ibu kuasai ?	
II	Sumber Daya Lingkungan	4. Apakah Kepala sekolah memberikan dukungan dalam Pembinaan ekstrakurikuler olahraga?	
		5. Apakah Komite Sekolah memberikan dukungan pada kegiatan ekstrakurikuler olahraga ?	
		6. Apakah Bp/ibu mendapat tambahan uang pembinaan ekstrakurikuler sekolah?	
		7. Apakah dari Pihak KONI dan DINPORA pernah melakukan monitoring, evaluasi, supervisi kegiatan ekstrakurikuler di sekolah ?	
III	Sumber Daya Manajemen	8. Apakah Bp/Ibu pernah mengikuti pelatihan tentang Pembinaan ekstrakurikuler olahraga ?	
		9. Apakah pembinaan ekstrakurikuler olahraga disekolah dikelola dengan organisasi secara khusus ?	
		10. Apakah pelaksanaan program ekstrakurikuler dilakukan secara teratur (berjalan secara terus-menerus setiap tahun ?	

Lampiran 16

**PANDUAN WAWANCARA
UNTUK TOKOH MASYARAKAT DILINGKUNGAN
SEKOLAH/KECAMATAN**

Nama :

Pekerjaan :

Alamat rumah :

NO	RUANG LINGKUP	YANG PERLU DIUNGKAP	HASIL WAWANCARA
I	Sumber Daya Manusia	1. Pendidikan terakhir, pekerjaan, dan kegiatan yang ada hubungannya dengan olahraga ?	
		2. Latarbelakang keterlibatan dalam kegiatan olahraga (apakah pernah menjadi atlet ? Jika ya atlet apa ? dsb)	
		3. Bagaimana pembinaan olahraga usia dini di wilayah setempat ?	
II	Sumber Daya Lingkungan	4. Apakah paham tentang permasalahan dalam Pembinaan ekstrakurikuler olahraga di sekolah ?	
		5. Apakah mendukung anak-anak mengikuti Pembinaan ekstrakurikuler olahraga?	
		6. Apa wujud dukungan pada anak-anak dalam mengikuti Pembinaan ekstrakurikuler olahraga?	
		7. Sejauhmana sarana/prasarana olahraga di lingkungan masy. setempat ? (dapat mendukung pembinaan olahraga usia dini ?)	

Lanjutan Lampiran 16

III	Sumber Daya Manajemen	8. Sejauhmana upaya masyarakat dalam mendukung pembinaan olahraga usia dini ?	
		9. Sejauhmana kepedulian masyarakat dalam pengelolaan pembinaan olahraga untuk usia dini ?	



Lampiran 17

**PANDUAN WAWANCARA
UNTUK KONI DAN DINPORA KAB/KOTA**

Nama :

Kantor :

Alamat Kantor:

NO	ASPEK	YANG PERLU DIUNGKAP	HASIL WAWANCARA
I	Sumber Daya Manusia	1. Latar belakang pendidikan, dan jabatan ?	
		2. Latar belakang keterlibatan ybs dalam pembinaan olahraga, apakah mantan atlet, jika ya atlet apa, prestasi yang pernah dicapai	
II	Sumber Daya Lingkungan	3. Sejauhmana pemahaman ybs terkait dengan pembinaan ekstrakurikuler olahraga ?	
		4. Berapa sekolah yang melaksanakan program Pembinaan ekstrakurikuler olahraga secara rutin ?	
		5. Apakah lembaga ybs ada alokasi dana dan sarpras untuk mendukung pembinaan ekstrakurikuler Or di sekolah?	
		6. Sejauhmana keterlibatan lembaga ybs terkait dengan program pembinaan ekstrakurikuler olahraga di sekolah-sekolah ?	

Lanjutan Lampiran 17

III	Sumber Daya Manajemen	7. Apakah lembaga ybs pernah memberikan pelatihan untuk peningkatan SDM terkait prog. pembinaan ekstrakurikuler olahraga di sekolah ?	
		8. Apakah instansi ybs pernah melakukan koordinasi, monev, supervisi pembinaan ekstrakurikuler Or di sekolah?	
		9. Sejauhmana peran lembaga ybs terhadap pengembangan pembinaan olahraga usia dini ?	

Lampiran 18**PENELITIAN INSTITUSIONAL FIK UNNES TAHUN 2010****PENELUSURAN POTENSI DAERAH
UNTUK PEMBINAAN OLAHRAGA USIA DINI
SE JAWA TENGAH TAHUN 2010****PANDUAN WAWANCARA
UNTUK KEPALA SEKOLAH SD NEGERI**

Nama : Muslikhah, S.Pd
 Sekolah : SDN 1 Parakancangah
 Alamat : Jl. S Parman 101 Parakancangah Banjarnegara 53412

NO	ASPEK	YANG PERLU DIUNGKAP	HASIL WAWANCARA
I	Sumber Daya Manusia	1. Berapa jumlah Guru Penjasorkes di Sekolah yang Bp/ibu pimpin ?	Satu
		2. Apa latar belakang pendidikan guru Penjasorkes yang mengajar di sekolah ini ?	D2 Pendjas
		3. Apakah Guru Penjasorkes yang dimiliki selain mengajar juga ditugasi untuk membina ekstrakurikuler olahraga di sekolah ?	Tidak
		4. Berapa jumlah cabang olahraga yang dibina dalam ekstrakurikuler di sekolah ?	-
		5. Berapa jumlah siswa yang mengikuti program pembinaan olahraga ekstrskurikuler di sekolah ?	-

Lanjutan Lampiran 18

II	Sumber Daya Lingkungan	6. Apakah kegiatan pembinaan olahraga ekstrakurikuler mendapatkan alokasi dana dari Rencana Biaya Sekolah ?	-
		7. Bagaimana sarana-prasarana yang digunakan untuk pembinaan olahraga ekstrakurikuler di sekolah ?	-
		8. Darimana saja sumber dana untuk Pembinaan ekstrakurikuler olahraga ?	-
		9. Bagaimana hubungan dengan instansi terkait, berkenaan dengan Pembinaan ekstrakurikuler olahraga ?	-
		10. Apakah KONI, DINPORA, DIKNAS pernah melakukan Monev atau supervisi terkait dengan pembinaan olahraga di sekolah ?	-
		11. Apakah sekolah pernah mendapat bantuan (mis : sarana, prasarana, dana) untuk mendukung pembinaan ekstrakurikuler olahraga ? (sebutkan bentuk bantuannya, kapan dan dari institusi apa yang pernah memberi)	-
III	Sumber Daya Manajemen	12. Apakah ada organisasi pengelola Pembinaan ekstrakurikuler olahraga di sekolah ?	-
		13. Apakah ada struktur organisasinya ?	-
		14. Apakah guru ekstrakurikuler pernah mengikuti pelatihan tentang Pembinaan ekstrakurikuler olahraga ?	-
		15. Siapakah yang melatih ekstrakurikuler olahraga di sekolah ? (guru penjas/pelatih khusus)	-

Lanjutan Lampiran 18

PENELITIAN INSTITUSIONAL FIK UNNES TAHUN 2010

PENELUSURAN POTENSI DAERAH UNTUK PEMBINAAN OLAAHRAGA USIA DINI SE JAWA TENGAH TAHUN 2010

PANDUAN WAWANCARA UNTUK KEPALA SEKOLAH SD NEGERI

Nama : Hannawarsiti, S.Pd
 Sekolah : SDN 2 Parakancangah
 Alamat : Jl. Letnan Karjono Parakancangah, Banjarnegara

NO	ASPEK	YANG PERLU DIUNGKAP	HASIL WAWANCARA
I	Sumber Daya Manusia	1. Berapa jumlah Guru Penjasorkes di Sekolah yang Bp/ibu pimpin ?	Satu
		2. Apa latar belakang pendidikan guru Penjasorkes yang mengajar di sekolah ini ?	S1, PJKR
		3. Apakah Guru Penjasorkes yang dimiliki selain mengajar juga ditugasi untuk membina ekstrakurikuler olahraga di sekolah ?	Iya
		4. Berapa jumlah cabang olahraga yang dibina dalam ekstrakurikuler di sekolah ?	Ada 4: Voli, Sepak bola, atletik, Catur
		5. Berapa jumlah siswa yang mengikuti program pembinaan olahraga ekstrskurikuler di sekolah ?	Sekitar 60
II	Sumber Daya Lingkungan	6. Apakah kegiatan pembinaan olahraga ekstrakurikuler mendapatkan alokasi dana dari Rencana Biaya Sekolah ?	Iya, mendapatkan
		7. Bagaimana sarana-prasarana yang digunakan untuk pembinaan olahraga ekstrakurikuler di sekolah ?	Ada, tapi sangat minim
		8. Darimana saja sumber dana	

		untuk Pembinaan ekstrakurikuler olahraga ?	Hanya dari RBS
		9. Bagaimana hubungan dengan instansi terkait, berkenaan dengan Pembinaan ekstrakurikuler olahraga ?	Masih dalam lingkup sekolah
		10. Apakah KONI, DINPORA, DIKNAS pernah melakukan Monev atau supervisi terkait dengan pembinaan olahraga di sekolah ?.	Belum pernah
		11. Apakah sekolah pernah mendapat bantuan (mis : sarana, prasarana, dana) untuk mendukung pembinaan ekstrakurikuler olahraga ? (sebutkan bentuk bantuannya, kapan dan dari institusi apa yang pernah memberi)	Belum pernah
III	Sumber Daya Manajemen	12. Apakah ada organisasi pengelola Pembinaan ekstrakurikuler olahraga di sekolah ?	Tidak ada
		13. Apakah ada struktur organisasinya ?	Tidak ada
		14. Apakah guru ekstrakurikuler pernah mengikuti pelatihan tentang Pembinaan ekstrakurikuler olahraga ?	Belum pernah
		15. Siapakah yang melatih ekstrakurikuler olahraga di sekolah ? (guru penjas/pelatih khusus)	Guru olahraga dan guru mapel yang berprestrasi

Lanjutan Lampiran 18**PENELITIAN INSTITUSIONAL FIK UNNES TAHUN 2010****PENELUSURAN POTENSI DAERAH
UNTUK PEMBINAAN OLAHRAGA USIA DINI
SE JAWA TENGAH TAHUN 2010****PANDUAN WAWANCARA
UNTUK KEPALA SEKOLAH SD NEGERI**

Nama : Riswantorowono
 Sekolah : SDN 3 Parakancangah
 Alamat : Jl. Letnan Karjono Parakancangah, Banjanegara.

NO	ASPEK	YANG PERLU DIUNGKAP	HASIL WAWANCARA
I	Sumber Daya Manusia	1. Berapa jumlah Guru Penjasorkes di Sekolah yang Bp/ibu pimpin ?	Satu
		2. Apa latar belakang pendidikan guru Penjasorkes yang mengajar di sekolah ini ?	D2 Pendjas
		3. Apakah Guru Penjasorkes yang dimiliki selain mengajar juga ditugasi untuk membina ekstrakurikuler olahraga di sekolah ?	Iya
		4. Berapa jumlah cabang olahraga yang dibina dalam ekstrakurikuler di sekolah ?	Satu , senam lantai yang diperhatikan
		5. Berapa jumlah siswa yang mengikuti program pembinaan olahraga ekstrskurikuler di sekolah ?	Sekitar 10 orang
II	Sumber Daya Lingkungan	6. Apakah kegiatan pembinaan olahraga ekstrakurikuler mendapatkan alokasi dana dari Rencana Biaya Sekolah ?	Iya, mendapatkan
		7. Bagaimana sarana-prasarana yang digunakan untuk pembinaan olahraga	Kurang lengkap

		ekstrakurikuler di sekolah ?	
		8. Darimana saja sumber dana untuk Pembinaan ekstrakurikuler olahraga ?	RBS dan BOS
		9. Bagaimana hubungan dengan instansi terkait, berkenaan dengan Pembinaan ekstrakurikuler olahraga ?	Berjalan bagus
		10. Apakah KONI, DINPORA, DIKNAS pernah melakukan Monev atau supervisi terkait dengan pembinaan olahraga di sekolah ?	Belum ada
		11. Apakah sekolah pernah mendapat bantuan (mis : sarana, prasarana, dana) untuk mendukung pembinaan ekstrakurikuler olahraga ? (sebutkan bentuk bantuannya, kapan dan dari institusi apa yang pernah memberi)	Tidak ada
III	Sumber Daya Manajemen	12. Apakah ada organisasi pengelola Pembinaan ekstrakurikuler olahraga di sekolah ?	Tidak ada
		13. Apakah ada struktur organisasinya ?	Tidak ada
		14. Apakah guru ekstrakurikuler pernah mengikuti pelatihan tentang Pembinaan ekstrakurikuler olahraga ?	Pernah
		15. Siapakah yang melatih ekstrakurikuler olahraga di sekolah ? (guru penjas/pelatih khusus)	Guru olahraga

Lanjutan Lampiran 18

PENELITIAN INSTITUSIONAL FIK UNNES TAHUN 2010

PENELUSURAN POTENSI DAERAH UNTUK PEMBINAAN OLAAHRAGA USIA DINI SE JAWA TENGAH TAHUN 2010

PANDUAN WAWANCARA UNTUK KEPALA SEKOLAH SD NEGERI

Nama : Sujadi, S.Pd
Sekolah : SDN 1 Sokanandi
Alamat : Jl. Tentara Pelajaran Sokandi, Banjarnegara.

NO	ASPEK	YANG PERLU DIUNGKAP	HASIL WAWANCARA
I	Sumber Daya Manusia	1. Berapa jumlah Guru Penjasorkes di Sekolah yang Bp/ibu pimpin ?	Satu
		2. Apa latar belakang pendidikan guru Penjasorkes yang mengajar di sekolah ini ?	S1 Pendjas
		3. Apakah Guru Penjasorkes yang dimiliki selain mengajar juga ditugasi untuk membina ekstrakurikuler olahraga di sekolah ?	Iya
		4. Berapa jumlah cabang olahraga yang dibina dalam ekstrakurikuler di sekolah ?	Ada 3: Sepak bola, bola voli, Atletik
		5. Berapa jumlah siswa yang mengikuti program pembinaan olahraga ekstrskurikuler di sekolah ?	Kira 50 orang
II	Sumber Daya Lingkungan	6. Apakah kegiatan pembinaan olahraga ekstrakurikuler mendapatkan alokasi dana dari Rencana Biaya Sekolah ?	Belum
		7. Bagaimana sarana-prasarana yang digunakan untuk pembinaan olahraga ekstrakurikuler di sekolah ?	Ada, belum standar

		8. Darimana saja sumber dana untuk Pembinaan ekstrakurikuler olahraga ?	Belum
		9. Bagaimana hubungan dengan instansi terkait, berkenaan dengan Pembinaan ekstrakurikuler olahraga ?	Belum ada, masih ruang lingkup sekolah
		10. Apakah KONI, DINPORA, DIKNAS pernah melakukan Monev atau supervisi terkait dengan pembinaan olahraga di sekolah ?	Diknas sudah pernah Koni belum pernah
		11. Apakah sekolah pernah mendapat bantuan (mis : sarana, prasarana, dana) untuk mendukung pembinaan ekstrakurikuler olahraga ? (sebutkan bentuk bantuannya, kapan dan dari institusi apa yang pernah memberi)	Pernah, matras, bola voli, bola sepak dari anak PPL
III	Sumber Daya Manajemen	12. Apakah ada organisasi pengelola Pembinaan ekstrakurikuler olahraga di sekolah ?	Belum ada
		13. Apakah ada struktur organisasinya ?	Belum
		14. Apakah guru ekstrakurikuler pernah mengikuti pelatihan tentang Pembinaan ekstrakurikuler olahraga ?	Pernah
		15. Siapakah yang melatih ekstrakurikuler olahraga di sekolah ? (guru penjas/pelatih khusus)	Guru olahraga

Lanjutan Lampiran 18

PENELITIAN INSTITUSIONAL FIK UNNES TAHUN 2010

PENELUSURAN POTENSI DAERAH UNTUK PEMBINAAN OLAHRAGA USIA DINI SE JAWA TENGAH TAHUN 2010 PANDUAN WAWANCARA UNTUK KEPALA SEKOLAH SD NEGERI

Nama : Muh Kamidi A, Ma.Pd
Sekolah : SND 4 Sokanandi
Alamat : Jl. Tentara Pelajar Komplek SKB Sokanandi, Banjaneegara.

NO	ASPEK	YANG PERLU DIUNGKAP	HASIL WAWANCARA
I	Sumber Daya Manusia	1. Berapa jumlah Guru Penjasorkes di Sekolah yang Bp/ibu pimpin ?	Satu
		2. Apa latar belakang pendidikan guru Penjasorkes yang mengajar di sekolah ini ?	D2 Pendjas
		3. Apakah Guru Penjasorkes yang dimiliki selain mengajar juga ditugasi untuk membina ekstrakurikuler olahraga di sekolah ?	Iya
		4. Berapa jumlah cabang olahraga yang dibina dalam ekstrakurikuler di sekolah ?	Satu yaitu senam
		5. Berapa jumlah siswa yang mengikuti program pembinaan olahraga ekstrskurikuler di sekolah ?	15-30 orang
II	Sumber Daya Lingkungan	6. Apakah kegiatan pembinaan olahraga ekstrakurikuler mendapatkan alokasi dana dari Rencana Biaya Sekolah ?	Tidak
		7. Bagaimana sarana-prasarana yang digunakan untuk pembinaan olahraga ekstrakurikuler di sekolah ?	Ada, tidak standar
		8. Darimana saja sumber dana untuk Pembinaan	BOS

		ekstrakurikuler olahraga ?	
		9. Bagaimana hubungan dengan instansi terkait, berkenaan dengan Pembinaan ekstrakurikuler olahraga ?	Hubungannya baik
		10. Apakah KONI, DINPORA, DIKNAS pernah melakukan Monev atau supervisi terkait dengan pembinaan olahraga di sekolah ?	Belum pernah
		11. Apakah sekolah pernah mendapat bantuan (mis : sarana, prasarana, dana) untuk mendukung pembinaan ekstrakurikuler olahraga ? (sebutkan bentuk bantuannya, kapan dan dari institusi apa yang pernah memberi)	Belum pernah
III	Sumber Daya Manajemen	12. Apakah ada organisasi pengelola Pembinaan ekstrakurikuler olahraga di sekolah ?	Tidak ada
		13. Apakah ada struktur organisasinya ?	Tidak ada
		14. Apakah guru ekstrakurikuler pernah mengikuti pelatihan tentang Pembinaan ekstrakurikuler olahraga ?	Pernah hanya dilakukan lewat KKG, secara rutin menjelang POPDA
		15. Siapakah yang melatih ekstrakurikuler olahraga di sekolah ? (guru penjas/pelatih khusus)	Guru olahraga dan pelatih dari luar.

Lampiran 19

**PANDUAN WAWANCARA
UNTUK GURU PENJASORKES SD NEGERI**

Nama : Daryati
 Sekolah : SDN 1 Parakancangah
 Alamat : Jl. S Parman 101 Parakancangah, Banjarnegara.

NO	ASPEK	YANG PERLU DIUNGKAP	HASIL WAWANCARA
I	Sumber Daya Manusia	1. Berapa lama Bp/Ibu telah melakukan Pembinaan ekstrakurikuler olahraga ?	-
		2. Berapa jumlah siswa yang aktif mengikuti program Pembinaan ekstrakurikuler olahraga?	Atletik
		3. Cabang Olahraga apa yang Bp/Ibu kuasai ?	-
II	Sumber Daya Lingkungan	4. Apakah Kepala sekolah memberikan dukungan dalam Pembinaan ekstrakurikuler olahraga?	-
		5. Apakah Komite Sekolah memberikan dukungan pada kegiatan ekstrakurikuler olahraga ?	-
		6. Apakah Bp/ibu mendapat tambahan uang pembinaan ekstrakurikuler sekolah?	-
		7. Apakah dari Pihak KONI dan DINPORA pernah melakukan monitoring, evaluasi, supervisi kegiatan ekstrakurikuler di sekolah ?	-
III	Sumber Daya Manajemen	8. Apakah Bp/Ibu pernah mengikuti pelatihan tentang Pembinaan ekstrakurikuler olahraga ?	-
		9. Apakah pembinaan ekstrakurikuler olahraga disekolah dikelola dengan organisasi secara khusus ?	-

		10. Apakah pelaksanaan program ekstrakurikuler dilakukan secara teratur (berjalan secara terus-menerus setiap tahun ?	-
--	--	---	---



Lanjutan Lampiran 19

PANDUAN WAWANCARA UNTUK GURU PENJASORKES SD NEGERI

Nama : Yulia Windiyani, S. Pd
 Sekolah : SDN 2 Parakancangah
 Alamat : Jl. Letnan Karjono, Parakancangah, Banjarnegara.

NO	ASPEK	YANG PERLU DIUNGKAP	HASIL WAWANCARA
I	Sumber Daya Manusia	1. Berapa lama Bp/Ibu telah melakukan Pembinaan ekstrakurikuler olahraga ?	6 Bulan
		2. Berapa jumlah siswa yang aktif mengikuti program Pembinaan ekstrakurikuler olahraga?	Kira-kira 20 orang
		3. Cabang Olahraga apa yang Bp/Ibu kuasai ?	Softball
II	Sumber Daya Lingkungan	4. Apakah Kepala sekolah memberikan dukungan dalam Pembinaan ekstrakurikuler olahraga?	Sangat memberikan dukungan
		5. Apakah Komite Sekolah memberikan dukungan pada kegiatan ekstrakurikuler olahraga ?	Memberikan dukungan
		6. Apakah Bp/ibu mendapat tambahan uang pembinaan ekstrakurikuler sekolah?	Mendapatkan tambahan uang
		7. Apakah dari Pihak KONI dan DINPORA pernah melakukan monitoring, evaluasi, supervisi kegiatan ekstrakurikuler di sekolah	Belum pernah
III	Sumber Daya Manajemen	8. Apakah Bp/Ibu pernah mengikuti pelatihan tentang Pembinaan ekstrakurikuler olahraga ?	Belum pernah
		9. Apakah pembinaan ekstrakurikuler olahraga	

		disekolah dikelola dengan organisasi secara khusus ?	Iya, ada organisasinya
		10. Apakah pelaksanaan program ekstrakurikuler dilakukan secara teratur (berjalan secara terus-menerus setiap tahun ?	Ada setiap tahun



Lanjutan Lampiran 19

**PANDUAN WAWANCARA
UNTUK GURU PENJASORKES SD NEGERI**

Nama : Tukimin
 Sekolah : SDN 3Parakancangah
 Alamat : Jl. Letnan Karjono, Parakancangah, Banjaneegara.

NO	ASPEK	YANG PERLU DIUNGKAP	HASIL WAWANCARA
I	Sumber Daya Manusia	1. Berapa lama Bp/Ibu telah melakukan Pembinaan ekstrakurikuler olahraga ?	Selama 23 Tahun
		2. Berapa jumlah siswa yang aktif mengikuti program Pembinaan ekstrakurikuler olahraga?	Sekitar 10 siswa lebih
		3. Cabang Olahraga apa yang Bp/Ibu kuasai ?	Senam lantai
II	Sumber Daya Lingkungan	4. Apakah Kepala sekolah memberikan dukungan dalam Pembinaan ekstrakurikuler olahraga?	Memberikan dukungan
		5. Apakah Komite Sekolah memberikan dukungan pada kegiatan ekstrakurikuler olahraga ?	Memberikan dukungan
		6. Apakah Bp/ibu mendapat tambahan uang pembinaan ekstrakurikuler sekolah?	Tidak
		7. Apakah dari Pihak KONI dan DINPORA pernah melakukan monitoring, evaluasi, supervisi kegiatan ekstrakurikuler di sekolah ?	Belum pernah
III	Sumber Daya Manajemen	8. Apakah Bp/Ibu pernah mengikuti pelatihan tentang Pembinaan ekstrakurikuler olahraga ?	Pernah
		9. Apakah pembinaan ekstrakurikuler olahraga disekolah dikelola dengan organisasi secara khusus ?	Tidak ada

		10. Apakah pelaksanaan program ekstrakurikuler dilakukan secara teratur (berjalan secara terus-menerus setiap tahun ?	Iya, teratur setiap tahun
--	--	---	---------------------------



Lanjutan Lampiran 19

**PANDUAN WAWANCARA
UNTUK GURU PENJASORKES SD NEGERI**

Nama : Sutarno, S.Pd
 Sekolah : SDN 1 Sokanandi
 Alamat : Jl. Tentara Pelajar, Sokanandi, Banjarnegara.

NO	ASPEK	YANG PERLU DIUNGKAP	HASIL WAWANCARA
I	Sumber Daya Manusia	1. Berapa lama Bp/Ibu telah melakukan Pembinaan ekstrakurikuler olahraga ?	Pembinaan menjelang persiapan POPDA
		2. Berapa jumlah siswa yang aktif mengikuti program Pembinaan ekstrakurikuler olahraga?	Tidak tentu, 20 orang
		3. Cabang Olahraga apa yang Bp/Ibu kuasai ?	Atletik, bola voli
II	Sumber Daya Lingkungan	4. Apakah Kepala sekolah memberikan dukungan dalam Pembinaan ekstrakurikuler olahraga?	Mendukung sekali
		5. Apakah Komite Sekolah memberikan dukungan pada kegiatan ekstrakurikuler olahraga ?	Belum pernah memberi dukungan
		6. Apakah Bp/ibu mendapat tambahan uang pembinaan ekstrakurikuler sekolah?	Belum pernah
		7. Apakah dari Pihak KONI dan DINPORA pernah melakukan monitoring, evaluasi, supervisi kegiatan ekstrakurikuler di sekolah ?	Belum pernah
III	Sumber Daya Manajemen	8. Apakah Bp/Ibu pernah mengikuti pelatihan tentang Pembinaan ekstrakurikuler olahraga ?	Pernah untuk cabang olahraga bola voli
		9. Apakah pembinaan	

		ekstrakurikuler olahraga disekolah dikelola dengan organisasi secara khusus ?	Tidak
		10. Apakah pelaksanaan program ekstrakurikuler dilakukan secara teratur (berjalan secara terus-menerus setiap tahun ?	Iya, menjelang POPDA



Lanjutan Lampiran 19

**PANDUAN WAWANCARA
UNTUK GURU PENJASORKES SD NEGERI**

Nama : Herman nurdianto
 Sekolah : SDN 4 Sokanandi
 Alamat : Jl. Tentara Pelajar Komplek SKB Sokanandi, Banjarnegara.

NO	ASPEK	YANG PERLU DIUNGKAP	HASIL WAWANCARA
I	Sumber Daya Manusia	1. Berapa lama Bp/Ibu telah melakukan Pembinaan ekstrakurikuler olahraga ?	Sekitar 2 tahun
		2. Berapa jumlah siswa yang aktif mengikuti program Pembinaan ekstrakurikuler olahraga?	15-30 anak
		3. Cabang Olahraga apa yang Bp/Ibu kuasai ?	Bulutangkis da senam lantai
II	Sumber Daya Lingkungan	4. Apakah Kepala sekolah memberikan dukungan dalam Pembinaan ekstrakurikuler olahraga?	Sangat mendukung
		5. Apakah Komite Sekolah memberikan dukungan pada kegiatan ekstrakurikuler olahraga ?	Kurang memberikan dukungan
		6. Apakah Bp/ibu mendapat tambahan uang pembinaan ekstrakurikuler sekolah?	Tidak ada
		7. Apakah dari Pihak KONI dan DINPORA pernah melakukan monitoring, evaluasi, supervisi kegiatan ekstrakurikuler di sekolah ?	Belum pernah
III	Sumber Daya Manajemen	8. Apakah Bp/Ibu pernah mengikuti pelatihan tentang Pembinaan ekstrakurikuler olahraga ?	Belum pernah
		9. Apakah pembinaan ekstrakurikuler olahraga	Tidak/perorangan

		disekolah dikelola dengan organisasi secara khusus ?	
		10. Apakah pelaksanaan program ekstrakurikuler dilakukan secara teratur (berjalan secara terus-menerus setiap tahun ?	Iya, rutin setiap tahun



Lampiran 20

**PANDUAN WAWANCARA
UNTUK TOKOH MASYARAKAT DILINGKUNGAN
SEKOLAH/KECAMATAN**

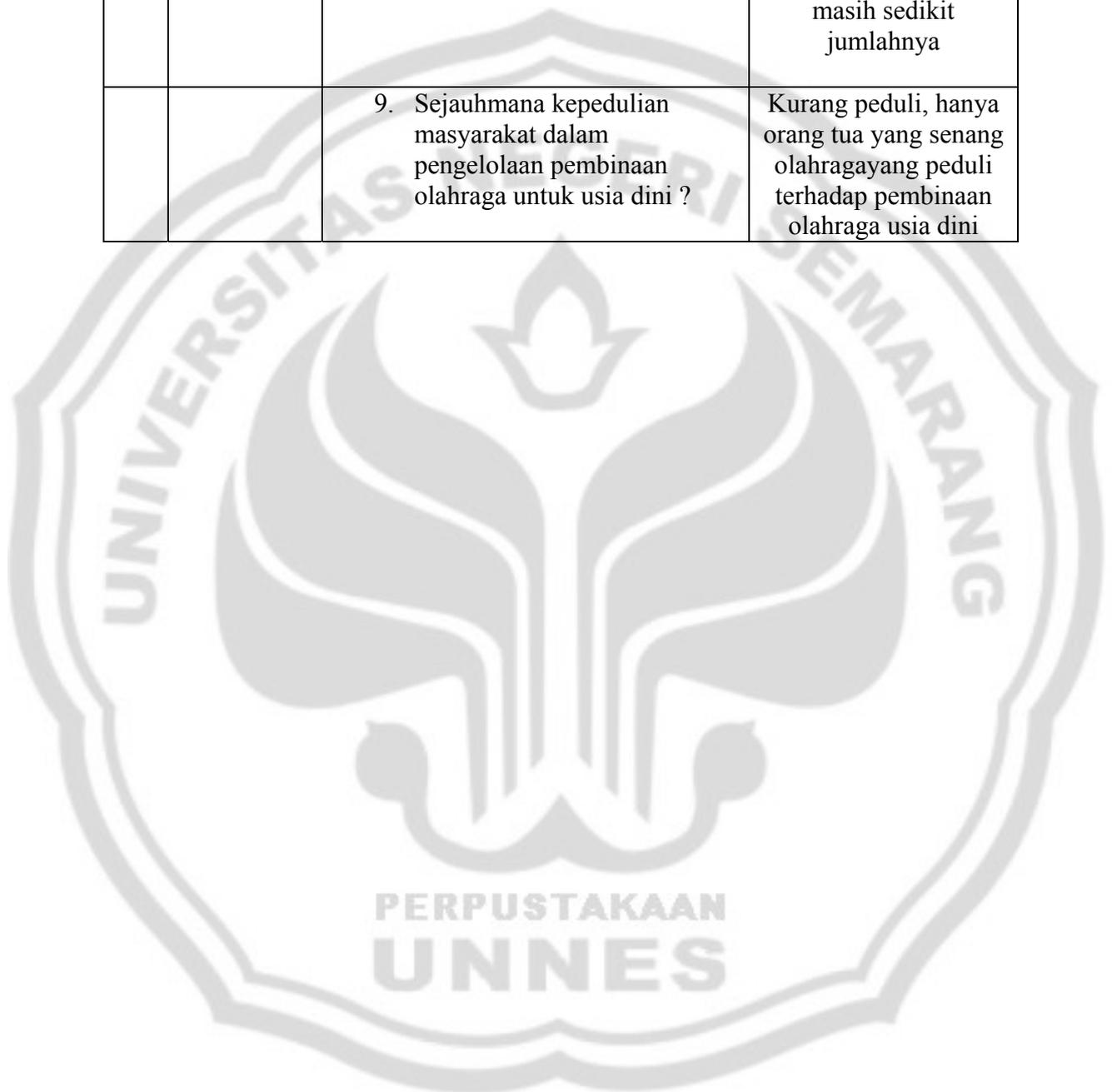
Nama : Bambang Sarwoto (Tokoh Masyarakat)

Pekerjaan : PNS

Alamat rumah : Parakancangah RT 02 RW 1 Banjaneegara

NO	RUANG LINGKUP	YANG PERLU DIUNGKAP	HASIL WAWANCARA
I	Sumber Daya Manusia	1. Pendidikan terakhir, pekerjaan, dan kegiatan yang ada hubungannya dengan olahraga ?	S1, PNS, Pengurus PBVSI Kab. Banjaneegara
		2. Latarbelakang keterlibatan dalam kegiatan olahraga (apakah pernah menjadi atlet ? Jika ya atlet apa ? dsb)	Pernah, Bola voli
		3. Bagaimana pembinaan olahraga usia dini di wilayah setempat ?	Untuk usia dini baik untuk usia dini kalanjutannya ada kendala
II	Sumber Daya Lingkungan	4. Apakah paham tentang permasalahan dalam Pembinaan ekstrakurikuler olahraga di sekolah ?	Bisa memahami
		5. Apakah mendukung anak-anak mengikuti Pembinaan ekstrakurikuler olahraga?	Sangat mendukung
		6. Apa wujud dukungan pada anak-anak dalam mengikuti Pembinaan ekstrakurikuler olahraga?	Sejak kecil menyekolahkan anak ke sekolahan tenis meja
		7. Sejauhmana sarana/prasarana olahraga di lingkungan masy. setempat ? (dapat mendukung pembinaan olahraga usia dini ?)	Tidak mendukung, sangat kurang
III	Sumber	8. Sejauhmana upaya	

	Daya Manajemen	masyarakat dalam mendukung pembinaan olahraga usia dini ?	Hanya bersifat dukungan moral, dukungan materil masih sedikit jumlahnya
		9. Sejauhmana kepedulian masyarakat dalam pengelolaan pembinaan olahraga untuk usia dini ?	Kurang peduli, hanya orang tua yang senang olahragayang peduli terhadap pembinaan olahraga usia dini



Lanjutan Lampiran 20

**PANDUAN WAWANCARA
UNTUK TOKOH MASYARAKAT DILINGKUNGAN
SEKOLAH/KECAMATAN**

Nama : M Anwar Solichin, SST (Tokoh Masyarakat)

Pekerjaan : PNS

Alamat rumah : Jl. Stadion Parakancangah, Banjarnegara.

NO	RUANG LINGKUP	YANG PERLU DIUNGKAP	HASIL WAWANCARA
I	Sumber Daya Manusia	1. Pendidikan terakhir, pekerjaan, dan kegiatan yang ada hubungannya dengan olahraga ?	S1, PNS, tidak ada
		2. Latarbelakang keterlibatan dalam kegiatan olahraga (apakah pernah menjadi atlet ? Jika ya atlet apa ? dsb)	Tidak ada
		3. Bagaimana pembinaan olahraga usia dini di wilayah setempat ?	Pembinaannya masih kurang baik
II	Sumber Daya Lingkungan	4. Apakah paham tentang permasalahan dalam Pembinaan ekstrakurikuler olahraga di sekolah ?	Paham
		5. Apakah mendukung anak-anak mengikuti Pembinaan ekstrakurikuler olahraga?	Sangat mendukung sekali
		6. Apa wujud dukungan pada anak-anak dalam mengikuti Pembinaan ekstrakurikuler olahraga?	Dukungan moril dan materi
		7. Sejauhmana sarana/prasarana olahraga di lingkungan masy. setempat ? (dapat mendukung pembinaan olahraga usia dini ?)	Kurang mendukung, masih sangat minim
III	Sumber Daya Manajemen	8. Sejauhmana upaya masyarakat dalam mendukung pembinaan olahraga usia dini ?	Mendukung namun hanya dukungan moril

		9. Sejauhmana kepedulian masyarakat dalam pengelolaan pembinaan olahraga untuk usia dini ?	Kurang peduli
--	--	--	---------------



Lanjutan Lampiran 20

**PANDUAN WAWANCARA
UNTUK TOKOH MASYARAKAT DILINGKUNGAN
SEKOLAH/KECAMATAN**

Nama : Yuli Astuti (Tokoh Masyarakat)
Pekerjaan : PNS
Alamat rumah : Jl. Garuda, Parakancangah, Banjarnegara.

NO	RUANG LINGKUP	YANG PERLU DIUNGKAP	HASIL WAWANCARA
I	Sumber Daya Manusia	1. Pendidikan terakhir, pekerjaan, dan kegiatan yang ada hubungannya dengan olahraga ?	S1, PNS, Tidak ada
		2. Latarbelakang keterlibatan dalam kegiatan olahraga (apakah pernah menjadi atlet ? Jika ya atlet apa ? dsb)	Tidak ada
		3. Bagaimana pembinaan olahraga usia dini di wilayah setempat ?	Pembinaannya belum ada
II	Sumber Daya Lingkungan	4. Apakah paham tentang permasalahan dalam Pembinaan ekstrakurikuler olahraga di sekolah ?	Paham
		5. Apakah mendukung anak-anak mengikuti Pembinaan ekstrakurikuler olahraga?	Sangat mendukung
		6. Apa wujud dukungan pada anak-anak dalam mengikuti Pembinaan ekstrakurikuler olahraga?	Dukungan moril
		7. Sejauhmana sarana/prasarana olahraga di lingkungan masy. setempat ? (dapat mendukung pembinaan olahraga usia dini ?)	Sarpras kurang mendukung, masih sangat minim.
III	Sumber Daya Manajemen	8. Sejauhmana upaya masyarakat dalam mendukung pembinaan olahraga usia dini ?	Masyarakat member dukungan namun sedikit

		9. Sejahterama kepedulian masyarakat dalam pengelolaan pembinaan olahraga untuk usia dini ?	Ikut mendukung ada pembinaan olahraga usia dini



Lanjutan Lampiran 20

**PANDUAN WAWANCARA
UNTUK TOKOH MASYARAKAT DILINGKUNGAN
SEKOLAH/KECAMATAN**

Nama : Sunaryo, S. Sos (Tokoh Masyarakat)

Pekerjaan : PNS

Alamat rumah : Jl. Stadion, Parakancangah, Banjarnegara

NO	RUANG LINGKUP	YANG PERLU DIUNGKAP	HASIL WAWANCARA
I	Sumber Daya Manusia	1. Pendidikan terakhir, pekerjaan, dan kegiatan yang ada hubungannya dengan olahraga ?	S1, PNS, Tidak ada
		2. Latarbelakang keterlibatan dalam kegiatan olahraga (apakah pernah menjadi atlet ? Jika ya atlet apa ? dsb)	Pelaksana kegiatan olahraga
		3. Bagaimana pembinaan olahraga usia dini di wilayah setempat ?	Pembinaannya masih kurang maksimal
II	Sumber Daya Lingkungan	4. Apakah paham tentang permasalahan dalam Pembinaan ekstrakurikuler olahraga di sekolah ?	Paham/memahami
		5. Apakah mendukung anak-anak mengikuti Pembinaan ekstrakurikuler olahraga?	Sangat mendukung
		6. Apa wujud dukungan pada anak-anak dalam mengikuti Pembinaan ekstrakurikuler olahraga?	Dukungan moril dan materil dengan memasukan anak ke sekolah tenis lapangan
		7. Sejauhmana sarana/prasarana olahraga di lingkungan masy. setempat ? (dapat mendukung pembinaan olahraga usia dini ?)	Kurang memadai
III	Sumber Daya Manajemen	8. Sejauhmana upaya masyarakat dalam mendukung pembinaan olahraga usia dini ?	Hanya mendukung saja, pemberian dukungan moril

		9. Sejahterama kepedulian masyarakat dalam pengelolaan pembinaan olahraga untuk usia dini ?	Kurang peduli



Lanjutan Lampiran 20

**PANDUAN WAWANCARA
UNTUK TOKOH MASYARAKAT DILINGKUNGAN
SEKOLAH/KECAMATAN**

Nama : Alip Budiyanto (Komite Sekolah)

Pekerjaan : Swasta

Alamat rumah : Jl. Stadion, Parakancangah, Banjarnegara

NO	RUANG LINGKUP	YANG PERLU DIUNGKAP	HASIL WAWANCARA
I	Sumber Daya Manusia	1. Pendidikan terakhir, pekerjaan, dan kegiatan yang ada hubungannya dengan olahraga ?	SMA, Swasta, Tidak ada
		2. Latarbelakang keterlibatan dalam kegiatan olahraga (apakah pernah menjadi atlet ? Jika ya atlet apa ? dsb)	Tidak ada
		3. Bagaimana pembinaan olahraga usia dini di wilayah setempat ?	Pembinaannya masih kurang baik
II	Sumber Daya Lingkungan	4. Apakah paham tentang permasalahan dalam Pembinaan ekstrakurikuler olahraga di sekolah ?	Paham
		5. Apakah mendukung anak-anak mengikuti Pembinaan ekstrakurikuler olahraga?	Sangat mendukung
		6. Apa wujud dukungan pada anak-anak dalam mengikuti Pembinaan ekstrakurikuler olahraga?	Dukungan moril
		7. Sejauhmana sarana/prasarana olahraga di lingkungan masy. setempat ? (dapat mendukung pembinaan olahraga usia dini ?)	Sangat kurang layak, tidak dapat mendukung pembinaan olahraga usia dini
III	Sumber Daya Manajemen	8. Sejauhmana upaya masyarakat dalam mendukung pembinaan	Ikut berpartisipasi

		olahraga usia dini ?	mendukung pembinaan olahraga usia dini
		9. Sejuahmana kepedulian masyarakat dalam pengelolaan pembinaan olahraga untuk usia dini ?	Kurang peduli



Lanjutan Lampiran 20

**PANDUAN WAWANCARA
UNTUK TOKOH MASYARAKAT DILINGKUNGAN
SEKOLAH/KECAMATAN**

Nama : Purwanti (Wali Murid)

Pekerjaan : Swasta

Alamat rumah : Jl. Letnan Karjono, Parakancanggih, Banjarnegara

NO	RUANG LINGKUP	YANG PERLU DIUNGKAP	HASIL WAWANCARA
I	Sumber Daya Manusia	1. Pendidikan terakhir, pekerjaan, dan kegiatan yang ada hubungannya dengan olahraga ?	SMA, Swasta, Tidak ada
		2. Latarbelakang keterlibatan dalam kegiatan olahraga (apakah pernah menjadi atlet ? Jika ya atlet apa ? dsb)	Tidak pernah
		3. Bagaimana pembinaan olahraga usia dini di wilayah setempat ?	Sudah ada namun belum maksimal
II	Sumber Daya Lingkungan	4. Apakah paham tentang permasalahan dalam Pembinaan ekstrakurikuler olahraga di sekolah ?	Paham
		5. Apakah mendukung anak-anak mengikuti Pembinaan ekstrakurikuler olahraga?	Sangat mendukung
		6. Apa wujud dukungan pada anak-anak dalam mengikuti Pembinaan ekstrakurikuler olahraga?	Dukungan moril
		7. Sejauhmana sarana/prasarana olahraga di lingkungan masy. setempat ? (dapat mendukung pembinaan olahraga usia dini ?)	Ada namun belum standar, dapat mendukung
III	Sumber Daya Manajemen	8. Sejauhmana upaya masyarakat dalam mendukung pembinaan	Ikut berpartisipasi dalam pembinaan

		olahraga usia dini ?	tersebut
		9. Sejauhmana kepedulian masyarakat dalam pengelolaan pembinaan olahraga untuk usia dini ?	Dengan cara mendukung pembinaan yang sudah ada



Lanjutan Lampiran 20

**PANDUAN WAWANCARA
UNTUK TOKOH MASYARAKAT DILINGKUNGAN
SEKOLAH/KECAMATAN**

Nama : Imam Muzakim (Komite Sekolah)
Pekerjaan : Karyawan
Alamat rumah : Jl. Stadion, Parakancangah, Banjaneegara

NO	RUANG LINGKUP	YANG PERLU DIUNGKAP	HASIL WAWANCARA
I	Sumber Daya Manusia	1. Pendidikan terakhir, pekerjaan, dan kegiatan yang ada hubungannya dengan olahraga ?	SMA, Karyawan, Tidak ada
		2. Latarbelakang keterlibatan dalam kegiatan olahraga (apakah pernah menjadi atlet ? Jika ya atlet apa ? dsb)	Tidak pernah
		3. Bagaimana pembinaan olahraga usia dini di wilayah setempat ?	Lumayan
II	Sumber Daya Lingkungan	4. Apakah paham tentang permasalahan dalam Pembinaan ekstrakurikuler olahraga di sekolah ?	Paham
		5. Apakah mendukung anak-anak mengikuti Pembinaan ekstrakurikuler olahraga?	Sangat mendukung sekali
		6. Apa wujud dukungan pada anak-anak dalam mengikuti Pembinaan ekstrakurikuler olahraga?	Dukungan moril
		7. Sejauhmana sarana/prasarana olahraga di lingkungan masy. setempat ? (dapat mendukung pembinaan olahraga usia dini ?)	Sarapras ada namun belum standar, kurang mendukung pembinaan olahraga usia dini
III	Sumber Daya Manajemen	8. Sejauhmana upaya masyarakat dalam mendukung pembinaan	Ikut serta dalam pembinaan tersebut

		olahraga usia dini ?	
		9. Sejauhmana kepedulian masyarakat dalam pengelolaan pembinaan olahraga untuk usia dini ?	Lumayan peduli



Lanjutan Lampiran 20

**PANDUAN WAWANCARA
UNTUK TOKOH MASYARAKAT DILINGKUNGAN
SEKOLAH/KECAMATAN**

Nama : Giatno (Tokoh Masyarakat)
Pekerjaan : Aparat Kepolisian
Alamat rumah : Jl. S Parman, Parakancangah, Banjanegara

NO	RUANG LINGKUP	YANG PERLU DIUNGKAP	HASIL WAWANCARA
I	Sumber Daya Manusia	1. Pendidikan terakhir, pekerjaan, dan kegiatan yang ada hubungannya dengan olahraga ?	SMA
		2. Latarbelakang keterlibatan dalam kegiatan olahraga (apakah pernah menjadi atlet ? Jika ya atlet apa ? dsb)	Tidak ada
		3. Bagaimana pembinaan olahraga usia dini di wilayah setempat ?	Untuk usia dini masih kurang baik
II	Sumber Daya Lingkungan	4. Apakah paham tentang permasalahan dalam Pembinaan ekstrakurikuler olahraga di sekolah ?	Paham
		5. Apakah mendukung anak-anak mengikuti Pembinaan ekstrakurikuler olahraga?	Sangat mendukung
		6. Apa wujud dukungan pada anak-anak dalam mengikuti Pembinaan ekstrakurikuler olahraga?	Dukungan moril dan materil dengan cara menyekolahkan anaknya ke sekolah bulutangkis PB. CAHAYA
		7. Sejauhmana sarana/prasarana olahraga di lingkungan masy. setempat ? (dapat mendukung pembinaan olahraga usia dini ?)	Sarpras ada namun belum standar, bisa mendukung
III	Sumber Daya Manajemen	8. Sejauhmana upaya masyarakat dalam mendukung pembinaan	Upaya dengan memberikan

		olahraga usia dini ?	dukungan moril
		9. Sejauhmana kepedulian masyarakat dalam pengelolaan pembinaan olahraga untuk usia dini ?	Ikut serta dalam pembinaan



Lanjutan Lampiran 20

**PANDUAN WAWANCARA
UNTUK TOKOH MASYARAKAT DILINGKUNGAN
SEKOLAH/KECAMATAN**

Nama : Wahyuni (Wali Murid)
Pekerjaan : Swasta
Alamat rumah : Jl. Stadion, Parakancangah, Banjarnegara

NO	RUANG LINGKUP	YANG PERLU DIUNGKAP	HASIL WAWANCARA
I	Sumber Daya Manusia	1. Pendidikan terakhir, pekerjaan, dan kegiatan yang ada hubungannya dengan olahraga ?	SMA, Swasta, Tidak ada
		2. Latarbelakang keterlibatan dalam kegiatan olahraga (apakah pernah menjadi atlet ? Jika ya atlet apa ? dsb)	Tidak ada
		3. Bagaimana pembinaan olahraga usia dini di wilayah setempat ?	Pembinaannya masih jarang
II	Sumber Daya Lingkungan	4. Apakah paham tentang permasalahan dalam Pembinaan ekstrakurikuler olahraga di sekolah ?	Paham
		5. Apakah mendukung anak-anak mengikuti Pembinaan ekstrakurikuler olahraga?	Sangat mendukung sekali
		6. Apa wujud dukungan pada anak-anak dalam mengikuti Pembinaan ekstrakurikuler olahraga?	Dukungan moril
		7. Sejauhmana sarana/prasarana olahraga di lingkungan masy. setempat ? (dapat mendukung pembinaan olahraga usia dini ?)	Sarpras masih sangat kurang baik, kurang bisa mendukung pembinaan olahraga usia dini
III	Sumber	8. Sejauhmana upaya	

	Daya Manajemen	masyarakat dalam mendukung pembinaan olahraga usia dini ?	Sebatas mendukung saja
		9. Seauhmana kepedulian masyarakat dalam pengelolaan pembinaan olahraga untuk usia dini ?	Sebagian masyarakat peduli, dan yang lain masa bodoh



Lanjutan Lampiran 20

**PANDUAN WAWANCARA
UNTUK TOKOH MASYARAKAT DILINGKUNGAN
SEKOLAH/KECAMATAN**

Nama : Shela (Wali Murid)
Pekerjaan : Ibu rumah tangga
Alamat rumah : Parakancangah.

NO	RUANG LINGKUP	YANG PERLU DIUNGKAP	HASIL WAWANCARA
I	Sumber Daya Manusia	1. Pendidikan terakhir, pekerjaan, dan kegiatan yang ada hubungannya dengan olahraga ?	SMA, Ibu rumah tangga, Tidak ada
		2. Latarbelakang keterlibatan dalam kegiatan olahraga (apakah pernah menjadi atlet ? Jika ya atlet apa ? dsb)	Tidak pernah
		3. Bagaimana pembinaan olahraga usia dini di wilayah setempat ?	Masih kurang baik
II	Sumber Daya Lingkungan	4. Apakah paham tentang permasalahan dalam Pembinaan ekstrakurikuler olahraga di sekolah ?	Paham
		5. Apakah mendukung anak-anak mengikuti Pembinaan ekstrakurikuler olahraga?	Ya, mendukung
		6. Apa wujud dukungan pada anak-anak dalam mengikuti Pembinaan ekstrakurikuler olahraga?	Dukungan moril
		7. Sejauhmana sarana/prasarana olahraga di lingkungan masy. setempat ? (dapat mendukung pembinaan olahraga usia dini ?)	Masih kurang baik, kurang bisa mendukung
III	Sumber Daya Manajemen	8. Sejauhmana upaya masyarakat dalam mendukung pembinaan olahraga usia dini ?	Kurang member dukungan

		9. Sejahterama kepedulian masyarakat dalam pengelolaan pembinaan olahraga untuk usia dini ?	Kurang peduli
--	--	---	---------------



Lampiran 21

**PANDUAN WAWANCARA
UNTUK KONI DAN DINPORA KAB/KOTA**

Nama : Drs. Wahyu Agus, SH. M.Pd
Pekerjaan : Ketua Dindikpora Banjarnegara
Alamat kantor : Jl. DI. Panjaitan no 37 Banjarnegara

NO	ASPEK	YANG PERLU DIUNGKAP	HASIL WAWANCARA
I	Sumber Daya Manusia	10. Latar belakang pendidikan, dan jabatan ?	S2 Pendidikan. Ketua Dindikpora
		11. Latar belakang keterlibatan ybs dalam pembinaan olahraga, apakah mantan atlet, jika ya atlet apa, prestasi yang pernah dicapai	Mantan Atlet Pencak Silat dan Karate Nasional. Ketua PORKI Banjarnegara.
II	Sumber Daya Lingkungan	12. Sejauhmana pemahaman ybs terkait dengan pembinaan ekstrakurikuler olahraga ?	Pemusatan/ wadah bagi siswa yang memiliki kemampuan lebih dalam olahraga untuk berlatih di sekolah. Untuk itu dari Dindikpora Memberikan arahan pada guru guru dengan adanya coaching clinic olahraga
		13. Berapa sekolah yang melaksanakan program Pembinaan ekstrakurikuler olahraga secara rutin ?	Kurang lebih 7 sekolah yang aktif melakukan ekstrakurikuler olahraga prestasi. Terutama di daerah kota
		14. Apakah lembaga ybs ada alokasi dana dan sarpras untuk mendukung pembinaan ekstrakurikuler Or di sekolah?	YA ada. Sekolah di atur RAPBS, dan mendapat bantuan dana kabupaten yang diatur APBD yang diterima dari provinsi.
		15. Sejauhmana keterlibatan lembaga ybs terkait dengan program pembinaan ekstrakurikuler olahraga di sekolah-sekolah ?	Dindikpora memberikan informasi pendidikan, seminar dan penataran, mengadakan even even, mengadakan monitoring secara rutin, melakukan evaluasi
III	Sumber	16. Apakah lembaga ybs pernah	Belum pernah.

	Daya Manajemen	memberikan pelatihan untuk peningkatan SDM terkait prog. pembinaan ekstrakurikuler olahraga di sekolah ?	
		17. Apakah instansi ybs pernah melakukan koordinasi, monev, supervisi pembinaan ekstrakurikuler Or di sekolah?	Pernah melakukan rapat pleno, yang menitikberatkan pada efektifitas dan benar/tidaknya kegiatan tersebut dilakukan
		18. Sejauhmana peran lembaga ybs terhadap pengembangan pembinaan olahraga usia dini ?	Pembinaanya ditopang dari APBD. Peranya yaitu DINDIKPORA mengirimkan atlet popda dan memberikan fasilitas fasilitas serta kebutuhan seperti kaos dll



Lanjutan Lampiran 21

**PANDUAN WAWANCARA
UNTUK TOKOH MASYARAKAT DILINGKUNGAN
SEKOLAH/KECAMATAN**

Nama : Sutarno.SE
Pekerjaan : Bagian Staf Koni
Alamat kantor : Jl. Dipayuda no 15 Banjarnegara

NO	ASPEK	YANG PERLU DIUNGKAP	HASIL WAWANCARA
I	Sumber Daya Manusia	1. Latar belakang pendidikan, dan jabatan ?	Sarjana/ S1 Bagian Staf Koni
		2. Latar belakang keterlibatan ybs dalam pembinaan olahraga, apakah mantan atlet, jika ya atlet apa, prestasi yang pernah dicapai	Ya, Atlet Bola Voli Yunion Nasional Bola Voli Indoor Tahun 1991 Pra Pon 1995 Jateng PON 1996 Jakarta
II	Sumber Daya Lingkungan	3. Sejauhmana pemahaman ybs terkait dengan pembinaan ekstrakurikuler olahraga ?	Ekstrakurikuler sangat dihargai oleh KONI, apalagi terkait dengan pembinaan olahraga prestasi. Sehingga anak dapat menjadikan program tersebut sebagai tempat berlatih.
		4. Berapa sekolah yang melaksanakan program Pembinaan ekstrakurikuler olahraga secara rutin ?	Sedikit. Namun biasanya menjelang POPDA terjadi peningkatan pesat. Umumnya hanya 10% total dibanjarnegara yang aktif melakukan ekstrakurikuler dengan kualitas yang bagus
		5. Apakah lembaga ybs ada alokasi dana dan sarpras untuk mendukung pembinaan ekstrakurikuler Or di sekolah?	Pemerintah sesuai dengan UU no 5 tentang Pembinaan olahraga, KONI membantu memberikan anggaran pemerintah yang kemudia dikasihkan kepada 28 Pengcab olahraga.

		6. Seauhmana keterlibatan lembaga ybs terkait dengan program pembinaan ekstrakurikuler olahraga di sekolah-sekolah ?	KONI lebih menitikberatkan pada olahraga prestasi, hal ini terkait dengan hasil POPDA yang dijadikan acuan untuk melakukan pembinaan lebih lanjut
III	Sumber Daya Manajemen	7. Apakah lembaga ybs pernah memberikan pelatihan untuk peningkatan SDM terkait prog. pembinaan ekstrakurikuler olahraga di sekolah ?	KONI menganggarkan (mengirimkan) pengurus olahraga (wasit, pemain, pelatih) untuk mengikuti berbagai pelatihan.
		8. Apakah instansi ybs pernah melakukan koordinasi, monev, supervisi pembinaan ekstrakurikuler Or di sekolah?	Selama ini belum. Karena KONI lebih memfokuskan pada olahraga praestasi. KONI hanya melakukan monitoring kepada Pengcab Pengcab. Selanjutnya pengcab tersebut yang melirik ke sekolah sekolah dalam pencarian bibit atlet
		9. Seauhmana peran lembaga ybs terhadap pengembangan pembinaan olahraga usia dini ?	Selalu menghimbau kepada pengcab untuk menjaring atlet dari usia dini. Seauh ini di Banjarnegara sudah terdapat sekolah (SMP) olahraga. Hal ini sangat bagus untuk pembinaan OR usia dini, kami berencana untuk membangun sekolah sekolah olahraga baru lainnya, sehingga perkembangan olahraga usia dini dapat berjalan dengan baik dan menghasilkan atlet berprestasi.

Lampiran 22

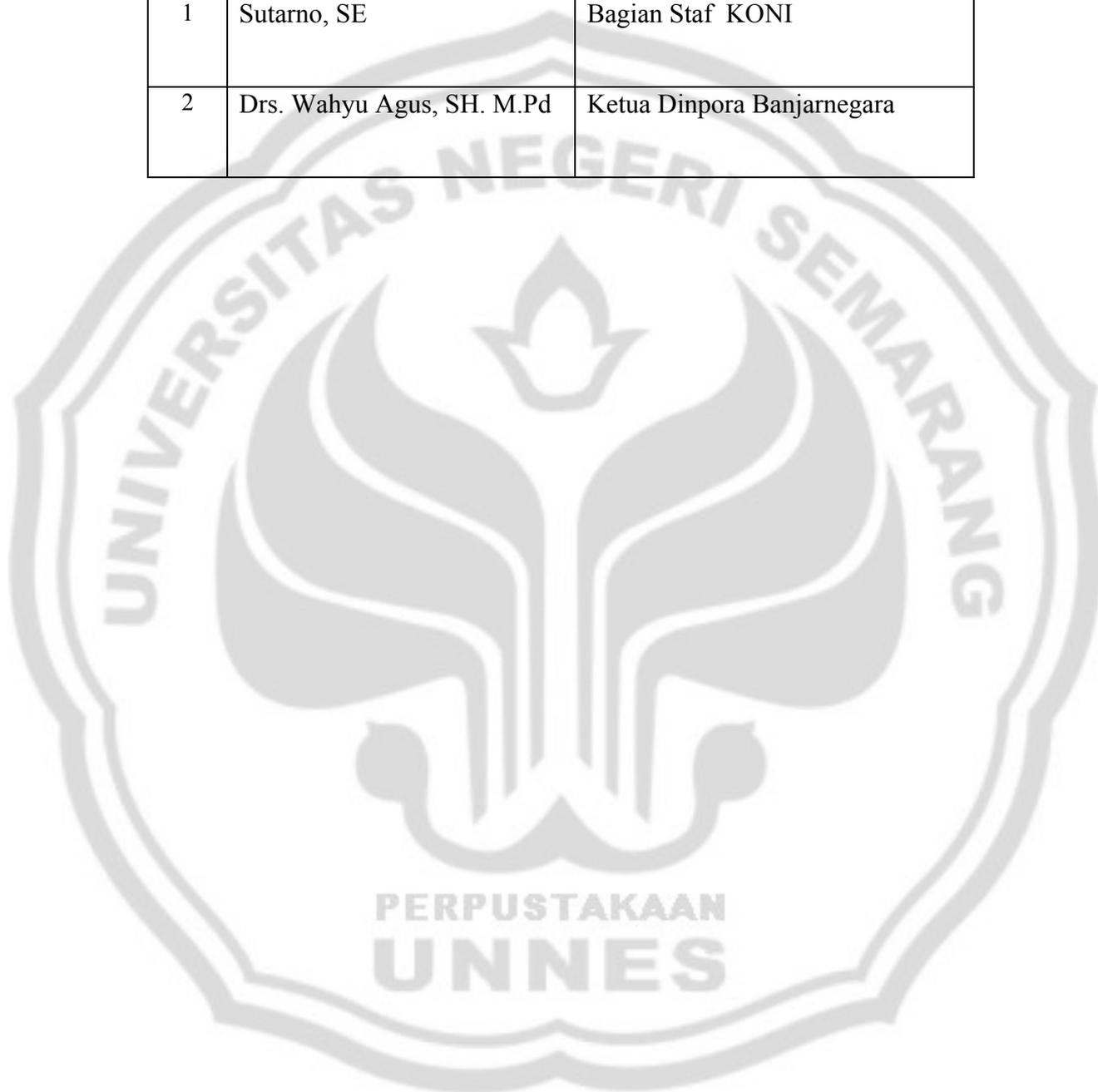
DAFTAR NAMA KEPALA SEKOLAH DAN GURU PENJASORKES

SEKOLAH DASAR

NO	SEKOLAH	NAMA KEPALA SEKOLAH	NAMA GURU PENJASORKES
1	SD Negeri 1 Parakancangah	Muslikhah, S.Pd	Daryati
2	SD Negeri 2 Parakancangah	Hannawarsiti, S.Pd	Yulia. W, S. Pd
3	SD Negeri 3 Parakancangah	Riswantorowono, S. Pd	Tukimin
4	SD Negeri 1 Sokanandi	Sujadi, S.Pd	Sutarno, S.Pd
5	SD Negeri 4 Sokanandi	Muh Kamidi A, Ma.Pd	Herman nurdianto

Lampiran 23**DAFTAR NAMA PENGURUS KONI DAN DINPORA**

NO	NAMA	KETERANGAN
1	Sutarno, SE	Bagian Staf KONI
2	Drs. Wahyu Agus, SH. M.Pd	Ketua Dinpora Banjarnegara



Lampiran 24**DAFTAR NAMA TOKOH MASYARAKAT**

NO	NAMA	KETERANGAN
1	Shela Zuraida R	Wali Murid
2	Purwanti	Wali Murid
3	Wahyuni	Wali Murid
4	Alip Budiyanto	Komite Sekolah
5	Imam M.	Komite Sekolah
6	Sunaryo, S,Sos	Tokoh Masyarakat
7	Giatno	Tokoh Masyarakat
8	Yuli Astuti, S. Pd	Tokoh Masyarakat
9	M. anwar Solichin, SST	Tokoh Masyarakat
10	Bambang, S.SN	Tokoh Masyarakat



Lampiran 25

DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAHRAGA KABUPATEN
BANJARNEGARA
UPT. DINDIKPORA KECAMATAN BANJARNEGARA
SEKOLAH DASAR NEGERI 1 PARAKANCANGGAH
Jl. S. Parman No. 101 Banjarnegara Telp./Fax. (0286) 501857

DAFTAR NAMA SISWA KELAS IV

No	L/P	NAMA
1	L	HAMID DULLOH
2	L	ARLAN PRATAMA PUTRA
3	P	MELYSY FITRIANI
4	P	ANISA KHOIRUL UMAMI
5	P	ANISA ISLADENA
6	P	ANGGITA DEWI PUSPITA
7	P	AMALIA RIFANI
8	L	AHMAD SETIAWAN
9	P	ASRI MAGHFIROTUL FAUZIAH
10	L	ALESANDRO NESTA ROZAG NUGRAHA
11	P	AISY DESTHANNISA LUSIMAE
12	P	DIAN MAULANA
13	P	ERYANA LEONY CANDRA PUSPITA
14	P	FEBRINA RAHMA FATANA
15	P	FEBI WULANDARI
16	P	FITA RISMAWATI
17	P	FARADILA ATIKA RAHMADANI
18	L	FAIS MEI FATCHUROZI
19	L	FAIZAL DWI GUSTIAN
20	L	FAIZAL NUGROHO PRASETYO
21	L	GANIS JONATAN
22	L	GUS TOHIR
23	L	HARISTIAN DWI DAMARA
24	P	HIKMATUL MUBAROKAH
25	L	IQBAL CANDRA MAULANA
26	L	INGGIL LERESIA MARGIAWAN
27	P	MUTHIA MAGHFIRA ARRAHMAH
28	L	MUHAMAD RISA ARDIANSYAH
29	P	MILADIA ZAHRA TUROBI
30	P	NANING ANGGI SAPUTRI
31	P	NABILA OKTARINA PUTRI
32	P	PUTRI DIAH MARDINI
33	P	RIESMALIA AININ AFFIDZA
34	P	RENI VANESA NORMA NINGSIH
35	L	RANUA SENDI SYAHPUTRA
36	L	RIKI JULIANTIRO
37	L	RIZKO DEFRI ARI FADLI
38	L	SYAHRU DIAN. H. T

39	L	TRI Ersa SEPTANAGRIA
40	P	WITANTRI DIAH PRAMESTI
41	P	WIWIT FEBRIANDARI
42	P	YALFANIRA ANASIH
43	L	ZAIN ARJUN ARVATSANI
44	L	ALHAM YAHYA SAPUTRA
45	P	ANISA NUR H

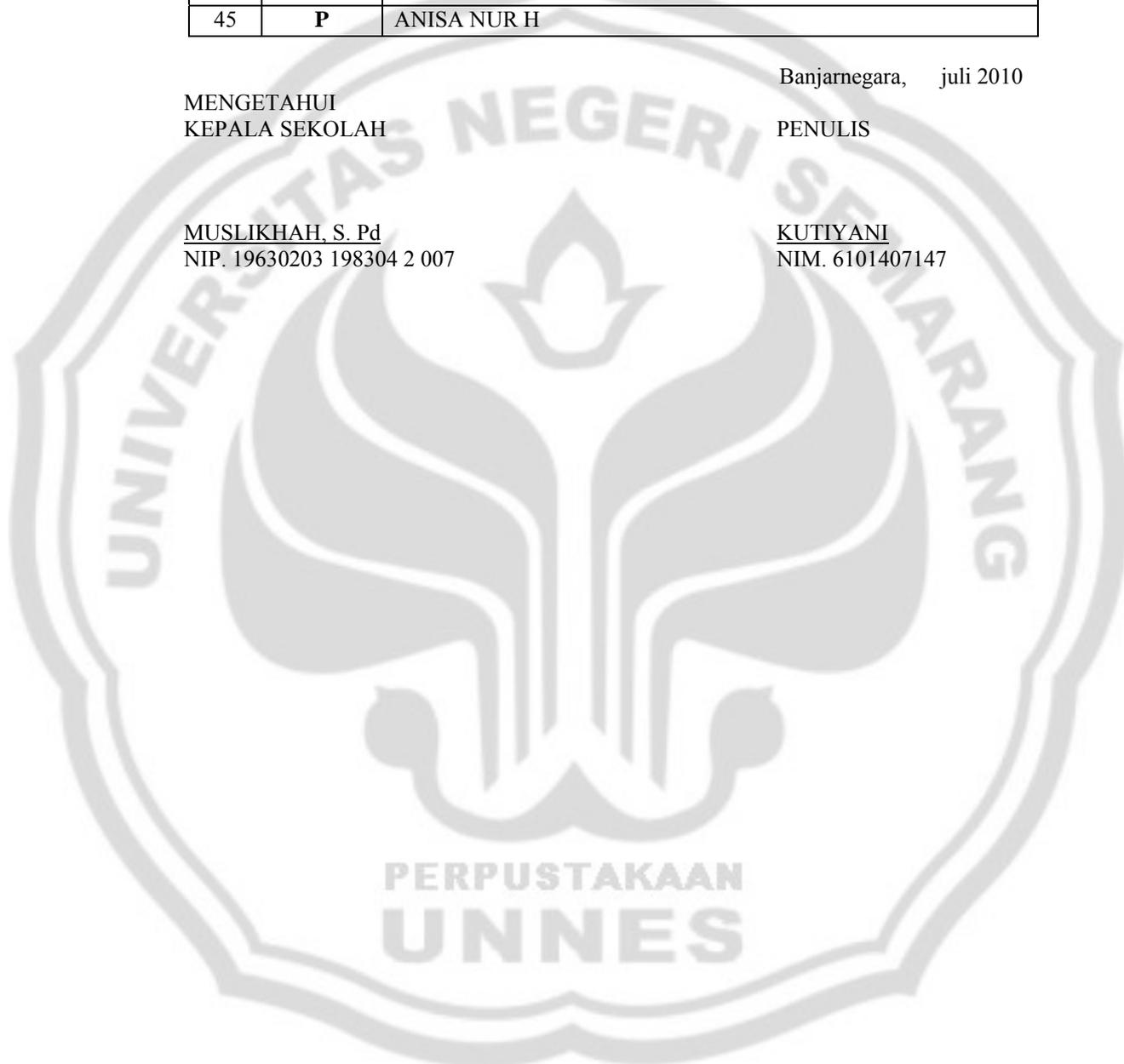
Banjarnegara, juli 2010

MENGETAHUI
KEPALA SEKOLAH

PENULIS

MUSLIKHAH, S. Pd
NIP. 19630203 198304 2 007

KUTIYANI
NIM. 6101407147



Lanjutan lampiran 25

DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAHRAGA KABUPATEN
BANJARNEGARAUPT. DINDIKPORA KECAMATAN BANJARNEGARA
SEKOLAH DASAR NEGERI 1 PARAKANCANGGAH

Jl. S. Parman No. 101 Banjarnegara Telp./Fax. (0286) 501857

DAFTAR NAMA SISWA KELAS V

No	L/P	NAMA
1	L	ALMAN RISMONO
2	P	AYU WAHYUNI
3	L	FUADI RAHMAN
4	L	YUAN AFRIDUS
5	P	LITA MELANI PUTRI
6	L	MUHAMAD YUDHA PRATAMA
7	P	RIMA LUSIANA
8	L	ARON ALI ALFANI
9	P	AMALIA KURNIAWATI
10	P	ARISQI FEBRIANTI
11	P	ANISA LUTFIA AYU
12	L	AGUS AUSAAR RISQI
13	P	BELA AYU SAFUROH
14	L	CHADIK PRATAMA
15	P	DEWI ANDAH ROMIYANTI
16	P	ERNESTI RITA JUSTIN
17	P	FARCHAH FAUZIAH
18	P	GITA SOFIA YULIANA
19	P	GUSTIN NURUL AZIZAH
20	L	HARYA AGUNG ADI PRATAMA
21	P	INDAH PUJI LESTARI
22	L	M. MIDA FARHAN
23	L	M. FAQIH F
24	L	MOHAMAD FATHUROZAK
25	L	M. TORIQO
26	P	MELYANA VINKA BRILLIANTI
27	P	NAILA ZIYADA RAHMA
28	P	NANDA YULIANA PUTRI
29	L	N. EKA NURHAQIQI
30	P	NURUL CHOFIFAH
31	L	OKTAV LUKMANIL
32	P	OKTAVIA YOLANDARI
33	P	REGINA DEWITRI
34	P	SEILA REISYA RISQIA
35	L	SINGGIH WIJANTO
36	L	WIDURA ANON H
37	L	YANUAR DWI ADRIANTO
38	L	YANUAR PRIMA R

39	P	YULINDA DWI NURBAITI
40	P	ZULFIA FITRIANI
41	L	ARDAN NURGALIH
42	P	ARNITA VIBI MAHARANI
43	L	SETIA ANDI PRADANA

MENGETAHUI
KEPALA SEKOLAH

MUSLIKHAH, S. Pd
NIP. 19630203 198304 2 007

Banjarnegara, juli 2010

PENULIS

KUTIYANI
NIM. 6101407147



Lanjutan lampiran 25

DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAHRAGA KABUPATEN
BANJARNEGARAUPT. DINDIKPORA KECAMATAN BANJARNEGARA
SEKOLAH DASAR NEGERI 1 PARAKANCANGGAH

Jl. S. Parman No. 101 Banjarnegara Telp./Fax. (0286) 501857

DAFTAR NAMA SISWA KELAS VI

No	L/P	NAMA
1	L	AKHMAD FAHMI
2	P	ANITA CAHYA ISTIFARIN
3	L	ALI HUSEN
4	L	KHOLID SYAEFULLAH NUR SALIM
5	L	DONY DARMAWAN
6	P	DELLA MELYANA PUTRI
7	P	DYNA FITRIANA
8	L	GALANG ARGASAMUKTI
9	L	ILHAM SEPTIAN WARDANA
10	L	IHZA RAISENDI
11	P	INTAN NURHAYATI
12	L	MOHAMMAD SANDYA RAHMAN
13	L	MAULANA IKHSAN HIMAWAN
14	L	MOHAMMAD KHAEDAR AL QORNI
15	L	MOHAMMAD ANDRIAN
16	P	NOVIARNI ISNAENI RAHAJENG
17	P	RISQIANA DWI WANDA
18	P	UTARI KUSUMA WARDANI
19	L	AFRI WAHYU PRATAMA
20	L	ANDHI AGASI ABIMANYU
21	P	AZALEA DEWI LARASSATI
22	P	AUDINA DWI NOVELITA KUSUMA
23	L	CHAWID MAULANA ZUNAIDI
24	P	DESI FAJRIANA
25	P	FATMA SOLICHAATUL AKHIR
26	L	GIANT MARTIN SILVARA
27	L	HELMI KURNIA RAMADHAN
28	L	MUHAMMAD NUR IKHSANI
29	L	MOHAMMAD ALIF REZKI PRATAMA
30	L	MUHAMMAD FADILILLAH
31	P	MASNIA NOVITA SARI
32	P	RANITA DWI UTAMI
33	L	RAFI ZEIN
34	P	RAHMAWATI SETIA DEWI
35	L	REZA FADLI SYA'BANI
36	L	RIZKI IHSANUDIN HIDAYAT
37	L	RIZAL MAULANA ZUNAIDI

38	L	RENDHO ALDI SAPUTRO
39	L	YUGI DWI CAHYO
40	P	WIDIA AYU SENDANI
41	L	AFFAN SAFANI ADHAM
42	L	WAHYU UTOMO

MENGETAHUI
KEPALA SEKOLAH

MUSLIKHAH, S. Pd
NIP. 19630203 198304 2 007

Banjarnegara, juli 2010

PENULIS

KUTIYANI
NIM. 6101407147



Lampiran 26**DAFTAR PETUGAS PEMBANTU PENELITIAN**

NO	NAMA	TUGAS	KETERANGAN
1	Daryati	Pengawas	Guru penjasorkes Sekolah Dasar Negeri 1 Parakancanggih
2	Kustiyani	Peneliti	Mahasiswa FIK UNNES
3	Andika Prakoso	Pencatat hasil tes iowa brace test motor educability	Mahasiswa FIK UNNES
4	Dian Resti Apriani	Pencatat hasil tes iowa brace test motor educability	Mahasiswa FIK UNNES
5	Triana Puji Lestari	Pemberi contoh gerakan iowa brace test motor educability	Siswa SMA N 1 Banjarnegara, dan merupakan atlet POPDA Senam lantai putrid Kab. Banjarnegara
6	Retno Fajri	Pencatat hasil tes iowa brace test motor educability	Siswa SMA N 1 Banjarnegara
7	Arief Septian Alfianto	Dokumentasi	Mahasiswa FBS UNNES

KUESIONER DATA HASIL PENELITIAN KEPALA SEKOLAH												
No	Nama	No Soal										
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
1	R-01	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0
2	R-02	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0
3	R-03	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	1
4	R-04	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0
5	R-05	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0
Jumlah Jawaban Ya		5	4	5	4	4	2	2	3	1	0	2
Jumlah Jawaban TIDAK		0	1	0	1	1	3	3	2	4	5	3
Jumlah responden		5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
Prosentase YA		100	80	100	80	80	40	40	60	20	0	40
Prosentase TIDAK		0	20	0	20	20	60	60	40	80	100	60
Rata-rata prosentase YA		58.2										
Rata-rata prosentase TIDAK		41.8										
KUESIONER DATA HASIL PENELITIAN GURU PENJASORKES												
No	Nama	No Soal										
		1	2	3	4	5	6	7	8			
1	R-01	0	0	0	0	0	0	1	1			
2	R-02	1	1	1	1	1	0	1	1			
3	R-03	1	1	1	1	1	0	1	1			
4	R-04	0	1	1	1	1	1	0	0			
5	R-05	0	1	1	1	1	0	0	1			
Jumlah Jawaban Ya		2	4	4	4	4	1	3	4			
Jumlah Jawaban TIDAK		3	1	1	1	1	4	2	1			
Jumlah Respoden		5	5	5	5	5	5	5	5			
Prosentase YA		40	80	80	80	80	20	60	80			
Prosentase TIDAK		60	20	20	20	20	80	40	20			
Rata-rata prosentase YA		65										
Rata-rata prosentase TIDAK		35										

KUESIONER DATA HASIL PENELITIAN TOKOH MASYARAKAT

No	Nama	No Soal																	
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
1	R-01	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1
2	R-02	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	0	0	1	1	1
3	R-03	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1
4	R-04	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1
5	R-05	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1
6	R-06	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0
7	R-07	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	0
8	R-08	1	1	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
9	R-09	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1
10	R-10	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0
Jumlah Jawaban Ya		10	10	10	10	9	9	6	7	8	8	4	6	6	6	6	9	9	7
Jumlah Jawaban TIDAK		0	0	0	0	1	1	4	3	2	2	6	4	4	4	4	1	1	3
Jumlah Respoden		10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
Prosentase YA		100	100	100	100	90	90	60	70	80	80	40	60	60	60	60	90	90	70
Prosentase TIDAK		0	0	0	0	10	10	40	30	20	20	60	40	40	40	40	10	10	30
Rata-rata prosentase YA		77.8																	
Rata-rata prosentase TIDAK		22.2																	

KETERANGAN :

YA = SKOR 1

TIDAK = SKOR 0

URAIAN BISA MENDAPAT SKOR 1 ATAU SKOR 0 TERGANTUNG RATA-RATA JAWABANNYA

KUESIONER DATA HASIL PENGURUS KONI DAN DINPORA

No	Nama	No Soal								
		1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	R-01	1	1	1	1	1	0	1	1	1
2	R-02	1	1	1	1	1	1	1	0	1
Jumlah Jawaban Ya		2	2	2	2	2	1	2	1	2
Jumlah Jawaban TIDAK		0	0	0	0	0	1	0	1	0
Jumlah Respoden		2	2	2	2	2	2	2	2	2
Prosentase YA		100	100	100	100	100	50	100	50	100
Prosentase TIDAK		0	0	0	0	0	50	0	50	0
Rata-rata prosentase YA		88.9								
Rata-rata prosentase TIDAK		11.1								

KETERANGAN :

YA = SKOR 1

TIDAK = SKOR 0

URAIAN BISA MENDAPAT SKOR 1 ATAU SKOR 0 TERGANTUNG RATA-RATA JAWABANNYA



HASIL TES MOTOR EDUCABILITY IOWA-BRACE TEST														
ANAK KELAS 4, 5, 6 SEKOLAH DASAR PUTRA														
No	Kode	Tes 8	tes 14	tes 7	tes 15	tes 9	tes 1	tes 3	tes 12	tes 11	tes 5	Total	Skor T	kategori
1	R-01	2	2	2	2	0	1	2	2	2	1	16	57	sangat baik
2	R-02	2	2	2	2	0	2	2	2	2	2	18	63	sangat baik
3	R-03	2	2	2	2	0	0	2	2	2	2	16	57	sangat baik
4	R-04	2	2	2	0	0	2	2	1	2	0	13	48	Baik
5	R-05	2	2	0	0	0	2	2	2	2	1	13	48	Baik
6	R-06	2	2	2	2	2	2	2	2	2	0	18	63	sangat baik
7	R-07	2	2	2	0	1	2	2	2	2	1	16	57	sangat baik
8	R-08	2	2	2	1	2	2	2	1	2	1	17	60	sangat baik
9	R-09	1	2	2	1	0	2	2	2	2	1	15	54	Baik
10	R-10	2	2	0	2	0	2	2	2	2	1	15	54	Baik
11	R-11	1	2	2	2	0	0	2	2	2	1	14	51	Baik
12	R-12	2	2	0	0	0	0	0	0	2	1	7	35	sedang
13	R-13	2	2	1	2	0	2	2	2	2	2	17	60	sangat baik
14	R-14	2	2	1	2	0	2	2	2	2	1	16	57	sangat baik
15	R-15	2	2	2	0	0	2	2	2	2	1	15	54	Baik
16	R-16	2	2	2	0	0	2	2	2	2	0	14	51	Baik
17	R-17	2	2	2	2	0	2	2	2	2	1	17	60	sangat baik
18	R-18	2	2	2	2	0	2	1	2	2	1	16	57	sangat baik
19	R-19	2	2	1	1	0	2	2	2	2	1	15	54	Baik
20	R-20	2	2	1	2	0	2	2	2	2	2	17	60	sangat baik
21	R-21	2	2	2	2	0	2	2	2	2	2	18	63	sangat baik
22	R-22	2	1	2	2	1	2	2	2	2	2	18	63	sangat baik
23	R-23	1	1	1	2	2	2	0	2	2	2	15	54	Baik
24	R-24	1	2	1	1	1	2	0	0	1	0	9	39	sedang
25	R-25	1	1	1	1	2	2	2	1	2	2	15	54	Baik
26	R-26	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	16	57	sangat baik
27	R-27	1	1	2	2	0	0	2	2	2	2	14	51	Baik
28	R-28	0	1	2	1	0	2	0	0	1	1	8	37	sedang

29	R-29	1	0	2	1	0	2	1	1	2	2	12	45	Baik
30	R-30	1	0	2	2	0	2	2	1	2	1	13	48	Baik
31	R-31	1	1	2	2	0	2	2	1	2	1	14	51	Baik
32	R-32	2	1	1	1	0	1	2	1	2	1	12	45	Baik
33	R-33	1	1	2	1	0	2	2	2	2	1	14	51	Baik
34	R-34	1	1	2	0	1	2	2	2	2	1	14	51	Baik
35	R-35	0	1	2	1	1	2	2	2	2	1	14	51	Baik
36	R-36	1	1	2	1	0	2	2	2	2	1	14	51	Baik
37	R-37	2	1	2	2	0	2	2	2	2	2	17	60	sangat baik
38	R-38	2	1	2	1	0	2	2	2	2	2	16	57	sangat baik
39	R-39	2	1	2	1	0	2	2	2	2	1	15	54	Baik
40	R-40	2	1	1	1	1	2	2	2	2	2	16	57	sangat baik
41	R-41	2	1	1	1	1	2	2	2	2	2	16	57	sangat baik
42	R-42	2	2	2	1	0	2	2	1	1	1	14	51	Baik
43	R-43	2	2	2	1	0	2	2	2	1	1	15	54	Baik
44	R-44	2	1	0	1	0	0	0	0	0	0	4	29	kurang
45	R-45	2	2	2	1	0	2	0	2	1	1	13	48	Baik
46	R-46	1	2	1	1	1	2	2	2	1	1	14	51	Baik
47	R-47	0	2	1	1	0	1	2	0	0	0	7	35	sedang
48	R-48	2	1	1	2	0	1	2	2	1	1	13	48	Baik
49	R-49	2	2	1	0	0	1	0	2	1	1	10	41	sedang
50	R-50	2	0	1	0	0	1	0	0	1	0	5	31	kurang
51	R-51	2	1	2	2	2	2	2	2	1	1	17	60	sangat baik
52	R-52	0	2	2	2	2	2	2	2	1	1	16	57	sangat baik
53	R-53	2	2	2	1	0	2	2	1	1	1	14	51	Baik
54	R-54	2	2	2	1	2	2	0	2	1	0	14	51	Baik
55	R-55	1	2	2	1	1	2	1	2	1	1	14	51	Baik
56	R-56	1	1	2	2	0	2	2	2	1	0	13	48	Baik
57	R-57	1	1	1	2	0	2	1	1	1	1	11	43	Baik
58	R-58	2	1	2	1	0	2	0	2	1	0	11	43	Baik
59	R-59	2	1	2	1	0	2	2	2	1	0	13	48	Baik

60	R-60	2	2	2	2	0	2	0	2	1	0	13	48	Baik
61	R-61	1	2	2	2	0	2	2	2	0	1	14	51	Baik
62	R-62	2	1	1	1	0	2	2	2	1	1	13	48	Baik
63	R-63	2	1	2	0	0	2	0	2	1	0	10	41	sedang
64	R-64	2	1	2	0	0	1	2	2	1	0	11	43	Baik
65	R-65	2	1	2	1	0	2	2	2	1	1	14	51	Baik
66	R-66	2	1	1	1	0	2	2	2	1	1	13	48	Baik
67	R-67	2	2	2	1	0	2	2	2	1	1	15	54	Baik
68	R-68	2	2	1	1	0	2	2	2	1	0	13	48	Baik
Jumlah Skor 2		46	36	44	25	8	56	52	52	39	15	<p>KETERANGAN: SKOR 2: BERHASIL PADA KESEMPATAN PERTAMA SKOR 1: BERHASIL PADA KESEMPATAN KEDUA SKOR 0: GAGAL PADA KEDUA KESEMPATAN</p>		
Jumlah Skor 1		18	29	20	32	9	7	4	10	26	38			
Jumlah Skor 0		4	3	4	11	51	5	12	6	3	15			
Jumlah Responden		68	68	68	68	68	68	68	68	68	68			
Prosentase Skor 2		67.6	52.9	64.7	36.8	11.8	82.4	76.5	76.5	57.4	22.1			
Prosentase Skor 1		26.5	42.6	29.4	47.1	13.2	10.3	5.9	14.7	38.2	55.9			
Prosentase Skor 0		5.9	4.4	5.9	16.2	75.0	7.4	17.6	8.8	4.4	22.1			
Rata-rata Prosentase Skor 2		54.9												
Rata-rata Prosentase Skor 1		28.4												
Rata-rata Prosentase Skor 0		16.8												

HASIL TES MOTOR EDUCABILITY IOWA-BRACE TEST														
ANAK KELAS 4, 5, 6 SEKOLAH DASAR PUTRI														
No	Kode	Tes 8	Tes 14	Tes 7	Tes 15	Tes 9	Tes 1	Tes 3	Tes 12	Tes 11	Tes 5	Total N	Skor T	Kategori
1	R-01	2	2	1	0	0	0	2	1	0	0	8	39	Sedang
2	R-02	2	1	0	0	0	0	2	1	0	0	6	33	Sedang
3	R-03	2	2	2	0	0	2	2	1	1	0	12	50	Baik
4	R-04	2	2	1	0	0	0	2	1	0	0	8	39	Sedang
5	R-05	2	2	1	0	0	0	2	1	0	0	8	39	Sedang
6	R-06	2	2	2	0	0	0	2	0	0	0	8	39	Sedang
7	R-07	2	1	1	1	0	0	2	0	0	0	7	36	Sedang
8	R-08	2	2	1	0	0	1	2	0	0	0	8	39	Sedang
9	R-09	2	2	1	0	0	0	2	0	0	0	7	36	Sedang
10	R-10	2	2	1	0	0	0	2	0	0	0	7	36	Sedang
11	R-11	2	2	1	0	0	0	2	1	0	0	8	39	Sedang
12	R-12	2	2	1	0	0	1	0	1	0	0	7	36	Sedang
13	R-13	2	2	0	1	0	0	0	2	0	0	7	36	Sedang
14	R-14	2	1	1	0	0	2	0	1	0	0	7	36	Sedang
15	R-15	2	2	1	0	0	0	1	2	0	0	8	39	Sedang
16	R-16	2	2	0	1	0	1	0	1	0	0	7	36	Sedang
17	R-17	2	2	0	1	0	1	2	0	0	0	8	39	Sedang
18	R-18	2	2	1	1	0	1	1	1	1	0	10	45	Sedang
19	R-19	2	2	2	2	0	2	2	2	0	0	14	54	Baik
20	R-20	2	2	0	0	0	1	2	1	0	0	8	39	Sedang
21	R-21	1	1	0	0	0	0	0	1	0	0	3	26	Kurang
22	R-22	2	1	0	2	0	1	2	1	0	0	9	42	Sedang
23	R-23	2	2	1	0	0	1	2	1	0	0	9	42	Sedang
24	R-24	2	2	0	0	0	1	2	2	0	1	10	45	Sedang
25	R-25	2	1	1	0	0	2	2	1	0	0	9	42	Sedang
26	R-26	1	2	2	0	2	2	1	1	0	0	11	48	Baik
27	R-27	0	1	2	0	1	1	2	1	1	0	9	42	Sedang
28	R-28	2	1	2	0	0	1	2	1	1	0	10	45	Sedang

29	R-29	2	0	0	0	0	1	1	1	1	0	6	33	Sedang
30	R-30	2	0	1	0	1	1	1	1	1	0	8	39	Sedang
31	R-31	2	1	1	0	1	1	0	1	1	1	9	42	Sedang
32	R-32	2	2	2	0	1	1	1	1	1	0	11	48	Baik
33	R-33	2	0	0	0	2	1	1	1	1	0	8	39	Sedang
34	R-34	2	1	1	0	2	1	1	1	1	0	10	45	Sedang
35	R-35	2	1	2	0	1	1	1	1	1	0	10	45	Sedang
36	R-36	1	0	0	0	0	1	1	1	1	0	5	30	Kurang
37	R-37	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	7	36	Sedang
38	R-38	2	0	1	0	1	1	1	1	1	0	8	39	Sedang
39	R-39	2	0	1	0	1	1	1	1	1	0	8	39	Sedang
40	R-40	2	1	1	0	0	1	0	1	0	0	6	33	Sedang
41	R-41	2	0	2	0	0	1	1	1	1	0	8	39	Sedang
42	R-42	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	7	36	Sedang
43	R-43	1	1	2	0	0	1	1	1	1	0	8	39	Sedang
44	R-44	2	1	1	0	0	1	1	1	1	0	8	39	Sedang
45	R-45	2	1	0	0	0	1	1	1	1	0	7	36	Sedang
46	R-46	2	2	1	0	2	1	0	1	1	0	10	45	Sedang
47	R-47	2	2	1	2	2	2	2	1	1	0	15	56	Baik
48	R-48	1	1	0	1	0	1	2	1	0	0	7	36	Sedang
49	R-49	2	2	0	1	0	1	1	1	0	0	8	39	Sedang
50	R-50	1	1	0	0	0	1	0	1	0	1	5	30	Kurang
51	R-51	1	1	0	0	0	1	0	1	0	0	4	28	Kurang
52	R-52	2	2	1	0	0	1	2	1	1	1	11	48	Baik
53	R-53	2	0	1	0	0	1	2	1	0	0	7	36	Sedang
54	R-54	2	0	2	0	0	1	2	1	0	0	8	39	Sedang
55	R-55	2	0	1	1	1	1	2	1	0	0	9	42	Sedang
56	R-56	2	1	1	1	1	1	2	1	0	1	11	48	Baik
57	R-57	2	0	1	0	0	1	2	1	0	1	8	39	Sedang
58	R-58	2	0	1	1	1	1	1	1	0	1	9	42	Sedang
59	R-59	2	1	1	1	1	1	2	1	0	1	11	48	Baik

60	R-60	2	1	0	0	0	1	2	1	0	0	7	36	Sedang
61	R-61	2	2	1	0	0	1	2	1	1	1	11	48	Baik
62	R-62	2	1	1	1	0	1	2	1	0	1	10	45	Sedang
Jumlah Skor 2		52	26	11	3	5	6	32	4	0	0	<p>KETERANGAN: SKOR 2: BERHASIL PADA KESEMPATAN PERTAMA SKOR 1: BERHASIL PADA KESEMPATAN KEDUA SKOR 0: GAGAL PADA KEDUA KESEMPATAN</p>		
Jumlah Skor1		9	23	33	12	13	44	20	52	24	10			
Jumlah Skor 0		1	13	18	47	44	12	10	6	38	52			
Jumlah Responden		62	62	62	62	62	62	62	62	62	62			
Prosentase Skor 2		83.9	41.9	17.7	4.8	8.1	9.7	51.6	6.5	0.0	0.0			
Prosentase Skor 1		14.5	37.1	53.2	19.4	21.0	71.0	32.3	83.9	38.7	16.1			
Prosentase Skor 0		1.6	21.0	29.0	75.8	71.0	19.4	16.1	9.7	61.3	83.9			
Rata-rata Prosentase Skor 2		22.4												
Rata-rata Prosentase Skor 1		38.7												
Rata-rata Prosentase Skor 0		38.9												

Lampiran 29

GAMBAR-GAMBAR PENELITIAN



Pengisian Angket dan Proses Wawancara kepada Bapak Riswantorowono
Kepala Sekolah SD Negeri 3 Parakancangah



Pengisian Angket dan Proses Wawancara kepada Ibu Hannawarsiti, S. Pd
Kepala Sekolah SD Negeri 2 Parakancangah

Lanjutan lampiran 29

Pengisian Angket dan Proses Wawancara kepada Ibu Muslikhah, S. Pd
Kepala Sekolah SD Negeri 1 Parakancangah



Pengisian Angket dan Proses Wawancara kepada Bapak Muh. Khamidi
Kepala Sekolah SD Negeri 4 Sokanandi

Lanjutan lampiran 29

Pengisian Angket dan Proses Wawancara kepada Ibu Yulia W, S. Pd
Guru Penjasorkes SD Negeri 2 Parakancangah



Pengisian Angket dan Proses Wawancara kepada Bapak Herman N
Guru Penjasorkes SD Negeri 4 Sokanandi

Lanjutan lampiran 29

Pengisian Angket dan Proses Wawancara kepada Bapak Sutarno, S. Pd
Guru Penjasorkes SD Negeri 1 Sokanandi



Pengisian Angket dan Proses Wawancara kepada Bapak Sutarno, SE
Bagian Staf Koni

Lanjutan lampiran 29

Pengisian Angket dan Proses Wawancara kepada Bapak Sunaryo, S. Sos
Pegawai Depdiknas/ Tokoh Masyarakat



Pengisian Angket dan Proses Wawancara kepada Bapak Bambang, S. NP
Pegawai Perindakop dan Pengurus PBVSI/ Tokoh Masyarakat

Lanjutan lampiran 29

Pembukaan, Berdoa Dan Dilanjutkan Pengarahan Tentang
Tes Iowa Brace Test Motor Educability



Tes Berat Badan dan Tinggi Badan

Lanjutan lampiran 29



Test 7

Berdiri dengan dua kaki rapat. Melompat ke atas dengan putaran 360 kearah kiri. Mendarat dengan arah menghadap yang sama. Pada saat mendarat, tidak boleh kehilangan atau keseimbangan.



Test 2

Duduk di lantai, tungkai lurus rapat. Letakkan tangan kanan di lantai di belakang badan. Putar badan kearah kanan dan luruskan lengan hingga badan terangkat. Berat badan disangga oleh tangan kanan dan kaki kanan

Lanjutan lampiran 29



Test 3

Berdiri kaki rapat. Jongkok, ke dua lengan berada di antara tungkai, melewati bagian belakang pergelangan kaki, tautkan ke dua belah jemari tangan di depan pergelangan kaki



Test 15

Duduk dengan tungkai di tekuk di depan dada. Masukkan kedua lengan diantara tungkai, lewati bawah lutut, pegang pergelangan kaki. Berguling cepat kea rah kanan, dengan berat badan pertama ditumpukan di lutut kanan, kemudian bahu kanan, punggung, bahu kiri, lutut kiri, dan kembali ke posisi duduk. saat kembali

Lanjutan lampiran 29

ke posisi duduk, menghadap ke arah yang berlawanan dengan arah menghadap saat sebelum bergerak.



Test 5

Melompat setinggi-tingginya, sambil kaki bertepuk 2x, mendarat dengan kaki terbuka.



Test 1

Berdiri dengan kaki kiri. Membungkuk ke depan, 2 telapak tangan menyentuh lantai. Luruskan tungkai kanan ke belakang. Sentuhlah dahi ke lantai, dan kembali ke posisi berdiri tanpa kehilangan keseimbangan

Lanjutan lampiran 29



Test 10

Berdiri dengan kaki kiri. Melompat sambil melakukan $\frac{1}{2}$ putaran (180°) kearah kiri dan pertahankan keseimbangan.



Berdoa, dan Penutupan Penelitian